

**INTERNALISASI KONSEP P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA) DALAM PEMBELAJARAN PAI
UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERFIKIR
KREATIF SISWA DI SMP IT RABBI RADHIYYA
KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam prodi Pendidikan Agama
Islam (PAI)



OLEH :

**IQRO AINI
NIM : 21531071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

Pengajuan Skripsi

Kepada Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Iqro Aini mahasiswa IAIN Curup prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Internalisasi Konsep P5 dalam pembelajaran PAI Untuk menumbuhkan Kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong” sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 19 Mei 2025

Pembimbing I



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd

NIP. 197409212000031003

Pembimbing II



Dr. Sagiman, M.Kom

NIP. 197905012009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iqro Aini

Nomor Induk Mahasiswa : 21531071

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2025



Iqro Aini
NIM 21531071



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No, 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 650 /In.34/F.T/I/PP.00.9/4 /2025

Nama : Iqro Aini
NIM : 21531071
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Konsep P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila) Dalam Pembelajaran PAI Untuk Menumbuhkan
Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Di SMP IT Rabbi Radhiyya
Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 23 Juni 2025
Pukul : 11:00 – 12:30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd
NIP.197409212000031003

Sekretaris,

Dr. Sagiman, M. Kom
NIP.197905012009011007

Penguji I,

Dr. Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. NIP. 197011072000032004

Penguji II,

Dr. Arsil, M.Pd
NIP. 196709191998031001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Internalisasi Konsep P5 dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong”** Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah yang menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakkan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang saya hormati :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Siswanto M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus Pembimbing Akademik (PA).
5. Bapak Dr. Sutarto, S, Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1, dan Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen Sebagai Pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Curup, 19 Mei 2025

Iqro Aini
NIM 215310

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah:286)

“Allah mengambil darimu sesuatu yang tidak pernah engkau sangka kehilangannya, maka Allah akan memberi sesuatu yang tidak pernah

Engkau sangka memilikinya”

(Prof. Dr. Mutawali Assya'rawi)

“Every time I look my parents and my fams, I see million reason why I

Need to be successful”

“Setiap kali aku melihat kedua orang tuaku dan keluargaku, disitulah aku melihat sejuta alasan mengapa aku harus sukses”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, tapi penulis sudah cukup bangga. Dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT Karena atas izinnya skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan selesai dengan tepat waktu.
2. Kepada cinta pertama saya, Bapak Sakiya Kirti. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan, karena telah rela berkorban kerja banting tulang, tidak menghiraukan panasnya terik matahari untuk mencukupi semua biaya perkuliahan penulis. Terima kasih atas dukungan dan motivasi serta dorongan yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu. Mungkin tanpa cita-cita abah yang ingin melihat anaknya wisuda dan melanjutkan semua mimpi Abah yang sempat tertunda dulu, penulis tidak dapat sampai dititik saat ini. Maka tulisan ini penulis persembahkan untuk abah tersayang dan sebagai bukti atas semua perjuangan selama ini.
3. Pintu surgaku, Ibunda Walimah. Terima kasih sudah senantiasa mendoakan yang terbaik untuk penulis, terima kasih atas waktu, rasa cinta, kasih sayang, dan selalu meyakinkan penulis bahwa bisa meleati semua ini. Jika tanpa beliau mungkin penullis tidak akan dapat sampai tahap ini. Terima kasih selalu percaya bahwa penulis bisa lebih hebat daripada apa yang orang pikirkan. Dan selalu mengajarkan hal yang baik untuk penulis untuk selalu menjadi orang baik walaupun orang itu sudah jahat dan menghina kita. Sehingga penulis bisa menjadi sekuat ini. Terima kasih emak. Penulis berharap bisa selalu melihat senyum dan membahagiakan emak dan abah selamanya. Jangan pergi dulu ya emak abah, tunggu anakmu ini sukses. Karena kalianlah alasan penulis untuk bertahan hingga sampai detik ini.
4. Kepada ayuk pertama ku Siti Zuhrah, kakak iparku, ayuk sepupuku, keponanakan-keponakan ku tercinta, andre ahtar dan seluruh keluarga besar yang tak mungkin penulis sebut satu persatu. Terima kasih selalu ada dan menolong penulis selama proses perkuliahan. Maa skripsi sederhana ini penulis persembahkan untuk kalian.
5. Kepada ayuk keduaku tercinta Siti Zubaidah. Terima kasih sudah menjadi ayuk terbaik selama ini. Selau memberikan motivasi dan arahan kalau penulis bisa lebih hebat daripada yang orang lain pikirkan. Selalu siap siaga menolong penulis saat dalam keadaan terpuruk sekalipun. Ayuk adalah ayuk terhebat yang pernah aku kenal. Terima kasih sudah memotivasi penulis untuk selalu kuat dalam menghipi kerasnya dunia. Terima kasih yuk idah, penulis sayang ayuk selamanya.

6. Untuk adikku tersayang Mohammad Jatmi. Tetap semangat dalam belajar dan kejarlah cita-citamu setinggi mungkin. Raihlah cita-cita mu dan jangan lupa berbakti kepada emak dan abah serta berjuanglah lebih keras lagi, penulis yakin kamu pasti bisa menjadi hebat dalam bidang kehebatanmu sendiri. Emak dan abah pasti selalu menyayangimu. Tumbuhlah untuk lebih baik daripada penulis.
7. Untuk sahabat saya Arbingatu, teman sepembimbing Hazia, Jesika, Fhany, dan Chitra terima kasih telah menemani dan mejadi saudara selama di tanah rantau.
8. Kepada teman-teman dan seluruh penghuni asrama 7 khodijah. (Ita, Della, Wulan, Nur anisa, Nuri, Renda, Ria, Bariyah, Sila, wirda, dan Elvi). Terima kasih sudah memberikan motivasi dan kebersamai penulis selama perkuliahan di tanah rantau. Dan semoga kita semua bisa menjadi orang-orang yang sukses semua.
9. Dan terkahir terima kasih kepada diri sendiri Iqro Aini. Terima kasih sudah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih sudah pura-pura kuat padahal aslinya tidak. Ingat ini bukan akhir dari segalanya namun ini adalah awal dari perjuangan yang sesungguhnya. Teruslah berusaha sebaik mungkin, karena Allah maha tau yang terbaik untuk hambanya. Satu lagi boleh kok berjuang sekeras mungkin tapi ingat kesehatan nomor satu ya, beri sedikit ruang buat tubuh kalau mereka juga berhak untuk istirahat dan jangan terlalu memaksakan keadaan, be love youre self:

ABSTRAK

Iqro Aini NIM. 21531071 “**Internalisasi Konsep P5 dalam pembelajaran PAI Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong**” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter dan kemampuan berpikir kreatif di era globalisasi, serta peran strategis sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran demi membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru PAI dan kepala sekolah di SMP IT Rabbi Radhiyya. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan internalisasi konsep P5 dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi konsep P5 di SMP IT Rabbi Radhiyya berjalan dengan baik melalui berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan proyek berbasis tema yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai religius, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, serta kreatifitas. Dampaknya kemampuan berpikir siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menghasilkan gagasan baru, menyelesaikan permasalahan secara inovatif, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan proyek. Meskipun demikian, masih terdapat kendala serta keterbatasan sarana dan kurangnya pemahaman sebagian guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek secara optimal.

Kata Kunci : Internalisasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Berfikir kreatif, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI..... | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| MOTTO..... | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | x |
| ABSTRAK..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Batasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah..... | 10 |
| E. Kajian Masalah..... | 10 |
| F. Kajian Relevan..... | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 20 |
| A. Internalisasi konsep P5 (Projek Penguatan Profil Pelajarn Pancasila).... | 20 |
| B. Hakikat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)..... | 23 |
| 1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)..... | 23 |
| 2. Elemen utama profil pelajar Pancasila..... | 25 |
| 3. Cara Internalisasi Nilai Konsep P5 kurikulum merdeka..... | 28 |
| 4. Proses internalisasi konsep P5 melalui pembelajaran..... | 30 |
| 5. Manfaat Konsep P5 Kurikulum Merdeka..... | 33 |
| C. Berfikir Kreatif..... | 36 |

| | |
|--|------------|
| 1. Pengertian Berfikir Kreatif..... | 36 |
| 2. Ciri-ciri Berfikir Kreatif..... | 40 |
| 3. Karakteristik Berfikir Kreatif..... | 42 |
| D. Pendidikan Agama Islam..... | 44 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam..... | 44 |
| 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... | 47 |
| 3. Internalisasi konsep P5 dalam Pembelajaran PAI..... | 49 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 51 |
| A. Jenis Penelitian..... | 51 |
| B. Subjek Penelitian..... | 52 |
| C. Jenis Data..... | 53 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 54 |
| E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data..... | 56 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 57 |
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... | 57 |
| B. Hasil Penelitian..... | 64 |
| C. Pembahasan Penelitian..... | 93 |
| BAB V PENUTUP..... | 112 |
| A. Kesimpulan..... | 112 |
| B. Saran..... | 115 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1. Struktur Organisasi Sekolah..... | 60 |
| Tabel 4.2. Rekapitulasi Jumlah Pendidik SMP IT Rabbi Radhiyya..... | 61 |
| Tabel 4.3. Rekapitulasi jumlah siswa..... | 62 |
| Tabel 4.4. Rekapitulasi Sarana dan Prasarana..... | 63 |

DARTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Instrumen Penelitian..... | 122 |
| Lampiran 2. Modul Ajar..... | 153 |
| Lampiran 2. Sk Pembimbing..... | 168 |
| Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian..... | 169 |
| Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian..... | 170 |
| Lampiran 6. Kartu Bimbingan (1)..... | 171 |
| Lampiran 7. Kartu Bimbingan (2)..... | 172 |
| Lampiran 8. Wawancara Kepala Sekolah..... | 173 |
| Lampiran 9. Wawancara Siswa..... | 173 |
| Lampiran 10. Wawancara Guru PAI..... | 174 |
| Lampiran 11. Dokumentasi Pembelajaran P5..... | 175 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan Negara. Hal ini karena pendidikan merupakan proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dengan pendidikan yang bermutu, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan itu sendiri berlaku seumur hidup dan dilakukan dalam lingkungan, keluarga, pendidikan formal (sekolah) dan masyarakat. Untuk itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan Negara.¹ Pendidikan ini merupakan pedoman penting dalam suatu negara, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu bangsa dan negara.

Tujuan dari adanya suatu pendidikan ialah mencetak generasi yang berkarakter agar memiliki sudut pandang luas untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan dan bisa menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di manapun tempatnya. Karakter adalah watak, sikap, perilaku, dan sifat yang dimiliki oleh individu manusia, yang membuat manusia tersebut berbeda dengan manusia lain.² Karakter yang baik membuat

¹Abdul Kadir et al., *Dasar-Dasar Pendidikan dan definisi dari* (Jakarta: Kencana, 2012)
Dari pengertian pendidikan yang ada di indonesia (bandung: kencana, 2023)

²Ni Kadek Santya Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan beragam dari Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3.1 (2018): 83-90.

manusia lebih mudah ketika ia menjalankan sebuah kehidupan karakter akan lebih mudah dan bertanggung jawab dalam pengambilan putusan .

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Artinya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukn oleh guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan baik pembelajaran di dalam maupun luar pembelajaran.

Dengan demikian dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pendidikan itu harus berorientasi pada siswa (*student active learning*) dan peserta didik harus dipandang sebagai seorang yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak yang ada di berbagai negara salah satunya negra indonesia.³

³ Undang-undang republic Indonesiano.20 tahun2003, *system pendidikan nasional*, Bandung : Citra umbar, 2003,hal.7-18

Dalam konteks ini, penerapan konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi sangat relevan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai Pancasila yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Profil pelajar Pancasila yang diimplementasikan dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk membentuk karakter dan kemampuan peserta didik. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai karakter peserta didik. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik khususnya yang ada di Indonesia.⁵ Implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) memiliki urgensi dalam membentuk karakter pada siswa, agar terciptanya moral siswa yang baik dan religius yang dimiliki oleh siswa saat ini.

Penerapan profil pelajar Pancasila sekitar 20-30% dari jam pelajaran dalam penguatan karakter. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mempunyai Visi dan Misi dalam program Profil Pelajar Pancasila tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024 yang menyatakan bahwa

⁴ Ni Kadek Santya Pratiwi, "Penerapan konsep penguatan profil pelajar pancasila (p5)" *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3.1 (2018): hal: 88-89

⁵ ⁷ *Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2023)

Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya dalam penguatan Pendidikan yang ada di seluruh negara Indonesia.

Karakter yang diterapkan kepada siswa dalam satuan pendidikan baik dalam kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memiliki urgensi dalam menanamkan dimensi-dimensi atau nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik agar dapat mewujudkan pelajar yang berkompoten, punya wawasan, memiliki karakter yang kuat sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang membentuk good citizen atau akhlak dan moral yang baik pada siswa.⁶

Kemampuan berfikir kreatif adalah kemampuan yang dilakukan dengan terampil, untuk menghasilkan ide atau cara baru dalam pendidikan. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Rabbi Radhiyya, sebagai salah satu lembaga Rejang Lebong, memiliki tanggung jawab besar dalam membekali siswa dengan kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Kreativitas memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, internalisasi adhiyya diharapkan dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan

⁶Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8.2 (2023): 116-132.

⁷Abdul Kadir et al., *Dasar-Dasar Pendidikan profil pelajar Pancasila* (Jakarta: Kencana, Jakarta Timur, CANDRA DHIKA CAHAYA (2020): Hal: 105

kemampuan berpikir kreatif siswa. Penting dalam pengembangan karakter dan kemampuan siswa, terutama di era globalisasi yang ditandai dengan perubahan cepat di berbagai aspek kehidupan masyarakat terutama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kehidupan siswa dan sekolah.

Kemampuan berpikir kreatif mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan menemukan solusi yang inovatif. Dalam konteks pendidikan, berpikir kreatif tidak hanya diperlukan untuk menghadapi ujian atau tugas akademis, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak profesi yang membutuhkan pemikiran kreatif untuk menghadapi tantangan yang kompleks dan solusi yang belum pernah ada sebelumnya. Siswa yang mampu berpikir kreatif cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mengandalkan informasi yang diajarkan, tetapi juga mencari pengetahuan baru, berkolaborasi dengan teman-teman, serta berani mengambil risiko dalam berpikir dan bereksperimen dengan baik dan benar, sesuai dengan nilai moral dan akhlaq yang baik.

Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir kreatif tidak hanya untuk memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga untuk membentuk individu yang siap bersaing dalam masyarakat yang semakin kompleks. Adapun beberapa problema atau Tantangan yang dialami siswa mayoritas di SMP IT Rabbi Radhiya ini yaitu, kurangnya

pertimbangan dampak lingkungan dan teknologi atau produk tertentu baik dari sekolah maupun hal tertentu, sehingga mereka tidak hanya memahami ilmu pengetahuan dari sudut pandang teoritis saja, sehingga minimnya kemampuan berfikir kreatif pada siswa.

Pelaksanaan konsep proyek penguatan profil pancasila (P5) di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa, tetapi juga untuk membangun karakter yang kuat dan kreatif, selaras dengan harapan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-20 Tahun 2003.⁷ Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat ditemukan solusi atas permasalahan yang ada dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang sedang gencar dijalankan di berbagai lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan Pancasila sebagai dasar nilai dan ideologi negara menjadi sangat penting. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan moral, tetapi juga sebagai pedoman dalam menciptakan generasi yang berkualitas, memiliki karakter, dan mampu berpikir kritis serta kreatif pada siswa terutama di SMP IT Rabbi Radhiyya.

Dalam satuan pendidikan baik dalam kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memiliki urgensi dalam menanamkan dimensi-dimensi atau nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik agar dapat mewujudkan pelajar yang berkompeten, punya wawasan, memiliki

karakter yang kuat sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang membentuk good citizen.⁶ Yang membentuk kepribadian baik pada siswa dan sekolah.

Adapun beberapa problema atau Tantangan yang dialami siswa mayoritas di SMP IT Rabbi Radhiyya ini yaitu, kurangnya pertimbangan dampak lingkungan dan teknologi atau produk tertentu baik dari sekolah maupun hal tertentu, sehingga mereka tidak hanya memahami ilmu pengetahuan dari sudut pandang teoritis saja, sehingga minimnya kemampuan berfikir kreatif siswa di smp it rabbi radhiyya ini. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa yang positif dan terus ada dalam diri siswa, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong.

Kemampuan berfikir kreatif di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong ini, merupakan salah satu bentuk lembaga Rejang Lebong, memiliki tanggung jawab besar dalam membekali siswa dengan kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Kreativitas memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, beradaptasi dengan perubahan Oleh karena itu, internalisasi ini, diharapkan dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penting dalam pengembangan karakter dan kemampuan siswa, terutama di era globalisasi yang ditandai dengan perubahan cepat di berbagai aspek kehidupan masyarakat terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dan internalisasi nilai-nilai Pancasila sudah jelas, ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi di lapangan. Pertama, kurangnya pemahaman dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, sehingga dapat menmbulkan nilai moral yang baik.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki gagasan secara kreatif. Kegiatan tersebut menyebabkan kurangnya tantangan kreatif juga berkontribusi terhadap rendahnya motivasi siswa dalam berpikir *out of the box*. Selain itu, keterlibatan siswa yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila masih minim, sehingga internalisasi konsep P5 sebagai bagian dari proses belajar mengajar belum sepenuhnya terealisasi. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggali lebih dalam mengenai bagaimana internalisasi konsep P5 dapat dilakukan dengan efektif di SMP IT Rabbi Radhiyya yang berada di air meles bawah kabupaten rejang lebong. Berdasarkan dari berbagai fenomena dan permasalahan tersebut, maka penulis ingin meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, dengan judul ***“Internalisasi konsep P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka Identifikasi masalah yang ditemukan pada SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong dapat diuraikan menjadi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang konsep P5 Pada siswa kelas VIII DI SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, Masih lemah.
2. Kemampuan siswa kelas VIII di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, masih belum diterapkan sepenuhnya kepada siswa.
3. Kemampuan guru masih minim untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini, dilakukan di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pada siswa kelas VIII, SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan di teliti yaitu, bagaimana waktu pelaksanaan, serta ruang lingkup tentang konsep penguatan projek profil pelajar Pancasila (p5) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah pada identifikasi masalah dan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana internalisasi konsep penguatan projek profil pelajar Pancasila (p5) di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?
- 2) Bagaimana kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong.
- 3) Bagaimana konsep p5 dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

E. Tujuan Masalah

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana internalisasi konsep penguatan profil pelajar Pancasila (p5) di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana konsep p5 dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

2. Manfaat Penelitian

A. Secara Teoritis

1. Untuk mengetahui keterampilan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui upaya guru dan hasil internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran berfikir kreatif melalui proyek profil pelajar Pancasila di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan pembelajaran pada siswa kelas VII di SMP IT Rabbi Rahiyya Rejang Lebong.

B. Secara Praktis

1. Bagi guru sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa juga sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, untuk menumbuhkan berfikir kreatif siswa melalui pelajaran P5 (proyek profil pelajar Pancasila) di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.
2. Bagi sekolah sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penyempurnaan kurikulum merdeka dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.
3. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan penulis tentang internalisasi konsep P5 (proyek profil pelajar Pancasila) pada siswa dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa.

F. Kajian Relevan

1. Jurnal yang disusun oleh Ifa hikmawati, tahun 2021, dengan mengangkat judul penelitian “Internalisasi konsep penerapan ilmu terapan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di MTS 1 Muhammadiyah, Malang” jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa bentuk peran guru Pendidikan agama islam (PAI) dalam pembentukan profil pelajar Pancasila yang kurang maksimal karena proses pembelajaran proyek profil Pancasila yang kurang maksimal karena proses pembelajaran dilakukan secara online. Sehingga masih banyak karakter profil pelajar Pancasila yang belum terlaksana.⁷

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, adalah sama-sama membahas dan meneliti mengenai nilai karakter berfikir kreatif yang terdapat pada proyek profil pelajar Pancasila dan menggunakan penelitian kualitatif metode dekriptif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, adalah meneliti peran guru PPKN dalam pembentukan profil pelajar Pancasila di MTS muhammadiyah 1 malang sedangkan penelitian ini, meneliti internalisasi proyek profil pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Kemudian pada penelitian sebelumnya dilakukan secara online. Sedangkan pada

⁷Ifa Hikmawati, *Peran Guru PPKN Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di MTS Muhammadiyah 1 Malang*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.

penelitian ini, dilakukan secara tatap muka.

2. Artikel yang disusun oleh Moch. Choirul anam, tahun 2021. Dengan mengangkat judul penelitian “Internalisasi konsep penerapan konsep P5 terapan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir Kritis siswa di SMK N 1 Singosari” Jelas penelitian ini menggunakan penelitian etnografi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa (1) semua nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila telah diinternalisasikan melalui mata pelajaran Pendidikan agama islam. Hal ini krena adanya banyak materi yang searah dengan nilai-nilai tersebut.dan didukung dengan adanya budaya-budaya positif yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. (2) bebepara pendekatan yang biasa diterpkan oleh guru Pendidikan agama islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila, diantaranya adalah pendekatan pembelajaran, pelatihat, fungsional, pembiasaan, dan keteladanan. (3) dampaknya dinilai telah membantu, khususnya terhadap pembentukan karakter pesrta didik melalui perubahan tingkah laku mereka kehidupan sehari-hari di sekolah.⁸ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama- sama menmgunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan agama islam. Perbedaannya adalah ada pada tempat penelitiannya, tempat penelitiannya di SMP IT Rabbi Radiyya Rejang Lebong, sedangkan di penelitian sebelumnya

⁸Moch. Choirul anam, *internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui PAI di SMKN 1 singosari, universitas malang,2021*

berada di SMK N 1 Singosari Kota Malang.

3. Skripsi yang disusun oleh Ayka Aziz, tahun 2022. Dari Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022 dengan mengangkat judul penelitian “Internalisasi konsep P5 Untuk meningkatkan kemampuan berfikir positif siswa kelas VIII di SMA N 01 Malang” Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini, memaparkan bahwa, 1.) nilai-nilai islam yang diimplementasikan pada Pendidikan karakter di MI Barokah at-Tahzib Kras kediri meliputi; nilai-nilai kebersihan dan kesucian jiwa, nilai ketaqwaan, nilai akhlaqul karimah, dan nilai qurani. Nilai tersebut memiliki kesatuan utuh yang menjadi dasar madrasah melaksanakan Pendidikan karakter. 2) pelaksanaan pendididkan karakter berbasis nilai-nilai islam lebih ditekankan pada kegiatan pembiasaan, meliputi; bertutur dengan Bahasa jawa krama inggil, memanggil guru denga ustadz ustadzah, bersalaman, membaca dan setoran menggunakan metode yanbu’a, menghafal kitab kaifa tusholi, tahfiz, hafalan doa sehari-hari, membaca kitab ngudi Susilo, zikir jama’a, pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjama’ah. 3) adapun dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di MI barokah at-tahzib kras kediri dilakukan melalui: kegiatan ubudiah, memberikan pemahaman tentang agama, membri keteladanan dan arahan, serta melakukan pembiasaan yang sesuai dengan pembiasaaan dan pembinaan yang sesuai dengan setiap profil

pelajar Pancasila.⁹ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah meneliti implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di MI Barokah at-tahzib Kras Kediri. Sedangkan penelitian ini meneliti internalisasi karakter berfikir kreatif proyek profil pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP IT Rabbi Rahiyya Rejang Kabupaten Rejang Lebong Curup Timur.

4. Skripsi yang disusun oleh Agus Akhmadi, tahun 2022. Dengan judul “konsep penerapan internalisasi penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk melihat tingkat nilai moral dan religius pada siswa melalui guru bimbingan konseling (BK)”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi pustaka. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa pengembangan profil pelajar Pancasila rahmatan lil’alamin berupa kemampuan pelajar yang memiliki sikap dan perilaku beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berkhlaq mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, benalar kritis, dan kreatif.¹⁰ Guru bimbingan konseling berperan dalam pengembangan pelajar profil Pancasila. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian ini adalah

⁹Ayka Aziz, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MI Barokah at-Tahdzib Kras Kediri, Skripsi: Tulungagung, 2022

¹⁰Agus Akhmadi, “Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah”, Jurnal Perspektif, hlm. 121-130.

sesama membahas dan meneliti mengenai profil pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitiannya dan fokusnya. Di dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode studi kasus sedangkan di penelitian ini menggunakan metode deskriptif, lalu focus penelitian penelitian ini pada pengembangan profil pelajar Pancasila rahmatan lil 'alamin melalui layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan di penelitian ini focus pada internalisasi karakter berfikir kreatif projek profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI dan budi pekerti. Lalu perbedaan selanjutnya mengenai tempat penelitian. Di penelitian ini masih umum yaitu di madrasah. Tidak hanya itu, penelitian ini, difokuskan ke madrasah mananya. Sedangkan di penelitian ini tempatnya sudah difokuskan di SMP IT Rabbi Radhiyya curup timur, rejang lebong.

5. Skripsi yang disusun oleh Fauziah N.N. Ningsih, Laila nazilatul husna, & rofiq hidayat, tahun 2023. Dengan judul "internalisasi konsep penerapan islam untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui pendekatan kurikulum merdeka konsep P5 di MIN 1 Banyuwangi". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa pelaksanaan projek profil Pancasila pada madrasah berdasarkan KMA No.347 tahun 2022 sudah dijelaskan sesuai langkah-langkah dalam buku pedoman. Untuk nilai p5 yang diterapkan adalah bergotong royong, kreatif, dan mandiri. Sedangkan nilai PPRA yang diterapkan adalah berkeadaban (ta'adub),

keteladanan (qudwah), dan musyawarah (syura). Namun di MIN 1 Banyuwangi hanya terlaksana 1 tema. Namun untuk peangkat pembelajaran atau bahan ajar sudah sesuai dengan menggunakan modal dari kemendikbud /kemendkbudristek dan kemenag.¹¹ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dan meneliti mengenai projek profil pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaanya terdapat pada jenis penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian perbedaan selanjutnya mengenai focus penelitiannya dan tempat peneltiannya. Pada penelitian ini sebelumnya fokusnya mengimplementasikan projek karakter berfikir kreatif projek profil oelajar Pancasila pada KMA. No 347 tahun 2022. Tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka, sedangkan pada penelitian ini meneliti internalisasinya pada pe,belajaran PAI danbud pekerti. Kemudian mengenai tempat penelitiannya juga berbeda, pada penelitian sebelumnya dilaksanakan di MIN 1 Banyuwangi. Sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Rabbi Radhiyya curup timur, kabupaten Rejang Lebong.

6. Skripsi ang disusun oleh Sugiyono tahun 2022, dengan judul "Internalisasi konsep penguatan profil pelajar Pancasila (p5) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMK N 07 Padang". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang

¹¹Agus Akhmadi, "Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah", Jurnal Perspektif, hlm. 121-130.

menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa bentuk peran guru Pendidikan agama islam (PAI) dalam pembentukan profil pelajar Pancasila yang kurang maksimal karena proses pembelajaran projek profil Pancasila yang kurang maksimal karena proses pembelajaran dilakukan secara online. Sehingga masih banyak karakter profil pelajar Pancasila yang belum terlaksana.¹² Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, adalah sama-sama membahas dan meneliti mengenai nilai karakter berfikir kreatif yang terdapat pada projek profil pelajar Pancasila dan menggunakan penelitian kualitatif metode dekriptif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, adalah meneliti peran guru PAI dalam pembentukan profil pelajar Pancasila di MTS muhammadiyah 1 malang sedangkan penelitian ini, meneliti internalisasi projek profil pelajar Pancasila (P5).

¹²Sugiyono, Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di MTS Muhammadiyah 1 Malang, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi konsep P5 (Projek Penguatan Profil Pelajarn Pancasila)

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi secara terminologi ialah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “Internalization” yang artinya semua hal yang berhubungan dalam kehidupan masyarakat itu tidak bisa dipisahkan. Secara umum, Internalisasi merupakan bagian dari penahan nilai – nilai yang ada di dalam diri seseorang sehingga hal tersebut menjadikan sebuah tolak ukur kepribadiannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹³

Dengan kata lain, Internalisasi ialah suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung dari kelahiran seseorang sampai kematiannya. Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang. Menurut Sujatmiko, Internalisasi ialah suatu pembelajaran selama masih hidup di dunia yang dilakukan oleh seseorang kepada masyarakat atau golongan

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 439

golongan social. Pembelajaran itu berbentuk sebuah penyerapan dan ketentuan di dalam mesyarakat, luas terutama masyarakat Indonesia. Yang terdiri dari beribu dan bermacam macam suku dan budaya yang da di dunia, yang terbentang dari sabang sampai Merauke.

Dan kehidupan masyarakat Indonesia yang akan menjalani kehidupan dari berbagai ragam masyarakat Indonesia. Yang berdasarkan denagan beberapa hidup di dunia, yang dilakukan oleh seseorang kepada masyarakat atau golongan–golongan sosial. Pembelajaran itu berbentuk sebuah penyerapan dan ketentuan didalam masyarakat, nilai – nilai, dan juga norma – norma.¹⁴ merupakan proses penanaman suatu nilai yang sebelumnya belum pernah ada pada diri seseorang secara mendalam hingga mampu masuk secara mendalam pada diri seseorang manusia yang dapat menjadikan apa-apa saja bentuk benda yang terwujud melalui sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Sikap tersebut tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan. Secara harfiah internalisasi dapat diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. Pengertian lain internalisasi adalah suatu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan program terukur. Adapun internalisasi secara

²Hadi Kusmanto, Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika (Studi Kasus Di Kelas VII SMP Wahid Hasyim Moga), (Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching Vol. 3 No. 1, 2014), hal 96

³Nurul Khomsatun, Moh. Solehuddin, and Mulyadi Mulyadi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Kelas X Di MAN 2 Gresik,” *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 14– 42, <https://doi.org/10.59355/risda.v7i1.103>.

praktis menurut Syihabiddin adalah bagaimana mempribadikan sebuah model kedalam tahapan praksis pembinaan atau pendidikan.¹⁶ Internalisasi dalam pendapat lain adalah proses injeksi nilai-nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas yang empiris. Nilai- nilai tersebut bisa dari agama, budaya, kebiasaan hidup, dan norma sosial. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.¹⁷

Lain lagi menurut Ihsan yang memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai – nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya. Dari pengertian dari beberapa ahli diatas dapat memiliki substansi yang sama. Dengan demikian penulis dapat simpulkan bahwa internalisasi suatu proses penanaman dan pembinaan nilai, suatu nilai yang telah terinternalisasi akan melekat kedalam jiwa seseorang, sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan prilaku, yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan. Secara harfiah internalisasi dapat diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat,

⁴Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah. "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, No. 1 (2021) 15 Budimansyah, Dasim (2010).

⁵Mulyana, Eva Dwi, and Cik Ima, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran PAI Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*. (2017)

⁶Hadi Kusmanto, Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika (Studi Kasus Di Kelas VII SMP Wahid Hasyim Moga), (Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching Vol. 3 No. 1, 2014), hal 96

dan seterusnya di dalam kepribadian. Pengertian lain internalisasi adalah suatu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan program terukur. Adapun internalisasi secara praktis menurut Syihabiddin adalah bagaimana mempribadikan sebuah momen berharga lainnya.

B. Hakikat projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5)

1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil pelajar pancasila merupakan sebuah gagasan dalam upaya mewujudkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.¹⁹ Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang didalamnya terdapat kompetensi global serta memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung di dalam ke lima sila dasar Pancasila yang terdapat pada dasar negara Republik Indonesia.

Dalam profil pelajar pancasila tersebut terdapat enam elemen utama yakni: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Menurut Daniel Zuchron, Profil Pelajar Pancasila pada awalnya dikembangkan berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional, serta pemikiran dari bapak pendidikan dan dari rujukan-rujukan kontemporer untuk menghadapi berbagai tantangan di masa

⁸Zahra Asiyfa, Fadya Putri. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di Sma Negeri 7 Bandar Lampung." (2023).

kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad ke-21. Profil Pelajar Pancasila merupakan program penguatan karakter yang ada pada Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak, dibutuhkan kerja sama guru, kepala sekolah dan siswa dalam mewujudkan penerapan Profil Pelajar Pancasila.²⁰ Sehingga, di dalam Profil Pancasila ini memiliki basis argumentasi yang kuat baik secara filosofis, yuridis maupun sosiologis serta menyertakan analisis dan pembacaan situasi mutakhir yang menyangkut penerapan kebijakan proklamasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan dimana diharapkan pelajar Indonesia memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dimana hal tersebut akan berdampak positif bagi kehidupan mereka dalam menghadapi masa kini dan masa yang akan datang.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa profil penguatan proyek pelajar Pancasila (P5) adalah karakter yang termuat dalam Kurikulum Merdeka yang digunakan oleh sekolah penggerak yang diharapkan siswa dapat memiliki karakter tersebut sebagai bentuk pendidikan yang baik, sehingga beberapa profil pelajar Pancasila.

²⁰ Zahra Asiyfa, Fadya Putri. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di Sma Negeri 7 Bandar Lampung." (2023). Wahidah, Nurul, et al. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8.1b (2023): 696-703

²¹ Kemdikbud, *Membangun Potensi Dan Karakter Peserta Didik Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, (2021).

2. Elemen utama profil pelajar Pancasila

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah profil yang sangat sesuai dengan karakter pelajar di Indonesia yang sangat perlu untuk diwujudkan oleh semua pihak bukan hanya guru dan siswa saja melalui ke enam elemen kunci utama. Keenam elemen tersebut dapat di uraikan sebagai berikut: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia,²²

Bermakna bahwa pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan pelajar yang memiliki akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar Indonesia yang memahami ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya sehingga mampu menerapkan pemahamannya tersebut dalam segala aspek kehidupannya.

Terdapat lima komponen utama beriman yaitu, akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Berkebhinekaan Global, Bermakna bahwa pelajar Indonesia harus mampu mempertahankan budaya leluhurnya, lokalitas serta identitasnya, dan tetap memiliki pemikiran yang luas dalam berinteraksi dengan kebudayaan luar, sehingga mampu menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan

²²Kemdikbud, Membangun Potensi Dan Karakter Peserta Didik Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, (2021).

budaya luhur bangsa.²³Unsur yang penting dari berkebhinekaan global yakni mengenal dan menghargai budaya, berkemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan. Adapun beberapa elemen dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut ini:

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Bermakna bahwa pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan pelajar yang memiliki akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar Indonesia yang memahami ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya sehingga mampu menerapkan pemahamannya tersebut dalam segala aspek kehidupannya. Terdapat lima komponen utama beriman yaitu, akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara yang baik dan religius.
- b. Berkebhinekaan Global, Bermakna bahwa pelajar Indonesia harus mampu mempertahankan budaya leluhurnya, lokalitas serta identitasnya, dan tetap memiliki pemikiran yang luas dalam berinteraksi dengan kebudayaan luar, sehingga mampu menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan

²³ Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8.2 (2023): 116-132.

terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.²⁵ Unsur yang penting dari berkebhinekaan global yakni mengenal dan menghargai budaya, berkemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan.

- c. Gotong Royong, Bermakna bahwa pelajar Indonesia haruslah memiliki sikap gotong royong, yaitu kemampuan serta kemauan dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun, bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Gotong royong memiliki tiga elemen kunci yang mendasar yaitu kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Mandiri, Bermakna bahwa pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
- d. Mandiri, Bermakna bahwa pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Mandiri juga memiliki elemen dasar yaitu kesadaran akan diri sendiri serta situasi yang dihadapi dan regulasi diri. Dan Bernalar Kritis Pelajar Indonesia hendaknya mampu secara objektif dalam memproses suatu informasi baik kualitatif maupun kuantitatif yang baru saja diperolehnya serta mampu membangun ketertarikan antara beragam informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi kemudian menarik kesimpulannya.

Dalam bernalar kritis terdapat lima elemen utama yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, melakukan refleksi pemikiran dan proses berpikir serta mengambil suatu keputusan dengan baik.

- e. Kreatif, Pelajar Indonesia yang memiliki sikap kreatif akan memiliki kemampuan dalam memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, memiliki makna, memiliki manfaat dan berdampak. terdapat dua elemen utama di dalam kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya serta tindakan yang orisinal..

3. Cara Internalisasi Nilai Konsep P5 kurikulum merdeka

Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum mereka dibangun melalui berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari pelajar, termasuk budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam budaya sekolah, enam dimensi profil ini diinternalisasikan dalam iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi, dan norma yang berlaku. Sedangkan, dalam pembelajaran intrakurikuler, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran sudah mencakup elemen-elemen profil ini.²⁴

Profil Pelajar Pancasila juga diaktifkan melalui pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran kokurikuler, dimensi profil dipilih sebagai tujuan dan capaian dalam kegiatan proyek yang dijalankan, serta menjadi dasar

²⁴Indonesia, Keputusan Mendikbud Ristek No.56/M/2022 tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Jakarta: Sekretariat Negara, (2022).

pelaksanaan assesmen projek.²⁵ Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar.

Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.²⁶

Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan projek akan menjadi prestasi. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang SMP serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek

²⁵Abd. Muhith, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso*, (Indonesian Journal of Islamic Teaching Vol. 1 No. 1, 2018), hal 47

²⁶Nur Azizah Dwiyan, , Universitas Negeri Su“Studi Eksploratif Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo”rabaya. (2021)

penguatan profil pelajar Pancasila.²⁷

Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai- nilai Pancasila.²⁸ Sementara itu dalam pembelajaran ekstrakurikuler, enam dimensi ini diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat. Penguatan projek profil pelajar Pancasila. Sementara itu dalam pembelajaran ekstrakurikuler, enam dimensi ini.²⁹

4. Proses internalisasi konsep P5 melalui pembelajaran

Sebagai upaya mengoptimalkan internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbudristek tahun 2021 mengembangkan Platform Merdeka Mengajar, yang salah satu menuanya membahas mengenai Profil Pelajar Pancasila dan penerapannya. Ini sesuai dengan salah satu tujuan pengembangan PMM yaitu untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila sebagai dasar

²⁷Kemendikbud, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (Jakarta: Plt. Kepala Pusat Pembelajaran, 2022).³⁰ Heri "Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA." *Jurnal Promosi* 3.1 (2015): 36-49.

²⁸Lutvi Ayu Wulandari. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023. Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023.

²⁹Suryaningsih, Putri, and Rudi Salam. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang." *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI)* 2, no. 2 (December 24, 2020): 105–17. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v2i2.40987>. 18 Andriani, R. A. P. (2021).

pembelajaran dengan paradigma baru.³² Platform Merdeka Mengajar (PMM) tersaji dalam bentuk web based maupun android based, sehingga pengguna dapat mengakses melalui smartphone maupun komputer.³⁰

Di dalam PMM, dijelaskan bahwa hakikat Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Kegunaan Profil Pelajar Pancasila dijelaskan dalam aplikasi PMM yaitu dengan cara, menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan, menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia, dan merupakan tujuan akhir segala pembelajaran, program dan kegiatan di satuan pendidikan.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi dan beberapa elemen di dalamnya, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.³¹ Platform Merdeka mengajar dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam mengoptimalkan internalisasi nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran.

³⁰Andriani, R. A. P. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *AlAkhlaqu Li Al-Banot dan Ta'lim Al- Muta'allim* serta Relevansinya dengan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Religius (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

³¹Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA:(Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta). *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191-212.36 Kaelani, "Filsafat Pancasila", (Yogyakarta: Paradigma, 2013).

PMM ini sangat relevan dengan tuntutan kemajuan TIK dalam pendidikan di era milenial yang berbasis jaringan dan kemas media yang visual grafis, termasuk visualisasi Profil Pelajar Pancasila dalam PMM.³²

Media visualisasi nilai-nilai Pancasila lebih efektif dibandingkan media gambar untuk meningkatkan sikap yang memuat nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian konten Profil Pelajar Pancasila dalam PMM dapat berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.³³

Dikatakan penting dalam internalisasi nilai Pancasila, karena informasi Profil Pelajar Pancasila memuat tentang perwujudan dari nilai-nilai yang dimiliki, diyakini, dihayati oleh masyarakat sepanjang masa. Hal ini sesuai konsep bahwa Pancasila sebagai jati diri bangsa.³⁴ Nilai Pancasila direalisasikan dalam sikap, tingkah laku dan perbuatan manusia Indonesia berupa prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam adat-istiadat, kebudayaan dan kehidupan keagamaan bangsa Indonesia. Konsep Profil Pelajar Pancasila tersebut menggambarkan nilai-nilai.

³²Sosiolum: Jurnal Pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI)2, no. 2 (December 24, 2020): 105–17. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v2i2.40987>.

³³Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah. “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Dan Ilmu Sosial 2, no. 1 (2021)

³⁴Lutvi Ayu Wulandari. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023. Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023.

Pancasila yang direalisasikan dalam sikap sehari-hari bagi pelajar yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif.³⁵ Realisasi nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai Pendidikan moral.

5. Manfaat Konsep P5 Kurikulum Merdeka

Nadiem Anwar Makarim mengatakan “Penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila.³⁶ Pendidikan adalah proses budaya seumur hidup yang meningkatkan martabat manusia dan berlangsung di rumah, kelas, dan masyarakat. Oleh karena itu keluarga, masyarakat dan pemerintah sama-sama bertanggung jawab atas pendidikan. Pendidikan untuk mencapai tujuan perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi.³⁷

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan untuk siswa dalam mendalami pengetahuan sebagai penguatan karakter dan juga memberikan kesempatan siswa dalam belajar lingkungan di sekitarnya. Menurut Mulyadi, mengartikan

³⁵Sartika, Eva Dwi, and Cik Ima, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan agama islam Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang." Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang. (2017)

³⁶Kementerian Pendidikan Indonesia Nadin Makarim and Qiqi Yuliati Zakiah. “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, No. 1 (2021)

³⁷Eka Syafriyanto, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksional Sosial,” *Ai-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, November (2015): 14, <https://media.neliti.com/media/publications/58107- ID- implementasi- pembelajaran- pendidikan- agama.pdf> Oktaviani, J, “Tinjauan Pustaka: Pengertian Implementasi,” *Sereal Untuk* 51, no. 1 (2018):1

implementasi sebagai pengambilan langkah-langkah untuk melaksanakan tujuan suatu keputusan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan keputusan- keputusan tersebut ke dalam pola operasional dan upaya untuk mencapai penyesuaian yang telah dipilih sebelumnya, tidak peduli seberapa kecil atau besarnya. Dalam istilah praktis, implementasi mengacu pada proses melaksanakan pilihan-pilihan dasar.

Prosedur ini terbagi dalam beberapa tahapan, antara lain: langkah-langkah pengesahan peraturan hukum, Implementasi keputusan oleh lembaga pelaksana, kesediaan kelompok sasaran untuk melaksanakan keputusan, dampak sebenarnya dari keputusan tersebut, diinginkan atau tidak, dampaknya. keputusan yang diharapkan oleh lembaga pelaksana, dan upaya penyempurnaan kebijakan atau peraturan perundang-undangan.

Adapun beberapa manfaat dari konsep penguatan profil pelajar Pancasila ini adalah untuk persiapan implementasi, termasuk penetapan alat, sumber daya, dan proses, konversi kebijakan menjadi rencana dan pedoman yang dapat ditindaklanjuti, dan pemberian layanan, pembayaran, dan barang lainnya secara teratur.³⁸ Secara terminologis Endang Rini Sukamti mengartikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal atau kombinasi baru berdasarkan komponen-komponen yang sudah ada sebelumnya sehingga menghasilkan

³⁸Kemendikbud, Peraturan Pemerintah tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.

sesuatu yang bermakna atau praktis. Oleh karena itu kreativitas lebih dari sekedar kapasitas untuk membuat atau menciptakan sesuatu, melainkan dikaitkan dengan penciptaan sesuatu yang baru, baik itu ide, produk, atau teknik untuk memecahkan suatu masalah. Baru mengacu pada sesuatu yang berbeda dari apa yang sudah ada, tidak harus selalu orisinal, ini juga bisa merujuk pada kemajuan kombinasi atau ide yang menguntungkan dari barang, proses, atau konsep yang sudah ada. Sebelumnya dan saling berkontribusi³⁹

Menurut buku panduan pengembangan P5 yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek elemen dan indikator pencapaian dari dimensi kreatif yang dimaksudkan adalah ; Menghasilkan gagasan yang orisinal dengan indikator pencapaian siswa dapat mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan. Seperti Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dengan indikator pencapaian siswa menghasilkan karya berupa representasi kompleks, gambar, desain, maupun penampilan. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan dengan indikator pencapaian siswa mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ketika siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya

³⁹ Setya Adi Sancaya and Laelatul Arofah, "Penguatan Karakter Kreatif Siswa melalui Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran," *Prosiding SEMDIKJAR 2022*, 762–72, <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2014%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/2014/1345>

dan memperoleh berbagai keterampilan, pembelajaran kreatif.⁴⁰ Tujuan P5 Visi pendidikan Indonesia perlu dipahami oleh murid-murid yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan jawaban atas profil (kompetensi) yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” sehingga, P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter dan memberikan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Maka, digarapkan melalui P5 ini peserta didik dapat ikut berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

C. Berfikir Kreatif

1. Pengertian Berfikir Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah dapat melakukan sesuatu dengan baik dan terampil.⁴¹ Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan, kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (performance)

⁴⁰ Kemendikbud, Peraturan Pemerintah tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.

⁴¹Badan Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Menengah, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 346. Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.979

yang dapat dilakukan sekarang.⁴²Sedangkan berpikir menurut para ahli merupakan “proses mental tentang penjabaran segala hal-hal menurut akal, usaha untuk sampai pada suatu kesimpulan tentang hal-hal tertentu⁴³

Berpikir adalah daya yang paling utama dan merupakan ciri yang khas yang membedakan manusia dari hewan. Manusia dapat berpikir karena manusia mempunyai bahasa, sedangkan hewan tidak. Berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Plato beranggapan bahwa berpikir itu adalah berbicara dalam hati. Sehubungan dengan pendapat plato ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa berpikir adalah aktivitas ideasional. Dapat disimpulkan bahwa berpikir adalah proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya.⁴⁴

Menurut peter reason, berpikir adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat dan memahami. Menurut reason mengingat dan memahami lebih bersifat pasif dari pada kegiatan berpikir. Mengingat pada dasarnya hanya melibatkan usaha penyimpanan sesuatu yang telah dialami untuk suatu saat dikeluarkan kembali atas permintaan: sedangkan memahami memerlukan pemerolehan apa yang didengar dan dibaca serta melihat keterkaitan antar-aspek dalam memori. Berpikir menyebabkan seseorang harus bergerak hingga diluar informasi yang didengarnya.⁴⁵ Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan

⁴²Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.979

⁴³Edwar De Bono, Mengajar Berpikir, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 34

⁴⁴Sumardi suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 54-55

⁴⁵ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian dan UUD Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Artinya, belum tentu seseorang yang memiliki kemampuan mengingat daya memahami memiliki kemampuan juga dalam berpikir. Sebaliknya, kemampuan berpikir seseorang sudah pasti diikuti oleh kemampuan mengingat dan memahami.

Hal ini seperti yang dikemukakan Peter Reason, bahwa berpikir itu tidak mungkin terjadi tanpa adanya memori.⁴⁶ Abdul Aziz Saefudin mengatakan berpikir kreatif melibatkan logika dan intuisi secara bersama-sama. Secara khusus dapat dikatakan berpikir kreatif sebagai suatu kesatuan atau kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen guna menghasilkan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru tersebut merupakan salah satu indikasi berpikir kreatif dalam matematika, sedangkan indikasi yang lain berkaitan dengan berpikir logis dan berpikir divergen dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.⁴⁷

Berpikir kreatif dalam bidang lainnya merupakan bagian keterampilan hidup yang perlu dikembangkan terutama dalam menghadapi era informasi dan suasana bersaing semakin ketat. Individu yang diberi kesempatan berpikir kreatif akan tumbuh sehat dan mampu menghadapi tantangan. Sebaliknya, individu yang tidak diperkenankan berpikir kreatif akan menjadi frustrasi dan tidak puas. Pengembangan aktivitas kreatif tersebut adalah dengan melibatkan imajinasi, intuisi dan

⁴⁶SALIRA HU Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) , h. 230-231

⁴⁷Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) , h. 230-231

penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.⁴⁸ Menurut Munandar sebagaimana yang dikuti oleh azhari dan somakin bahwa berpikir kreatif adalah suatu kemampuan untuk melihat bermacam- macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah yang meliputi kelancaran berfikir kreatif siswa.

(Fluency) yang merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan dan jawaban penyelesaian dan suatu masalah yang relevan, keluwesan (Fleksibility) yaitu kemampuan memberikan gagasan yang beragam namun arah pemikiran berbeda-beda yang mampu mengubah cara dan dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang tinjauan, keaslian (Originality) yaitu kemampuan meahirkan ungkapan yang baru, unik dan memikirkan cara yang tidak lazim yang lain dari yang lain, yang diberikan kebanyakan orang, keterperincian(Elaboration) yaitu kemampuan memperluas, mengembangkan, menambah suatu jawaban atau gagasan.⁴⁹ Ali Mahmudi mengutip beberapa pandangan tentang berpikir kreatif, diantaranya menurut McGregor berpikir kreatif adalah berpikir yang mengarah pada perolehan wawasan baru, pendekatan baru, perspektif baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu. sementara menurut Martin kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk

⁴⁸Nina Nurmasari, Analisis Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Peluang Ditinjau Dari Gender Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, vol 2, no 4, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014), h. 351

⁴⁹Azhari, Somakim, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Melalui Pendekatan Kontruktivisme Di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III, (Riau: Universitas Sriwijaya, 2013), h. 4

menghasilkan ide atau cara baru dalam menghasilkan suatu produk.⁵⁰

2. Ciri-ciri berfikir kreatif

Kreativitas berhubungan dengan faktor-faktor kognitif dan afektif, yang diperlihatkan dalam ciri-ciri aptitude dan non-aptitude dari kreativitas. Ciri- ciri hubungan dengan faktor-faktor kognitif dan afektif, yang diperlihatkan dalam ciri ciri aptitude dan nonaptitude dari kreativitas.⁵¹ Adaun ciri-ciri dari berfikir kreatif yaitu sebagai berikut ini:

1. Berpikir lancar (Fluency) yaitu berfikir yang Menghasilkan banyak gagasan/ jawaban yang relevan Arus pemikiran dapat berjalan dengan lancar.
2. Berpikir luwes (Fleksibility) yaitu berfikir yang Menghasilkan Menghasilkan gagasan-gagasan yang seragam, Mampu mengubah cara atau pendekatan 3) Arah pemikiran yang berbeda-beda.
3. Berpikir orisinal (Originality) yaitu berfikir yang Menghasilkan, Memberikan jawaban yang tidak lazim, yang lain dari yang lain, jarang diberikan kebanyakan orang. Berpikir terperinci (Elaboration) yaitu berfikir yang Menghasilkan Mengembangkan, menambahkan, memperkaya sesuatu gagasan, Memperinci detail-detail Memperluas suatu gagasan.

⁵⁰Ali Mahmudi, Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis, juli 2010, diakses pada tanggal: 20 maret 2018 dari situs: <http://staff.uny.ac.id>Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta : Rineka Cipta , 2004), h.192- 193

⁵¹Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta : Rineka Cipta , 2004), h.192- 193

Menurut Menurut siswono perbaikan pengembangan tingkat berpikir kreatif dalam matematika didasarkan pada 3 komponen, yaitu kefasihan, fleksibility, dan kebaruan dalam memecahkan masalah. Tingkat berpikir kreatif (TBK) ini terdiri dari 5 tingkat yaitu tingkat 4 (sangat kreatif), tingkat 3 (kreatif), tingkat 2 (cukup) tingkat 1 (kurang kreatif), dan tingkat 0 (tidak kreatif), teori hipotetik tingkat kreatif ini dinamakan draf tingkat berpikir kreatif.⁵² Adapun ketiga komponen tersebut diantaranya adalah:

- a. Tingkat berpikir kreatif 4. Pada tingkat ini siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan lebih dari satu alternatif jawaban maupun cara penyelesaian atau membuat masalah dengan lancar (fasih) dan fleksibility. Siswa yang mencapai tingkat ini dapat dinamakan siswa sangat kreatif.
- b. Tingkat berpikir kreatif 3. Pada tingkat ini siswa mampu menunjukkan suatu jawaban yang baru dengan cara penyelesaian yang berbeda (fleksibility) meskipun tidak fasih atau membuat berbagai jawaban yang baru meskipun tidak dengan cara yang berbeda (tidak fleksibility). selain itu, siswa dapat membuat masalah yang berbeda dengan lancar (fasih). Siswa yang mencapai tingkat ini dapat dinamakan sebagai siswa kreatif.
- c. Tingkat berpikir kreatif 2. Pada tingkat ini siswa mampu membuat satu jawaban atau masalah yang berbeda dari kebiasaan umum meskipun tidak dengan fleksibel atau fasih, atau meskipun jawaban yang

⁵²Rahmawati, 'Pengembangan Model Pembelajaran GI Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru Meningkatkan', *Journal of Risert Results*, 1.3 (2013), 11–34

dihasilkan tidak baru. Siswa yang mencapai tingkat ini dapat dinamakan sebagai siswa cukup kreatif, untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa

- d. Tingkat berpikir kreatif 1. Pada tingkat ini siswa tidak mampu menjawab atau membuat masalah yang berbeda (baru), meskipun salah satu kondisi berikut dipenuhi, yaitu cara penyelesaian yang dibuat berbeda-beda (fleksibilitas) atau jawaban yang dibuat beragam (fasih). Siswa yang mampu mencapai tingkat ini dapat dinamakan siswa kurang kreatif.
- e. Tingkat berpikir kreatif 0. Pada tingkat ini siswa tidak mampu membuat alternatif jawaban atau membuat masalah yang berbeda dengan lancar (fasih) dan fleksibel. siswa yang mencapai tingkat ini dapat dinamakan sebagai siswa tidak kreatif, dan biasanya memiliki tingkat belajar yang rendah juga.

C. Karakteristik Berfikir kreatif

Keterampilan berpikir lancar (Fluency) Keterampilan berpikir lancar didefinisikan sebagai kemampuan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah/pertanyaan, memberikan banyak cara/saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Perilaku siswa yang digambarkan yaitu mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah, lancar mengungkapkan gagasan- gagasannya, bekerja lebih cepat dan melakukan banyak dari pada anak-anak lain, dan dapat

dengan cepat melihat kesalahan/ kekurangan pada suatu aspek atau situasi. Kemampuan berpikir kreatif keluwesan (Fleksibility).⁵³

Kemampuan berpikir lentur didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan/cara pemikiran.⁵⁴ Perilaku siswa yang digambarkan yaitu memberikan aneka ragam penggunaan yang tidak Perilaku siswa yang digambarkan yaitu memberikan aneka ragam penggunaan yang tidak lazim terhadap suatu gambar,cerita/ masalah, menerapkan suatu konsep/asas dengan cara yang berbeda-beda, memberi pertimbangan terhadap situasi, yang berbeda dari yang diberikan oleh orang lain, dalam membahas/ mendiskusikan suatu situasi selalu mempunyai posisi yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya, menggolongkan hal-hal menurut pembagian (kategori) yang berbeda-beda, dan mampu mengubah arah berpikir secara spontan dan kreatif.⁵⁵

Keterampilan berpikir keaslian (Originality) Keterampilan berpikir keaslian didefinisikan sebagai kemampuan melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasikombinasi yang tidak lazim dari bagian- bagian dan unsur-unsur. Perilaku siswa yang

⁵³Wafiq Khairi, Implementasi Model Problem Based learning Berbantuan Multimedia untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kudus Pada Materi Segitiga, (Semarang : UNNES,2013)

⁵⁴Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta : Rineka Cipta, 19)h:9

⁵⁵Arinda wasna hida, Pengembangan Kreativitas,, h. 88 69 SC. Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas, , h. 88

digambarkan yaitu melahirkan masalah- masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain, mempertanyakan cara-cara yang lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru, memiliki asimetri dalam menggambarkan atau membuat desain, memiliki cara berpikir yang lain dari yang lain, mencari pendekatan yang baru dari yang stereotip, setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan penyelesaian yang baru, dan lebih senang bersintesis dari pada mengendali sesuatu.⁵⁶ Keterampilan Memperinci (Elaboration) Keterampilan memperinci didefinisikan sebagai kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, serta menambahkan atau memperinci detail dari suatu obyek.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan Negara. Hal ini karena pendidikan merupakan proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dengan pendidikan yang bermutu, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan itu sendiri berlaku seumur hidup dan dilakukan dalam lingkungan, keluarga, pendidikan formal (sekolah) dan masyarakat. Untuk itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan Negara.⁵⁷

Tujuan dari adanya suatu pendidikan ialah mencetak generasi yang berkarakter agar memiliki sudut pandang luas untuk mewujudkan

⁵⁶Rati Melda Sari, "ANALISIS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI

⁵⁷Abdul Kadir et al., Dasar-Dasar Pendidikan agama islam, DC (Jakarta: Kencana, 2012)

tujuan yang diharapkan dan bisa menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di manapun tempatnya. Karakter adalah watak, sikap, perilaku, dan sifat yang dimiliki oleh individu manusia, yang membuat manusia tersebut berbeda dengan manusia lain.⁵⁸ Karakter yang baik membuat manusia lebih mudah ketika ia menjalankan sebuah kehidupan karena akan lebih mudah dan bertanggung jawab dalam pengambilan sebuah keputusan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa:“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁵⁹ Artinya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan.

Dengan demikian dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pendidikan itu harus berorientasi pada siswa (student active

⁵⁸Ni Kadek Santya Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan agama islam Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3.1 (2018): 83-90.

⁵⁹Undang-undang republic Indonesiano.20 tahun2003, system pendidikan nasional, Bandung : Citra umbar, 2003,h.7

learning) dan peserta didik harus dipandang sebagai seorang yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak yang ada di berbagai negara salah satunya negara Indonesia.⁶⁰

Dalam ranah pendidikan, kurikulum berperan sebagai panduan bagi guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, dan di Indonesia, kurikulum terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu inovasi kurikulum terbaru.

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari Bahasa Sanskrit yaitu "a" yang berarti tidak dan "gama" yang berarti kacau. Dengan demikian agama itu adalah peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang ghaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup Bersama. Ada beberapa istilah dari agama, antara lain religi, religion, dan sebagainya. Agama secara terminologi bahasa berasal dari kata "religio" dalam bahasa Latin "kat" atau "menghubungkan."

Dalam konteks ini, agama dapat dipahami sebagai sistem kepercayaan yang mengikat individu dengan sesuatu yang lebih besar, sering kali berkaitan dengan nilai-nilai moral, spiritualitas, dan hubungan dengan Tuhan atau kekuatan transendental. Dalam bahasa Arab, kata "dīn" juga menggambarkan cara hidup yang mencakup keyakinan, praktik, dan hukum yang diatur oleh suatu sistem kepercayaan. Secara umum, agama

⁶⁰Eko Prasetyo Utomo, "Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS pada siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro", *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal* 2.4 (2016): 91-104.

mencakup aspek keyakinan, praktik ibadah, armonisan untuk mencapai makna dan tujuan kehidupan.⁶¹ Jadi yang dimaksud dengan agama adalah agama adalah salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia, yang mencakup sistem kepercayaan, praktik, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan hal-hal yang dianggap sakral atau ilahi. Dalam pemahaman yang lebih luas, agama dapat dijelaskan melalui berbagai dimensi, termasuk sejarah, sosio-kultural, psikologis, dan filosofis. Sejak zaman prasejarah, manusia telah fungsi untuk menjelaskan fenomena alam dan eksistensi mereka. Agama pertama kali muncul sebagai cara untuk memahami dan mengatasi ketidakpastian hidup, seperti kematian, bencana, dan perubahan.

Dari penjabaran diatas maka, yang dimaksud dengan Pendidikan agama islam adalah Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman, pengamalan, dan nilai-nilai ajaran Islam kepada individu atau kelompok. Pendidikan ini mencakup aspek moral, etika, spiritual, dan sosial kepribadian seorang Muslim yang baik. Berikut adalah materi-materi yang biasanya diajarkan dalam pendidikan agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terjemahan dari undang-undang RI nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 12 ayat 1 dari undang-undang tersebut menyatakan bahwa setiap siswa di setiap sekolah berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan

⁶¹ Pendapat para ahli filsafat "penegrtian agama dan nilai nilai kebudayaan islam ", Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal 2.4 (2016): 91-104.

bakat, minat, dan kemampuan mereka.⁶² Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan kepribadian (karakter) manusia secara keseluruhan melalui latihan jiwa, intelektual, jiwa rasional, dan perasaan. Akibatnya, pendidikan harus mempersiapkan spiritual, imajinatif, intelektual, dan fisik manusia untuk pertumbuhan.

Selain itu, tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan iman, pemahaman, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga mereka dapat menjadi Muslim yang beriman, bertakwa, dan bermoral dalam kehidupan pribadi, sosial, dan negara mereka.⁶³ Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan Islam adalah beribadah kepada Allah untuk mencapai tujuan hidup baik di dunia maupun akhirat. Sementara Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda, dewasa, dan orang dewasa untuk menjadi muslim sejati dengan beriman teguh, beramal saleh, dan berperilaku baik.⁶⁴

⁶²Muhammad tri Rahmadani dan siti Ramlah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Hadratul Madaniyah* 2: hal, 181.

⁶³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal, 21.

⁶⁴Mahmud Shalahuddin, dkk, *Metode Penelitian Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal, 13.

3. Internalisasi konsep P5 terhadap Pendidikan agama islam

Adapun hubungan antara internalisasi Konsep P5 terhadap Pendidikan agama islam yaitu, diharapkan dapat dinilai. Dalam konteks pendidikan agama Islam, hubungan antara konsep P5 dan pendidikan agama Islam dapat dilihat dari beberapa perspektif konsep P5 yang menggunakan pengembangan karakter, yang sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam untuk membentuk individu yang berakhlak mulia. Melalui pendidikan agamaran Islam dalam, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan Kerjasama. Konsep P5 mengedepankan, siswa agar memiliki sifat-sifat baik seperti kejujuran dalam Agama. P5 mendorong integrasi ilmu pengetahuan dan pengalaman praktis.

Dalam pendidikan agama Islam, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga bagaimana menerapkan ajaran atau keagamaan, siswa dapat belajar tentang kerja sama dan bagaimana berkontribusi dalam masyarakat, yang merupakan nilai penting dalam Pendidikan agama islam. Pendidikan yang berlandaskan P5 mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Dalam pendidikan agama, ini dapat diterapkan dalam cara siswa mempelajari, menginterpretasikan, dan menyebarkan ajaran Islam dengan pendekatan yang relevan dan menarik bagi generasi memahami tanggung jawab mereka sebagai pemimpin di komunitas. Pendidikan agama Islam mengajarkan siswa untuk menjadi pemimpin yang adil dan bertanggung jawab, menjaga nilai-nilai sosial dan spiritual dalam interaksi mereka dengan orang

lain.⁶⁵ Dengan demikian, penerapan konsep P5 dalam pendidikan agama Islam akan mencensif, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis.⁶⁶

Dalam konteks pendidikan agama Islam, P5 memiliki hubungan yang erat dan signifikan. Berikut adalah penjelasan tentang hubungan antara konsep P5 dan pendidikan agama Islam serta Pengetahuan merupakan, pengetahuan mencakup pemahaman tentang Hadis, serta sejarah dan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam memperkenalkan siswa pada konsep tauhid, syariah, akhlak pengetahuan yang cukup tentang agama, siswa diharapkan dapat memahami tanggung jawab mereka sebagai individu dalam masyarakat. agama tetapi juga dalam konteks sosial dan lingkungan. Pemahaman adalah aspek kedua yang mengacu pada kemampuan siswa untuk mencerna dan menginterpretasi, pemahaman ini sangat penting agar siswa tidak hanya hafal ayat-ayat atau hadis, tetapi juga memahami maknanya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diajarkan untuk bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam interaksi sosial, sehingga mereka dapat memimpin dengan adil dan bijaksana. Pemahaman yang mendalam juga membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan moral.

⁶⁵Arjuna pamungkas, elis,DKK. "Hubungan antara Internalisasi Konsep P5 terhadap Pendidikan Agama Islam," Jurnal Pendidikan Islam, vol. 10, no. 2 (2024): 45-60.

⁶⁶WIBIWO, "Hubungan antara Internalisasi Kon Pendidikan Agama Islam," Jurnal Pendidikan Islam, vol. 10, no. 2 (2024): 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi dan wawancara. Sedangkan menurut Ahmad Tanzach, tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai grounded theory research.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁷

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah Sugiyono juga menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif itu: Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif data yang terkumpul

⁶⁷Hendrayadi, Syafrudin, and Rehani, "Al-Quran Indonesia, Dan Terjemahannya, Berpikir kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.2 (2023), 2382–91.

berbentuk kata- kata atau gambar,sehingga tidak menekankan pada angka Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data yang teramati).⁶⁸

Penelitian kualitatif pada skripsi ini mengandalkan pengamatan. wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian mengungkap data secara mendalam tentang problematika ketrampilan berpikir kritis pada mata pelajaran PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dari skripsi yang berjudul “Internalisasi konsep proyek penguatan profil pelajar pancasia (p5) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong” dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong yang terlibat dalam implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran.
2. Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, khususnya siswa yang menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menjadi objek untuk mengukur dampak dari internalisasi konsep p5 oleh guru terhadap kemampuan berfikir kreatif.
3. Kepala sekolah dan staf pengajar lainnya di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, yang dapat memberikan perspektif tambahan tentang

⁶⁸ Sugiyono,metodepenelitiankuantitatif,kualitatif,danR&D, Bandung:Alfabeta,2017,h.13.

penerapan p5 oleh guru Pai untuk berkonstruksi pada peningkatan berfikir kreatif siswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

C. Jenis Data

Data dalam suatu penelitian menjadi salah satu komponen terpenting, dan menjadi bahan bakar informasi memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian, yaitu suatu kumpulan fakta yang diartikan oleh seorang peneliti, guna memecahkan suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian yang di ajarkan sebagai berikut ini:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dan sumber datanya. Data primer disebut juga dengan data asli atau data yang memiliki sifat up to date. Pada umumnya data primer didapatkan peneliti, melalui beberapa Teknik misalnya, observasi, wawancara, diskusi, atau penyebaran kuesioner. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, penulis akan memperoleh data primer melalui kegiatan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran PAI yang berada di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis akan mencari data sekunder seperti foto-foto kegiatan belajar mengajar, serta berbagai dokumen yang dapat penulis peroleh dari berbagai sumber seperti beberapa guru di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana disebutkan oleh sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah instrument atau alat di dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena itu peneliti kualitatif harus memiliki kesiapan untuk mengumpulkan data.⁶⁹ Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, di dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra, serta dibantu oleh panca indra yang lain. Metode observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun dan penelitian yang dapat langsung melakukan kondisi real dan nyata saat penelitian.

Dengan kata lain, penelitian ini, menjadi instrument utama dalam penulisan skripsi ini. Maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, dalam penulisan data. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrument atau alat penelitian, sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Selama penelitian ini, Reduksi data (data display), penarikan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying).

⁶⁹Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017, h.13.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengetahui probelematika dan bagaimana internalisasi konsep penguatan profil pelajar Pancasila (p5) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab diantara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan dan maksud-maksud tertentu. Dalam kegiatan wawancara percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan pihak yang diwawancara (yang memberikan jawaban). Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI dan siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya. Dimana penulis sebagai pewawancara, serta guru PAI dan siswa sebagai interviewee (yang menjawab). Mengenai problematika keterampilan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari foto-foto atau dokumen yang dapat menguatkan data-data yang lainnya.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang mengemukakan dalam penelitian kualitatif analisis data akan dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus, sehingga tuntas aktivitas analisis data itu, meliputi data reduction, data display, dan drawing/verifacion.

1. Reduction (Reduksi Data)

Adalah kegiatan memilih dan merangkum hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berhubungan dengan tema penelitian. Pada umumnya data yang diperoleh dari lapangan cukup beragam dan banyak sehingga data harus di produksi untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu penyajian data.

2. Data Display (Penyajian Data)

Adalah data yang setelah di pilih kemudian dirangkum. Mendisplay artinya memaparkan data secara rinci dan sistematis dengan memasukkan data kedalam format yang telah disiapkan. Akan tetapi data yang disajikan disini adalah data yang masih bersifat sementara untuk memudahkan penulis dalam memeriksa keabsahan datanya. Setelah data dicek keabsahannya dan kebenarannya, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan suatu masalah.

3. Conclusion (Penarikan Kesimpulan)

Adalah langkah terakhir dalam analisis data, apabila data-data telah teruji kebenarannya melalui teknik uji keabsahan data, maka penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur berdiri pada tanggal 08 Februari 2011. Terletak dipinggir jalan Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur. SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur merupakan sekolah swasta yang berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Ishlah. Yayasan ini bergerak dibidang pendidikan sosial dan dakwah sudah mendirikan RA Rabbi Radhiyya sejak tahun 1992, dan SD IT Rabbi Radhiyya sejak tahun 1998. Akses untuk mencapai sekolah ini sangat mudah, baik bagi para siswa maupun orang tua, serta pelaku pendidikan. SMP IT Rabbi Radhiyya mempunyai luas lahan 6.500 M2, yang telah memiliki fasilitas gedung kelas, masjid, kantor dan lapangan sekolah.

SMP IT Rabbi Radhiyya merupakan sekolah yang berbasis IMTAQ dan IPTEK, dimana siswa dan guru melakukan ibadah rutin pada setiap harinya, kemudian siswa, guru dan staf juga aktif menggunakan ICT untuk mendapatkan informasi terbaru yang mendidik. Siswa diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan 3 juz, dan Hadits Arba'in Nawawi. SMP IT Rabbi Radhiyya berada dibawah kepemimpinan H. Kastani, M.Pd. Mat. SMP IT Rabbi Radhiyya sampai saat ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak tiga kali. Yang diawali oleh kepemimpinan ustadz

Kurniawan pada tahun 2011-2013, pada saat itu juga merupakan awal dari SMP IT Rabbi Radhiyya berdiri, dan pada angkatan pertama jumlah murid sebanyak 8 orang, kemudian pada angkatan berikutnya meningkat menjadi 50 orang dan mengalami peningkatan terus setiap tahunnya hingga berjalan saat ini.

Pada tahun 2013 kepemimpinan ust Kurniawan berpindah kepada ust Kastani. Ust Kastani menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2013-2018. Selama kepemimpinan ust Kastani jumlah peminat peserta didik setiap tahunnya juga mengalami peningkatan, serta jumlah guru/ staf karyawan juga mengalami penambahan. Dan dalam kualitas sekolah dan prestasi siswa juga mengalami peningkatan. Siswa-siswi banyak menoreh prestasi dari berbagai bidang perlombaan, baik dari bidang olahraga, seni, keagamaan, dan lain-lain. Dan pada masa kepemimpinan Ust Kastani pada tahun 2018, didirikannya Boarding School khusus putra dilingkungan SMP IT Rabbi Radhiyya yang diberi nama Hammalatul Qur'an Boarding School, atau sekolah berbasis Qur'ani.

Setelah kepemimpinan ust Kastani berakhir, SMP IT Rabbi Radhiyya sekarang di pimpin oleh ust Agus Suryadi dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Dalam masa kepemimpinan ust Agus Suryadi yang masih muda dan energik ini SMP IT masih aktif dalam setiap bidang prestasinya, prestasi siswa-siswi semakin meningkat baik dalam tingkat kabupaten, provinsi bahkan sampai ke tingkat nasional. Dan pada tahun ajaran 2018/2019 siswa yang ada pada saat ini

berjumlah 376 orang. Dan harapan sekolah yang memiliki slogan “Sekolah Sang Juara” ini akan terus menjadi sekolah yang dapat mencetak anak-anak hebat generasi Qur’ani dan dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara. Pada tahun 2021-2025, kepemimpinan SMP IT Rabbi Radhiyya dipegang oleh ustadz riki apriliansyah. Dan pada tahun 2024-2027, kepemimpinan SMP IT Rabbi Radhiyya dipimpin oleh ustadzah Riri Hutami.

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadi sekolah menengah pertama islam beraqidah lurus, beribadah benar, berakhlak mulia dan berprestasi.

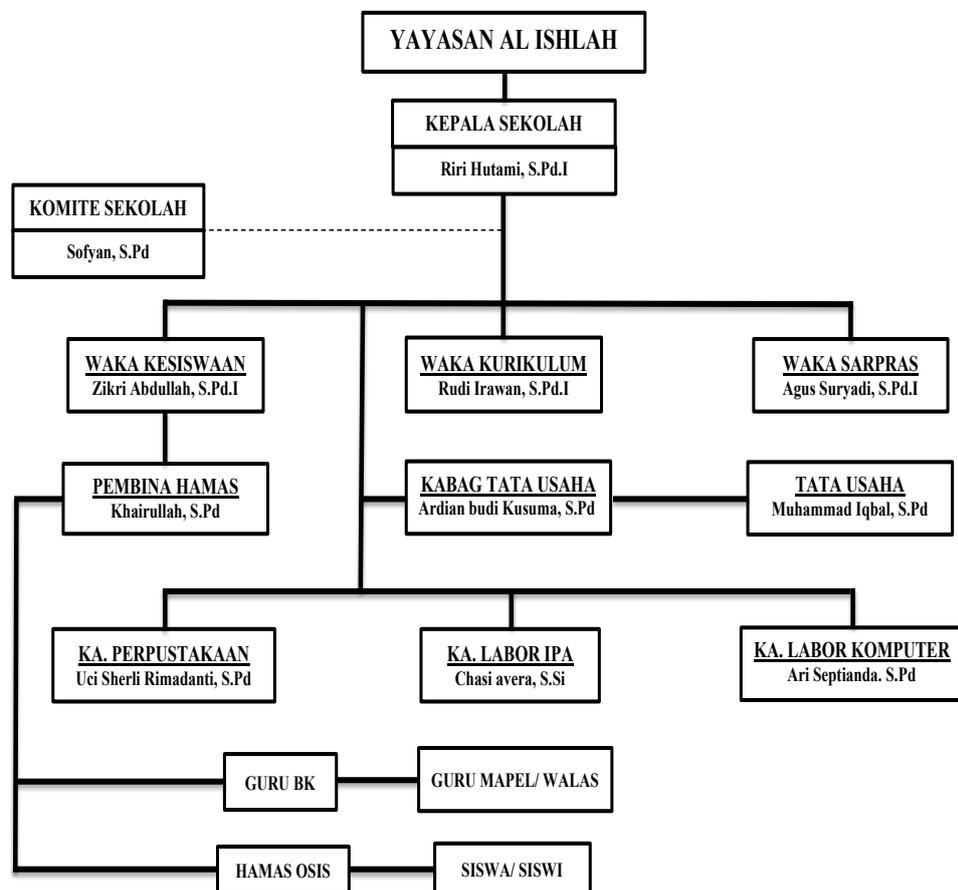
b. Misi Sekolah

Adapun Misi dari sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya yaitu sebagai berikut ini:

1. Membekali kemampuan dasar kepada peserta didik agar memahami Al-Qur’an.
2. Membekali kemampuan dasar kepada peserta didik agar berwawasan luas, mandiri dan berketerampilan dalam mengembangkan kehidupannya (life skill).
3. Membekali peserta didik dengan hafalan, pemahaman dan mengenal Al-qur’an secara benar.

4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh siswa dan warga sekolah.

3. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya

4. Keadaan Guru Dan Siswa

a. Rekaputilisi Tenaga Pendidik (Keadaan Guru)

Terselenggaranya pendidikan tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang menjalankan. Dalam hal ini, tenaga pendidik merupakan bagian dari pihak-pihak yang memberikan pengaruh besar terhadap jalannya sebuah pendidikan. Tenaga pendidik di SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya secara keseluruhan berjumlah 39 orang yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2. Rekapitulasi Jumlah Pendidik SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

| NO | NAMA | KETERANGAN |
|-----|--------------------------------|----------------------------|
| 1. | Riri Hutami, S.Pd.I | PAI |
| 2. | Rudi Irawan, S.Pd.I | PAI/PRAKTIK IBADAH |
| 3. | Fika Lestari, S.Pd.I | PAI /HADIST/PRAKTIK IBADAH |
| 4. | Pramita Ria Prihatini, S.Pd | BAHASA INDONESIA |
| 5. | Gusti Randa, S.Pd | BAHASA INDONESIA |
| 6. | Putri Juliastuti, S.Pd | BAHASA INDONESIA |
| 7. | Melati Sari, S.Pd | BAHASA INDONESIA |
| 8. | Melan Kholisa, M.Pd. | BAHASA INDONESIA |
| 9. | Ari Septianda, S.Pd | MATEMATIKA |
| 10. | Riski Dyah H.A, S.Pd | MATEMATIKA |
| 11. | Ghea Nurkartika, S.Pd. | MATEMATIKA |
| 12. | Nurman Yusuf, M.Pd. Mat | MATEMATIKA |
| 13. | Chasi Avera, S.Si | IPA |
| 14. | Reni Puspitasari, S.Pd. | IPA |
| 15. | Aulia Nurmalinda Hapsari, S.Pd | IPA |
| 16. | Rika Marina, S.Pd | IPS |
| 17. | Muhammad Iqbal, S.E. | IPS |
| 18. | PRICILIA Nesyrianii, S.Pd | IPS |
| 19. | Ira Rahmawati, S.Pd | PKN |
| 20. | Yuli Ferbianti, S.Pd | PKN/IPS |
| 21. | Muchroji, S.Pd.I | BAHASA INGGRIS |
| 22. | Karmila Dewi, S.Pd.I | BAHASA INGGRIS |
| 23. | Uci Sherly Rimadhanti, S.Pd | BAHASA INGGRIS |
| 24. | Afriyanto, S.Pd. | B.IND/TIK |

| | | |
|-----|---------------------------|---------------------------------------|
| 25. | Riki Apriliansyah, S.Si | PJOK |
| 26. | Intan Maisarah, S.Or | PJOK |
| 27. | Alip, S.Pd.I | PRAKARYA |
| 28. | Andriyanto, S.Pd.I | TAHFIDZ/LUGHO |
| 29. | Darmanto, Siq., S.Ag | TAHFIDZ/ULUMUL QUR'AN/FIQIH/TAHSIN |
| 30. | Zikri Akbarullah, S.Pd.I | TAHFIDZ/TARIKH/YASARO |
| 31. | Muhammad Fikri, S.Pd.I | TAHFIDZYASARO |
| 32. | Khairullah, S.Pd.I | TAHFIDZ |
| 33. | Eli Susanti, M.Pd.I | TAHFIDZ |
| 34. | Yoga Doni Prastyo, S.Pd.I | TAHFIDZ/YASARO |
| 35. | Dwi Yulina Putri, S.Pd.I | BAHASA ARAB/HADITS |
| 36. | Fitri Haryaningsih, S.Pd | BAHASA ARAB |
| 37. | Hamdan, Lc | HADIST/YASARO |
| 38. | Feri Irawan, S.Pd.I | SBK/BK |
| 39. | Sri Asmawanti, S.Pd. | BK |

b. Rekapitulasi Siswa (Keadaan Siswa)

Berdasarkan data yang diperoleh tentang rekapitulasi jumlah siswa SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya pada tahun ajaran 2024/2025 adalah 414 orang. Dengan rincian sebagai mana yang ada dalam tabel berikut.

Tabel 4.3. Rekapitulasi Jumlah Siswa SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|--------|-----------|-----------|--------|
| 1. | VII A | - | 26 | 26 |
| 2. | VII B | - | 23 | 23 |
| 3. | VII C | 10 | 13 | 23 |
| 4. | VII D | 23 | - | 23 |
| 5 | VII E | 22 | - | 22 |
| 6. | VIII A | - | 20 | 20 |
| 7. | VIII B | - | 21 | 21 |
| 8 | VIII B | - | 21 | 21 |
| 9 | VIII C | - | 20 | 20 |
| 10 | VIII D | 31 | - | 31 |

| | | | | |
|----|--------|-----|-----|-----|
| 11 | VIII E | 30 | - | 30 |
| 12 | VIII F | 14 | - | 14 |
| 13 | IX A | - | 24 | 24 |
| 14 | 1X B | - | 23 | 23 |
| 15 | 1X C | - | 24 | 24 |
| 16 | 1X D | 25 | - | 25 |
| 17 | 1X E | 25 | - | 25 |
| 18 | 1X F | 24 | - | 24 |
| | Jumlah | 220 | 194 | 414 |

5. Sarana Dan Prasarana Sekolah

SMP IT Rabbi Radhiyya terdiri dari 18 lokal, Masjid Sekolah, Perpustakaan, Dapur, Laboratorium IPA, Lapangan, Kantin, Ruang guru dan ruang Staff TU. Dilengkapi juga dengan proyektor, speaker, dan fasilitas wifi.

Tabel 4.3. Rekapitulasi Sarana Dan Prasarana SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

| No | Nama | Jumlah | Kondisi | Keterangan |
|-----|-----------------|--------|---------|------------|
| 4. | Ruang Kelas | 18 | Baik | Cukup |
| 5. | Ruang Guru | 2 | Baik | Cukup |
| 6. | Ruang Kepala | 1 | Baik | Cukup |
| 7. | Ruang TU | 1 | Baik | Cukup |
| 8. | Ruang BP | 1 | Baik | Cukup |
| 9. | Ruang UKS | 1 | Baik | Cukup |
| 10. | Ruang Osis | 1 | Baik | Cukup |
| 11. | Perpustakaan | 1 | Baik | Cukup |
| 12. | Lab IPA | 1 | Baik | Cukup |
| 13. | Lab Komputer | 1 | Baik | Cukup |
| 14. | Ruang Serbaguna | 1 | Baik | Cukup |
| 15. | Gudang | 1 | Baik | Cukup |

| | | | | |
|-----|----------------|---------|------|-------|
| 16. | Rumah Penjaga | 1 | Baik | Cukup |
| 17. | WC | 15 | Baik | Cukup |
| 18. | Masjid | 1 | Baik | Cukup |
| 19. | Ruang Koperasi | 1 | Baik | Cukup |
| 20. | Tempat Wudhu | 3 Titik | Baik | Cukup |
| 21. | Dapur | 1 | Baik | Cukup |
| 22. | | | | |

B. Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Internalisasi konsep P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong”⁷⁰

1. Internalisasi Aspek-Aspek P5 di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong

Internalisasi aspek-aspek P5 di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong sudah di terapkan. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya, mengungkapkan:

“Di tahun 2025 ini sekolah semuanya wajib menjalankan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka ini terdapat tiga tipe yang bisa memilih antara merdeka belajar, merdeka berubah, dan merdeka berbagi. Jadi di sekolah ini sudah menerapkan aspek-aspek konsep

⁷⁰Hasil Observasi Sekolah, Pada Tanggal 15 Februari 2025, di SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong

P5 dalam pembelajaran. Kalau merdeka belajar, artinya dia masih memakai buku K13 tapi sudah membawa muatan kurikulum merdeka, seperti ada muatan bahasa Inggris, proyek profil pelajar Pancasila. Kalau mandiri berubah berarti sekolah sudah memakai buku kurikulum merdeka dan sudah mengadopsi semua yang ada di kurikulum merdeka. Terakhir mandiri berbagi, ini adalah tingkatan paling tinggi, jadi wajib menggunakan buku kurikulum merdeka, wajib semua proyek dan aturan yang ada di kurikulum merdeka itu dilaksanakan, dan dia mulai harus berbagi, tidak boleh meniru dan memodifikasi, dia harus membuat sendiri. Jadi, jika ditanya SMP IT Rabbi Radhiyya sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar atau tidak maka jawabannya tidak, sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya sudah kurikulum merdeka berbagi yang sudah dibiayai oleh pemerintah dan masuk program sekolah penggerak.”⁷¹

a. Internalisasi Aspek-aspek konsep P5 dalam pembelajaran PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya

Secara umum aspek-aspek konsep P5 ini tergolong hal yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penerapan aspek-aspek P5 ini, kegiatan pembelajaran menjadi semakin teratur, dan disiplin. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Rudi Irawan, S.Pd.I. selaku guru PAI menyatakan dan mengungkapkan bahwa:

“Iya, mbak. Sebagai seorang guru PAI, saya berkomitmen untuk menginternalisasikan aspek-aspek P5, dalam proses pembelajaran di kelas. Sebelum belajar saya selalu menerapkan aspek-aspek konsep P5 dalam pembelajaran di kelas, terutama aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Misalnya berdoa sebelum belajar, membaca asmaul husna bersama-sama sebelum belajar di kelas. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Aspek-aspek P5 ini terdiri dari 5 aspek utama yaitu beriman dan

⁷¹Riri Hutami, S.Pd.I. wawancara kepada Kepala sekolah dan Observasi sekolah, tanggal 17-20 Februari 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berfikir mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, serta bernalar kritis dan kreatif. Sehingga dengan pendekatan ini, saya berharap siswa tidak hanya memahami teori agama saja, tetapi juga mampu mengimplikasikan aspek-aspek konsep P5 dalam kehidupan mereka sehari-hari, membentuk karakter yang kuat dan berintegritas”⁷²

Pernyataan lain juga di katakana oleh putri hervika sari, selaku siswa kelas VIII, yang mengtkan bahwa:

“Disekolah kami kalo pagi pagi sholat duha dulu dimusholah kalua sudah sholat baru mulai belajar, kalau misal ada yang lagi udzur harus tetep ikut ke musholla walaupun tidak sholat kami tidak diperbolehkan di dalam kelas jika sholat”⁷³

Hal ini juga disampaikan oleh Hachi selaku siswa kelas VIII, yang menyatakan bahwa:

“Iya, Tadzah pagi pagi kami ada kegiatan sholat sunah duha Bersama selain sholat sebelum belajar kadang kegiatan baca surah pendek kadang juga menyanyikan atau membaca asmaul husna bersama-sama dikelas dzah.”⁷⁴

Pernyataan lain, diungkapkan oleh Ade Anggi Lutfiah selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Iya, tadzah. Dikelas kami guru PAI sering melakukan Internalisasi aspek-aspek P5, dengan menerapkan proklamasi, proklamasi kemerdekaan, dan pembukaan UUD 1945 dalam pembelajaran dikelas. Misalnya saat belajar tentang aklhak guru kami sering mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu mereka juga mengjarkan kami untuk selalu mencintai tanah air, menghormati perbedaan, dan menjaga persatuan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga kami lebih bisa memahami bagaimana ajaran

⁷²Rudi Irawan, S,Pd,I. wawancara guru PAI, tanggal 25 Maret 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Reajang Lebong

⁷³putri hervika sari, wawancara siswa kelas VIII, tanggal 25 maret, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

⁷⁴Hachi, wawancara siswa kelas VIII, 25 maret 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya

agama islam bisa berjalan seiring dengan nilai-nilai kebangsaan yang ada di indonesia”⁷⁵

Pernyataan ini, juga ditegaskan oleh ustadzah Riri Hutami selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI dan Praktek ibadah, menegaskan bahwa:

“Alhamdulillah mbak. Di sekolah ini aspek-aspek P5 sudah diterapkan dalam pembelajaran dikelas. Internalisasi konsep aspek P5 ini, bertujuan untuk meningkatkan nilai moral dan keimanan siswa. Pembelajaran P5 disini sudah terlaksana semenjak sekolah diwajibkan menggunakan kurikulum merdeka. Di SMP IT Rabbi Radhiyya, untuk kelas VII sampai kelas IX, alhamdulillah sudah menggunakan kurikulum merdeka semua. Yang mana pelajaran P5 ini diambil dari 1 jam terakhir mata pelajaran PAI, dimana di sekolah pada umumnya untuk pelajaran PAI tingkat SMP pelajaran PAI dilaksanakan selama 3 jam dalam minggunya. Namun, di sekolah kami, hanya dilakukan 2 jam saja untuk pelajaran PAI. Hingga untuk satu jam terakhir diambil untuk pelajaran P5”⁷⁶

Dari hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konsep P5 di SMP IT Rabbi Radhiyya ini sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran konsep P5 dalam pembelajaran dikelas. Penerapan Konsep P5 SMP IT Rabbi Radhiyya telah mengimplementasikan konsep P5 dalam kurikulum mereka. Hal ini terlihat dari aspek-aspek yang diberikan kepada siswa yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan mendorong siswa untuk meningkatkan moral dan keimanan siswa. Dan di sekolah ini, juga sudah menerapkan kurikulum merdeka. Bukti

⁷⁵Ade Anggi Lutfiah wawancara siswa kelas VIII, pada tanggal 25 maret 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

⁷⁶Riri Hutami wawancara kepala sekolah sekaligus guru PAI dan Praktek ibadah, pada tanggal 25 maret 2025 di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

aspek-aspek ini telah diterapkan yaitu seperti pembaccan doa sebelum belajar dan menerapkan karakter atau nilai moral siswa. Aspek-aspek P5 ini merupakan aspek penting dalam pembelajaran PAI dan tentunya saling berkaitan dan berhubungan erat dengan pelajaran PAI. Adapun macam-macam aspek P5 ini yaitu sebagai berikut ini.

- a) Internalisasi Aspek-aspek konsep P1 (beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa).

Aspek ini menekankan pentingnya nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Riri Hutami, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan praktek ibadah, dia mengungkapkan bahwa:

“Sebagai guru PAI dan kepala sekolah di sekolah ini, saya memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa pada diri siswa. Untuk itu, saya menerapkan berbagai strategi yang efektif dan sesuai dengan usia serta karakteristik siswa. Untuk menjadi suri tauladan yang baik, saya selalu berusaha memberikan contoh yang nyata kepada mereka. Misalnya untuk memulai pelajaran mewajibkan mereka untuk berdoa, mengajak siswa berdzikir bersama, dan melaksanakan sholat wajib atau sunah tepat waktu. Dengan demikian siswa dapat melihat langsung penerapan nilai aspek-aspek agama dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan nyata”⁷⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Reni Nur Vita Sari, selaku murid kelas VIII, dia menyatakan bahwa:

⁷⁷Riri Hutami S,Pd,I. Wawancara guru Pendidikan Agama Islam dan praktek ibadah, tanggal 25 maret 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

“Kalau guru PAI disekolah kami dzah, sering mengaitkan sikap moral beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, setiap pembelajarn di kelas. Ketika belajar dikelas ustadz dan ustadzah kami selalu menekankan betapa pentingnya melaksanakan ibadah dengan ikhlas karena Allah, berbuat baik kepada sesama manusia baik kepada sesama teman, guru, bahkan adab kepada orang tua atau guru. Serta berbuat baik kepada Allah SWT. Sehingga dengan hal ini, kami lebih mudah memahami aspek beriman dan beriman kepada tuhan yang maha esa, karena hal tersebut benar-benar dicontohkan secara jelas dan nyata”⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Para guru di SMP IT Rabbi Radhiyya secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap mata pelajaran. Meskipun setiap mata pelajaran tidak secara eksplisit berbicara tentang agama, namun para guru mengaitkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dengan perilaku sehari-hari siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, berdoa sebelum belajar, berfikir, serta berbuat baik kepada sesama manusia dan Allah SWT. Sehingga dengan menerapkan semua ini sebelum pembelajaran diharapkan siswa mampu meningkatkan rasa iman dan ketaqwaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Internalisasi Aspek konsep P2 Kedua (Berkebhinekaan Global) dalam kegiatan pembelajaran dikelas

Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila (P5), Berkebhinekaan Global merujuk pada sikap dan perilaku yang menghargai keberagaman budaya, agama, ras, dan pandangan

⁷⁸Reni Nur Vita Sari, wawancara murid kelas VIII, tanggal 25 maret 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

hidup dalam konteks global yang semakin terhubung. Aspek ini mengajarkan peserta didik untuk memahami, menghormati, dan merayakan perbedaan sebagai kekayaan, baik dalam skala lokal maupun global, dan untuk bertindak dengan penuh empati, toleransi, serta saling menghargai. Hal ini juga dijelaskan oleh ustadz Rudi Irawan, S,Pd,I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam, dia menyatakan bahwa:

“Tentunya, mbak. Sebagai guru PAI saya mengajarkan aspek berkebhinekaan global dengan relevan. Misalnya seperti, saya memberikan pelajaran betapa pentingnya menghargai perbedaan, baik itu agama, budaya, maupun suku. Berdiskusi secara berkelompok dan berdialog untuk membahas isu-isu social global, seperti pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama. Sehingga dengan cara ini, guru membantu kami untuk lebih terbuka dan menghargai perbedaan”⁷⁹

Pernyataan lain juga dijelaskan oleh Bilqis Humaira, selaku siswa kelas VIII, yang menyatakan bahwa:

“Iya, dzah. Disekolah kami diajarkan untuk selalu menghargai setiap manusia, tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. Dan saat disekolah saya tidak pernah membedakan teman saya apakah mereka miskin atau kaya itu sama saja, dzah”⁸⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa aspek konsep P5 di sekolah ini, telah diterapkan. Dimana guru selalu memberikan arahan dan contoh yang baik untuk selalu menghargai peerbedaan, baik itu suku, ras, maupun agama. Dan lebih mengutamakan adab daripada ilmu. karena orang yang

⁷⁹Rudi Irawan, S,Pd,I. wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Praktek Ibadah, pada tanggal 25 meret 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

⁸⁰Bilqis Humaira, wawancara dengan siswa kelas VIII, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

berilmu belum tentu beradab, akan tetapi orang yang beradab sudah pasti berilmu.

- c) Internalisasi Aspek P3 (Berfikir mandiri) dalam pembelajaran dikelas melalui mata pelajaran PAI

Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila (P5), berpikir mandiri merupakan salah satu kompetensi penting yang mencerminkan sikap kritis dan kemampuan untuk mengambil keputusan secara rasional dan berdasarkan pertimbangan yang matang, tanpa bergantung pada orang lain atau pengaruh luar yang tidak tepat. Hal ini disampaikan oleh ustadz Rudi Irawan, S,Pd,I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dia mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengintegrasikan kemampuan berfikir kreatif mandiri siswa dalam pembelajaran PAI, saya fokus pada beberapa strategi yaitu, menggunakan pendekatan reflektif, saya selalu memberikan pertanyaan yang mengunggah siswa untuk berfikir secara mandiri tentang materi yang diajarkan. Misalnya, setelah mempelajari aspek-aspek dalam pelajaran PAI, seperti keimanan dan moralitas, saya meminta siswa untuk merenung dan berbagi pendapat mereka tentang bagaimana ajaran tersebut revevankah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk melatih mereka agar berfikir lebih dalam dan mandiri. Kemudian pembelajaran berbasis kasus(Case Study) dalam topik-topik tertentu, seperti etika atau hukum islam, saya memeberikan kasus studi yang berhubungan dengan kasus nyata yang mungkin murid saya temui. Kemudia saya mengajak mereka untuk menganalisis kasus tersebut, dan mencari solusi atau jalan keluarnya, dan mempertimbangkan berbagai macam sudut pandang. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir mandiri mereka. Selain itu, sebelum memulai pebelajaran saya selalu mengaitkan dan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah kita pelajari minggu lalu. Hal ini saya gunakan agar selain mandiri, siswa juga dapat

mempersiapkan diri mereka untuk benar-benar siap menghadapi pembelajaran dikelas. Dan dari metode atau cara ini, dapat menjadi bahan penilaian saya agar, bisa melihat kemampuan mereka, apakah mereka benar-banar paham dengan materi yang saya ajarkan.”⁸¹

Mengenai hal ini, Della Ariyani, salah satu siswa kelas

VIII, juga mengungkapkan bahwa:

“Iya, tadzah. Sebelum kami belajar dikelas sama ustadz Rudi, kami selalu ditanya terkait materi sebelumnya atau minggu lalu. Jika dapat menjawab saya mendapatkan nilai lebih. Jadi saya selalu berusaha untuk belajar dirumah sebelum berangkat sekolah. Selain itu, kami juga sering dibagi kelompok menjadi beberapa anggota, biasanya kami dalam kelompok tersebut saling bertukar pendapat atau gagasan yang diberikan. Sehingga dengan hal tersebut saya bisa mengungkapkan pendapat saya”⁸²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, di SMP IT Rabbi Radhiyya sudah menerapkan aspek P5 yang ketiga yaitu tentang berfikir mandiri dikelas. Hal ini dapat dibuktikan misalnya dengan adanya diskusi antar siswa, serta pemebentukan kelompok untuk berdiskusi dengan tujuan siswa dapat menyatakan pendapat dan gagasan baru, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mereka disekolah. Penerapan aspek ini dilakukan melalui metode diskusi yang melibatkan para siswa secara aktif. Melalui kegiatan diskusi, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat, menghargai sudut pandang orang lain, serta membangun pemahaman dan solusi

⁸¹Rudi Irawan, S,Pd,I. wawancara guru Pendidikan Agama Islam (PAI dan Praktek Ibadah. Pada tanggal 20 Februari 2025. Di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

⁸²Della Ariyani, wawancara siswa kelas VIII, pada tanggal 20 Februari 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen dalam membentuk karakter siswa yang mampu berpikir secara logis, reflektif, dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

d) Internalisasi Aspek P3 (berkebhinekaan global)

Berkebhinekaan Global adalah salah satu dari enam dimensi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Aspek ini bertujuan membentuk siswa yang mampu berinteraksi dan bekerja sama di tengah keberagaman budaya, agama, ras, dan pandangan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Berkebhinekaan global berarti memiliki kesadaran akan keberagaman yang ada di dunia dan kemampuan untuk berinteraksi dengan menghargai perbedaan tersebut secara positif dan produktif. Ini mencakup pemahaman budaya lain, empati, toleransi, serta kemampuan menjalin hubungan lintas budaya dan bangsa. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Rudi Irawan, S,Pd,I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktek Ibadah, dia menyatakan bahwa:

“Sebagai guru PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya, saya memandang pentingnya menanamkan nilai berkebhinekaan global kepada para siswa, apalagi dalam konteks pendidikan Islam yang sangat menjunjung tinggi nilai toleransi, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama manusia. Adapun cara yang biasa saya lakukan adalah seperti Mengaitkan Materi dengan Nilai Toleransi dalam Islam Saya mengajak siswa memahami bahwa Islam mengajarkan toleransi dan menghargai perbedaan, misalnya melalui ayat-ayat Al-Qur’an seperti QS. Al-Hujurat ayat 13. Yang menekankan bahwa perbedaan suku dan bangsa

adalah untuk saling mengenal, bukan saling membenci. Kemudian Diskusi dan Studi Kasus Saya sering mengajak siswa berdiskusi tentang kasus-kasus nyata yang berkaitan dengan konflik akibat perbedaan, lalu kami bahas bersama bagaimana Islam memberikan solusi yang damai dan adil. Ini membantu siswa berpikir kritis dan menumbuhkan empati terhadap kelompok yang berbeda. Kemudian Saat siswa membuat projek, saya dorong mereka untuk mengangkat tema keberagaman, seperti membuat video pendek tentang pentingnya saling menghargai antar umat beragama atau mengenalkan budaya-budaya lokal dari berbagai daerah di Indonesia. Serta Sebagai guru, saya juga berusaha memberi contoh langsung dalam bersikap adil, terbuka, dan tidak membeda-bedakan siswa berdasarkan latar belakangnya. Saya percaya, nilai-nilai itu lebih kuat ditanamkan lewat keteladanan. Dengan pendekatan seperti ini, saya berharap para siswa tidak hanya paham secara teori, tetapi juga memiliki sikap yang mencerminkan semangat *Bhinneka Tunggal Ika*, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin yaitu islam yang penuh kedamaian”⁸³

Hal ini juga diungkapkan oleh Hachi salah satu murid

kelas VIII, dia menyatakan bahwa:

“Kalau Menurut saya, dzah. Di SMP IT Rabbi Radhiyya, kami memang diajarkan untuk selalu menanamkan nilai toleransi dan menghargai sesama. Dari awal masuk sekolah, guru-guru kami sudah sering mengingatkan bahwa perbedaan itu bukan alasan untuk bertengkar, tapi justru harus dijadikan kekuatan untuk saling memahami dan bekerja sama. Misalnya, saat ada kegiatan kelompok, kami biasa dibagi secara acak, jadi kami belajar bekerja sama dengan teman yang beda karakter dan latar belakang. Dalam pelajaran seperti PAI atau PPKn, kami juga sering membahas tentang pentingnya saling menghargai antarumat beragama dan antarbudaya. Selain itu, dalam kegiatan Projek P5, kami pernah membuat projek yang temanya tentang keberagaman. Di situ kami belajar tentang budaya dari daerah lain dan bagaimana cara menghargai perbedaan dengan cara yang baik. Jadi, menurut saya, sekolah kami benar-

⁸³Rudi Irawan, S,Pd,I. wawancara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktek Ibadah, pada tanggal 20 Februari 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong

benar mendorong kami untuk jadi pelajar yang punya sikap toleran, menghargai, dan tidak membedakan orang lain”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SMP IT Rabbi Radhiyya telah menerapkan aspek *Berkebhinekaan Global* sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sekolah secara aktif menanamkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan membentuk sikap terbuka terhadap keberagaman budaya, agama, dan latar belakang siswa. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelas, kerja kelompok lintas karakter, pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran, serta proyek-proyek yang mengangkat tema keberagaman. Penerapan ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen dalam membentuk siswa yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam dan siap menjadi warga dunia yang berakhlak dan berwawasan luas.

e) Internalisasi Aspek P5 (Sifat Kreatif)

Aspek kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan bermanfaat dalam menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu. Di SMP IT Rabbi Radhiyya, kami mendorong siswa untuk mengembangkan

⁸⁴Hachi wawancara siswa kelas VIII, pada tanggal 20 Februari 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong

kreativitas melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan proyek nyata. Siswa diajak untuk berani mencoba hal baru, mengeksplorasi gagasan, serta mengekspresikan diri melalui seni, teknologi, maupun karya ilmiah.⁸⁵

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pengikut, tetapi juga pencipta yang mampu memberikan solusi dan inovasi dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai hal ini ditegaskan oleh ustadz Rudi Irawan S,Pd,I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktek Ibadah di SMP IT Rabbi Radhiyya, dia menyatakan bahwa:

“Dalam menginternalisasikan aspek Profil Pelajar Pancasila (P5) yang kelima, yaitu berfikir kreatif, saya sebagai guru PAI berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani menyampaikan gagasan-gagasan baru, baik di dalam maupun di luar kelas. Caranya, saya sering memberikan ruang diskusi terbuka di setiap akhir pembelajaran, di mana siswa bisa menyampaikan ide atau pendapatnya terkait materi yang dipelajari, khususnya nilai-nilai keislaman yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya juga mengadakan proyek-proyek sederhana yang mendorong kreativitas mereka, misalnya membuat video dakwah singkat, poster digital bertema akhlak mulia, atau drama Islami tentang kisah teladan nabi dan sahabat. Dalam prosesnya, siswa saya beri kebebasan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri, dan saya berperan sebagai fasilitator yang membimbing serta memberi masukan. Saya juga mengintegrasikan nilai kreatif ini dalam penilaian sikap, di mana siswa yang berani menyampaikan gagasan baru dan unik akan mendapatkan apresiasi khusus, baik berupa pujian di depan kelas atau penghargaan kecil, agar mereka semakin termotivasi untuk terus berpikir kritis dan kreatif. Melalui pendekatan ini, harapannya siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya tidak hanya memahami materi PAI secara tekstual, tetapi juga dapat

⁸⁵Hasil Observasi Lapangan, pada tanggal 20 Februari 2025, di SMP Islam Terpadu (IT) Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

mampu menuangkan ide-ide positif dan inovatif yang bermanfaat bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar”⁸⁶

Terkait hal ini juga diungkapkan oleh Putri Handini selaku siswa kelas VIII, dia menyatakan bahwa:

“Iya, dzah. Alhamdulillah di kelas aku bisa kok ngungkapin gagasan baru sama ide-ide kreatif waktu kegiatan pembelajaran P5. Biasanya pas diskusi kelompok atau pas presentasi, guru kami suka kasih kesempatan buat kita sampaikan ide yang beda dari yang lain. Misalnya waktu kemarin ada proyek tentang peduli lingkungan, aku sama temen-temen usul bikin pojok sampah kreatif dari barang bekas, dan ternyata ide itu dipakai sama kelas. Guru-guru di sini juga asik, mereka nggak pernah ngeremehin ide kita, walaupun kadang ide kami aneh atau belum pernah dicoba. Malah kita sering dapet tantangan buat bikin hal baru yang bermanfaat, kayak bikin slogan Islami, video pendek, atau puisi tentang akhlak. Jadi belajar di kelas nggak cuma dengerin guru aja, tapi kita juga aktif kasih pendapat sama bikin proyek seru. Menurut aku, itu bikin kita jadi makin percaya diri dan belajar berani buat ngomong di depan orang banyak. Apalagi pas P5 kan emang kita dilatih buat kreatif dan punya ide-ide yang bisa berguna buat orang lain”⁸⁷

Hal ini juga ditegaskan oleh ustadz Rudi Irawan, S,Pd,I. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktek Ibadah, dia menegaskan dan mengungkapkan bahwa:

“Yang paling penting bagi kami di SMP IT Rabbi Radhiyya adalah menanamkan keberanian kepada siswa untuk berpikir kreatif, menyampaikan gagasan baru, serta mengasah kemampuan mereka dalam menuangkan ide yang bermanfaat bagi diri sendiri, sekolah, dan masyarakat. Karena kami yakin, kreativitas adalah salah satu modal utama generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman. Saya meyakini bahwa internalisasi aspek kreatif dalam P5 ini sangat penting untuk

⁸⁶Rudi Irawan S,Pd,I. wawancara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktek ibadah, pada tanggal 20 maret 2025, di SMP Islam Terpadu (IT) Rabbi Radhiyya, Rejang Lebong

⁸⁷Putri Handini wawancara siswa kelas VIII, pada tanggal 20 maret 2025, di SMP Islam Terpadu (IT) Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

membentuk karakter pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu berpikir out of the box dan solutif di tengah perkembangan zaman. Melalui kegiatan-kegiatan yang saya terapkan di kelas, saya berharap siswa mampu menjadi pribadi yang percaya diri, berani menyampaikan gagasan, dan memiliki inisiatif untuk menciptakan karya-karya yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini selaras dengan visi SMP IT Rabbi Radhiyya dalam mencetak generasi muslim yang kreatif, cerdas, dan berakhlakul karimah”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Guru PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi aspek kelima dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu kreatif, dilakukan melalui berbagai strategi yang mendorong siswa untuk berani menyampaikan gagasan dan ide-ide baru dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun luas kelas ketika belajar.

Guru memberikan ruang diskusi terbuka, proyek-proyek Islami, serta program pembiasaan seperti kultum harian dan literasi dakwah yang menumbuhkan keberanian siswa dalam menuangkan pemikiran mereka. Selain itu, guru juga menanamkan nilai bahwa kreativitas bukan hanya tentang hal-hal baru yang unik, tetapi tentang bagaimana ide-ide tersebut bisa membawa manfaat dan nilai kebaikan bagi lingkungan sekitar. Apresiasi kepada siswa yang berani tampil dan menyampaikan gagasan juga menjadi bagian penting dalam menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri mereka.

Secara keseluruhan, upaya ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang kreatif, solutif, dan berakhlakul karimah,

sejalan dengan visi SMP IT Rabbi Radhiyya untuk mencetak generasi muslim yang cerdas, beriman, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan ide-ide segar yang bermanfaat bagi masyarakat luas dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kemampuan Berfikir Kreatif siswa di SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

Berfikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, atau hal hal baru yang dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong, sebagian siswa sudah berfikir secara kreatif, namun ada juga sebagian yang belum berfikir secara kreatif, hal ini disebabkan oleh kemampuan berfikir mereka yang berbeda-beda anantara satu dengan yang lainnya. Yang tidak dapat disamaratakan semuanya.⁸⁸ Hal ini di ungkapkan oleh Ustadz Rudi Irawan, S,Pd,I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Praktek Ibadah, Dia menjelaskan bahwa :

“Tentunya sudah jelas, mbak. Kemampuan berfikir kreatif siswa kami di sekolah ini jelas berbeda-beda dan tidak dapat disamaratakan, hal ini disebabkan karena beberapa faktor baik faktor dalam maupun lingkungan dan keluarga pastinya. Kemampuan berfikir kreatif siswa sangat berperan penting dalam menyampaikan gagasan-gagasan baru. Khususnya dalam konteks pembelajaran PAI. Sebagai seorang guru saya, selalu berusaha untuk memberikan ruang yang luas kepada murid saya untuk mengembenangkan kekreatifan mereka. Baik dalam bentuk tugas diskusi, maupun tugas proyek. Melalui

⁸⁸Hasil Observasi Lapangan Di Sekolah, pada tanggal 15 Februari 2025, di SMP IT (Islam Terpadu) Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

kemampuan berbasis masalah saya mendorong siswa tidak hanya menghafal konsep-konsep agama, tetapi juga untuk berfikir secara kreatif dan kritis dalam menghubungkan ajaran islam dengan realitas kehidupan mereka. Misalnya, saya sering meminta mereka untuk mengemukakan ide-ide kreatif mereka tentang bagaimana nilai-nilai islam, seperti keadilan, kasih sayang, dan tolong menolong bisa diterapkan dalam menyelesaikan isu sosial yang ada di masyarakat. Sehingga dalam hal ini siswa diberi kebebasan untuk memilih pendekatan yang merdeka, tepat, baik melalui presentasi, karya tulis, atau bahkan pembuatan video dan kampanye sosial. Dengan cara ini, mereka dapat belajar dan berfikir secara kreatif dalam menyampaikan gagasan baru, sambil tetap berpegang teguh dalam prinsip agama yang mereka pelajari. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga melatih mereka untuk berfikir kreatif, inovatif, dan kritis dalam menghadapi tantangan di dunia nyata”⁸⁹

Terkait hal ini, juga di ungkapkan oleh Hachi salah satu siswa kelas VIII. Dia menjelaskan bahwa:

“Kalau menurut saya, dzah. Kemampuan berfikir kreatif kami dalam menyampaikan gagasan baru cukup beragam. Beberapa teman saya bisa dengan mudah mengungkapkan ide-ide kreatif mereka. Baik itu dalam diskusi dalam kelas maupun saat presentasi. Mereka cenderung lebih percaya diri dan tidak takut untuk berfikir diluar kebiasaan. Namun ada juga teman saya yang agak kesulitan untuk menyampaikan gagasan baru mereka karena takut salah atau tidak diterima. Tapi ustad dan ustadzah kami selalu mendukung kami dengan cara memberikan kami kesempatan untuk berpendapat dan berbicara tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. Biasanya kami diminta untuk mengerjakan tugas kelompok maupun diskusi, yang membuat kami lebih mudah berbagi ide dan saling memberi masukan. Dengan cara ini, meskipun ada yang merasa ragu, kami lebih bisa terbuka dan kreatif dalam menyampaikan gagasan”⁹⁰

⁸⁹Ustadz Rudi Irawan, S,Pd,I. wawancara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Praktek Ibadah,

⁹⁰Hachi wawancara siswa kelas VIII. Pada tanggal 15 Februari 2025, di SMP Islam

Hal ini juga ditegaskan oleh ustadz Rudi Irawan, S,Pd,I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktek Ibadah, dia mengungkapkan bahwa:

“Sebagai guru PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya, saya melihat bahwa kemampuan siswa dalam mengimplementasikan berpikir kreatif dalam menyampaikan gagasan baru di kelas sudah menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa mulai berani menyampaikan ide-ide mereka, baik saat kegiatan diskusi kelompok, presentasi, maupun proyek berbasis P5. Mereka tidak hanya sekadar meniru apa yang sudah ada, tetapi berusaha menawarkan gagasan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan di lingkungan sekitar. Memang, kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Ada yang sudah mampu berpikir secara mendalam dan kritis, menyusun ide secara runtut, bahkan mampu mengaitkan antara materi PAI dengan persoalan aktual di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Di sisi lain, ada juga yang masih perlu didampingi dan diberi motivasi agar lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Namun secara umum, siswa-siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya sudah terbiasa berpikir kreatif dan terbuka untuk hal-hal baru yang bermanfaat. Saya tegaskan, penting bagi kami sebagai pendidik untuk terus memfasilitasi dan memberikan ruang bagi siswa agar kreativitas mereka terus berkembang. Melalui metode pembelajaran yang aktif, diskusi terbuka, dan proyek-proyek kolaboratif, saya yakin siswa akan semakin terlatih berpikir kreatif, mampu menyampaikan gagasan secara mendalam, dan menjadikan kreativitas itu sebagai bagian dari karakter mereka dalam menghadapi tantangan zaman”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa menunjukkan antusiasme dan keberanian dalam menyampaikan ide-ide yang inovatif yang

Terpadu (IT) Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

⁹¹Rudi Irawan, S,Pd,I. wawancara kepadaguru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktek Ibadah, Pada tanggal 20 maret 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Rejang Lebong

mereka miliki. Para siswa mampu mengembangkan gagasan-gagasan baru yang relevan dengan tema-tema P5, seperti kewirausahaan, budaya lokal, dan pelestarian lingkungan. Selain itu, siswa juga terlihat mampu bekerja sama dalam kelompok, saling bertukar pikiran, dan memberikan solusi kreatif terhadap permasalahan yang diangkat dalam proyek yang sedang dilaksanakan agar masalah tersebut dapat terselesaikan.

Namun demikian, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam menyampaikan ide secara lebih sistematis dan percaya diri. Guru berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi, memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi, dan memberikan motivasi agar keberanian serta kreativitas siswa dapat terus berkembang terutama dalam pembelajaran di sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi P5 di SMP IT Rabbi Radhiyya memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, meskipun tetap diperlukan pendampingan dan penguatan keterampilan komunikasi agar ide-ide yang dimiliki siswa dapat disampaikan secara lebih optimal.

a. Macam-macam Berfikir Kreatif

Berfikir kreatif dalam aspek-aspek P5 dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu sebagai berikut ini:

1. Berfikir *Fluency* (Berpikir untuk menghasilkan karya baru)

Berpikir Fluency (Berpikir untuk menghasilkan karya baru) adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan banyak

ide, gagasan, atau solusi dalam waktu relatif singkat. Fokusnya bukan pada kualitas ide terlebih dahulu, tetapi pada kuantitas. Semakin banyak ide yang muncul, semakin besar peluang untuk menemukan ide yang bermanfaat, kreatif, atau inovatif.⁹² Ustadz Rudi Irawan, S,Pd,I. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktek ibadah, dia mengungkapkan bahwa:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk mendorong siswa menghasilkan karya baru, saya berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan terbuka. Saya memberikan mereka kesempatan untuk berfikir kritis dan kreatif dan reflektif terhadap nilai-nilai kekreatifan lainnya. Misalnya saya memberikan tugas siswa dalam membuat video kreatif, bahkan proyek kelompok yang mengimplementasikan ajaran islam yang inovatif dan kreatif. Selain itu, saya juga mendorong mereka secara berkelompok untuk berkarya dan membuat sesuatu yang lebih bermanfaat. Seperti pembuatan kotak sampah dari barang bekas, pembuatan kaligrafi karya 2 dimensi, dan masih banyak lagi. Sehingga mereka bisa mengembangkan pemikiran dan menghasilkan karya yang lebih orisinal. Selain itu, saya meyakini bahwa dengan memberikan kebebasan dalam menyampaikan ide kreatif mereka saat belajar dikelas, dapat mendukung ide-ide kreatif mereka dengan pendekatan relevan, dan siswa dapat menghasilkan karya yang bermanfaat dan sesuai ajaran islam, dan menghasilkan karya baru yang kreatif”⁹³

Hal lain juga diungkapkan oleh Ferli Ferlista, selaku siswa kelas VIII, dia menyatakan bahwa:

“Iya, dzah. Saat pelajaran P5 kami biasanya dibagi kelompok kemudian diberi tugas membuat karya baru dari bahan bekas agar lebih bermanfaat. Kemarin kami buat kotak sampah dari bahan bekas, dan kami juga membuat karya seni dua dimensi seperti kaligrafi, dan kadang kaligrafinya kami tempel atau pajang di kelas, untuk

⁹²Hasil Observasi lapangan disekolah, pada tanggal 15 Februari 2025, di SMP Islam Terpadu (IT) Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

⁹³Rudi Irawan, S,Pd,I. wawancara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktek ibadah, pada tanggal 20 Maret 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

hiasan kelas, agar lebih indah, dan ada kesan islamnya juga dzah’’⁹⁴

Terkait hal ini maka ditegaskan oleh ustadz Rudi Irawan S,Pd,I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktik Ibadah, dia menegaskan bahwa:

“Dalam menginternalisasikan aspek berpikir kreatif kepada peserta didik, khususnya dalam proses menghasilkan karya-karya baru di lingkungan sekolah. Wawancara ini dirancang untuk menggali secara mendalam pandangan, strategi, serta langkah-langkah yang diterapkan oleh pendidik dalam membangun karakter kreatif di kalangan siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui metode dan pendekatan yang digunakan guru dalam menumbuhkan ide-ide orisinal dari peserta didik, serta bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang mendorong keberanian siswa untuk berekspresi dan berinovasi. Penelusuran ini diharapkan dapat mengungkap kebiasaan-kebiasaan positif yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas, baik melalui kegiatan individu maupun kelompok. Selanjutnya, wawancara ini juga akan membahas berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai berpikir kreatif tersebut, serta solusi dan alternatif yang dilakukan untuk mengatasinya. Dengan demikian, hasil wawancara ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kreatif di SMP IT Rabbi Radhiyya, sekaligus memperkaya praktik pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara optimal’’⁹⁵

Dari kegiatan dan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan Bapak/Ibu guru di SMP IT Rabbi Radhiyya memiliki komitmen yang kuat dalam menginternalisasikan aspek

⁹⁴Ferli Ferlista, wawancara siswa kelas VIII, pada tanggal 20 Maret 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

⁹⁵Rudi Irawan S,Pd,I. wawancara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktik Ibadah, pada tanggal 20 Maret 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

berpikir kreatif kepada peserta didik, khususnya dalam proses menghasilkan karya-karya baru. Para guru secara aktif menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, seperti pemberian tugas proyek, diskusi kelompok, pembuatan karya seni, hingga kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat inovatif.

Selain itu, para pendidik juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberi ruang kebebasan bagi siswa untuk menuangkan ide-ide mereka tanpa rasa takut atau khawatir salah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memberikan motivasi, serta mengarahkan siswa dalam proses berkarya, sambil tetap memperhatikan nilai-nilai islami yang menjadi dasar pendidikan di SMP IT Rabbi Radhiyya.⁹⁶

Adapun kendala yang dihadapi, seperti perbedaan kemampuan kreativitas antar siswa serta keterbatasan sarana, diatasi dengan cara memberikan motivasi, pendampingan intensif, serta memanfaatkan media sederhana yang ada di lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, internalisasi aspek berpikir kreatif di sekolah ini berjalan cukup baik dan diharapkan terus berkembang guna mendukung potensi dan bakat siswa dalam menciptakan karya-karya yang bermanfaat dan positif.

3. Berfikir untuk menemukan jawaban dari masalah yang sedang dihadapi atau pemecahan masalah

⁹⁶Hasil Observasi Lapangan Sekolah, pada tanggal 15 Februari 2025, di SMP Islam Terpadu (IT) Rabbi Radhiyya, Kabuapeten Rejang Lebong

Kemampuan berfikir kreatif siswa dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapi sangat bergantung pada nilai-nilai agama dengan situasi yang sedang dihadapi. Hal ini tentunya diungkapkan oleh ustadz Rudi Irawan, S,Pd,I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktek Ibadah, mengenai hal ini dia menyatakan bahwa:

“Iya, mbak. Sebagai seorang guru PAI, saya melihat kemampuan berfikir kreatif siswa dalam menghadapi masalah sangat bergantung pada bagaimana mereka diajarkan untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi atau tantangan yang mereka hadapi. Dalam pembelajaran PAI, saya selalu berusaha menanamkan bahwa setiap masalah, baik dalam kehidupan pribadi maupun social dapat diselesaikan dengan pendekatan yang berdasarkan pada ajaran islam, seperti sabar, tawakal, dan musyawarah. Saya mendorong siswa untuk berfikir kritis mencari solusi yang tidak hanya logis tetapi juga sesuai dengan prinsip islam. Misalnya, ketika menghadapi masalah perselisihan dengan teman, saya selalu menanamkan rasa saling memaafkan kepada sesama teman. Hal ini juga mengajarkan mereka bahwa berfikir kreatif bukan hanya soal mencari jawaban, tetapi juga mencari bagaimana cara kita menyelesaikan masalah dengan hati yang bersih dan niat yang baik”⁹⁷

Selain itu, hal lain juga diungkapkan oleh Izzati salah satu siswa kelas VIII, dia menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas, saya selalu berusaha untuk berpikir kreatif dalam menemukan jawaban dari masalah yang sedang dihadapi atau dalam mencari pemecahan masalah. Cara saya berpikir kreatif yaitu dengan terlebih dahulu memahami materi pelajaran dan permasalahan yang diberikan guru

⁹⁷Ustadz Rudi Irawan, S,Pd,I. wawancara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktek Ibadah, pada tanggal 20 maret 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Rejang Lebong

secara baik dan teliti. Setelah itu, saya mencoba mencari berbagai kemungkinan jawaban atau solusi yang sesuai dengan ajaran Islam, baik dari ayat Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, maupun dari contoh perilaku teladan para sahabat. Selain itu, saya sering berdiskusi dengan teman-teman dan guru untuk mendapatkan berbagai sudut pandang yang berbeda. Dengan berpikir kreatif, saya juga berusaha mengaitkan pelajaran PAI dengan kejadian atau masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menemukan solusi yang tidak hanya benar secara agama, tetapi juga bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Saya percaya, dengan sikap berpikir kreatif, pembelajaran PAI akan menjadi lebih bermakna dan membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik''⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya memiliki kemampuan berpikir kreatif yang cukup baik. Hal ini terlihat dari cara mereka dalam menghadapi suatu masalah, di mana siswa tidak hanya terpaku pada satu cara atau solusi, tetapi mampu menawarkan berbagai alternatif penyelesaian yang sesuai dengan nilai-nilai Islami dan situasi yang dihadapi. Siswa juga terbiasa untuk berdiskusi bersama teman sekelompok dan meminta arahan dari guru, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan terbuka. Selain itu, siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya cenderung mengaitkan setiap permasalahan dengan ajaran agama, baik melalui ayat Al-Qur'an maupun hadis Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman dalam menemukan solusi yang tepat sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam.

⁹⁸Izzati wawancara siswa kelas VIII, pada tanggal 20 maret 2025, di SMP Islam Terpadu (IT) Rabbi Radhiyya, Kabupatwn Rejang Lebong

4. Berfikir kreatif secara terperinci dan mendalam

Berfikir secara Secara terperinci, berpikir kreatif tidak hanya sekadar memunculkan gagasan, tetapi juga melibatkan keberanian untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, mengembangkan berbagai alternatif solusi, serta berani mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Secara mendalam, berpikir kreatif juga menuntut kemampuan menganalisis masalah dengan cermat, mempertimbangkan dampak dari setiap solusi yang ditawarkan, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai, norma, atau prinsip yang berlaku, seperti nilai-nilai keagamaan atau sosial di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁹Dengan begitu, ide yang dihasilkan bukan hanya berbeda, bermanfaat, yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Rudi Irawan, S,Pd,I. Selakun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktek Ibadah, dia menyatakan bahwa:

“Tentunya, mbak. Sebagai seorang guru PAI saya selalu berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir secara terperinci dan mendalam. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan mengajak berbagai aspek dari suatu topik. Misalnya, ketika ketika membahas materi tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Saya tidak hanya meminta siswa untuk menjawab secara umum, tetapi juga meminta mereka untuk menjelaskan mengapa suatu tindakan atau prinsip agama itu penting, bagaimana penerapannya, dan apa dampaknya dalam konteks sosial atau pribadi. Selain itu, saya juga mengajak siswa untuk berdiskusi dan berdiskusi tentang berbagai perspektif mereka. Sehingga

⁹⁹Hasil Observasi Sekolah, pada tanggal 15 Februari 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Sehingga setiap tugas, saya memberikan kesempatan untuk siswa menggali lebih dalam, mencari referensi tambahan, dan menjelaskan alasan di balik setiap pendapat atau keputusan yang mereka ambil. Dengan pendekatan seperti ini, saya berharap siswa tidak hanya mampu memberikan jawaban, tetapi juga mampu merinci setiap aspek dan menyusun pemikiran mereka secara logis, dan mendalam”¹⁰⁰

Hal ini, juga dijelaskan oleh Hachi salah satu siswa kelas

VIII, yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, guru PAI di kelas sudah cukup menerapkan cara berpikir kreatif secara terperinci dan mendalam dalam pembelajaran. Saat mengajar, beliau tidak hanya menyuruh kami membaca buku atau mencatat, tapi juga sering mengajak berdiskusi, tanya jawab, dan menceritakan kisah-kisah menarik yang berkaitan dengan materi. Kadang kami diminta membuat proyek kelompok seperti membuat poster tentang kejujuran atau drama pendek tentang toleransi. Selain itu, guru juga sering memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat kami berpikir lebih dalam, misalnya “Bagaimana cara kalian menerapkan sikap sabar saat menghadapi masalah di rumah atau di sekolah?” Hal seperti itu membuat saya dan teman-teman jadi lebih paham bahwa pelajaran PAI bukan cuma teori, tapi bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Jadi menurut saya, guru PAI kami sudah lumayan menerapkan cara berpikir kreatif di kelas, meskipun akan lebih seru lagi kalau ditambah dengan kegiatan praktek atau media pembelajaran yang lebih bervariasi”¹⁰¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan berpikir kreatif secara terperinci dan mendalam dalam pembelajaran di kelas sudah mulai diterapkan dengan cukup baik, meskipun masih memerlukan beberapa pengembangan. Guru PAI di

¹⁰⁰Ustadz Rudi Irawan, S,Pd,I. Wawancara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktek Ibadah, pada tanggal 20 Maret 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Rejang Lebong

¹⁰¹Hachi wawancara siswa kelas VIII, pada tanggal 20 maret 2025, di SMP Islam Terpadu (IT) Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

sekolah ini berupaya mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami materi secara hafalan, tetapi juga mengaitkan pelajaran dengan pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, dan masalah kehidupan sehari-hari. Beberapa metode yang digunakan di antaranya adalah diskusi kelompok, pemberian studi kasus, pembuatan proyek kreatif seperti poster, video dakwah, dan simulasi praktik ibadah. Selain itu, guru juga sering mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat dari sudut pandang masing-masing. Siswa juga diajak untuk merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi PAI dan menerapkannya dalam keseharian, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan.

Namun demikian, dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa penerapan metode berpikir kreatif ini masih bisa ditingkatkan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran modern dan aktivitas di luar kelas yang lebih variatif. Secara keseluruhan, pelaksanaan berpikir kreatif dalam pembelajaran PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman serta karakter siswa.

5. Berfikir inovatif

Berfikir inovatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, kreatif, dan orisinal yang bisa memecahkan masalah, meningkatkan sesuatu yang sudah ada, atau menciptakan peluang baru. Sederhananya, berpikir inovatif berarti melihat sesuatu dari

sudut pandang yang berbeda dan mencari solusi yang belum terpikirkan sebelumnya.

Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Riri Hutami, S,Pd,I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktik Ibadah, dia menjelaskan dan mengungkapkan bahwa:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Rabbi Radhiyya, saya berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir inovatif siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aktif di kelas. Salah satu cara yang saya terapkan adalah dengan mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi nyata. Saya juga mendorong siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mencari solusi terhadap permasalahan sosial atau moral yang kami bahas di kelas, misalnya tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, atau toleransi. Selain itu, saya memberikan proyek atau tugas kreatif, seperti membuat video dakwah pendek, komik Islami, atau presentasi tentang tokoh-tokoh inspiratif dalam sejarah Islam, agar siswa dapat menuangkan pemahaman mereka dengan cara yang unik dan menarik. Dengan menciptakan suasana belajar yang terbuka, menghargai ide-ide baru, dan memberi ruang untuk eksplorasi, saya berharap siswa terbiasa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menjalani kehidupan mereka sebagai generasi muslim yang unggul”¹⁰²

Selain itu, pernyataan lain juga dinyatakan oleh Putri Silvia, selaku siswa kelas VIII dia menyatakan bahwa:

“Iya, dzah. Menurut saya guru-guru di sekolah kami, khususnya di SMP IT Rabbi Radhiyya, sering berusaha meningkatkan kemampuan berpikir inovatif kami saat pembelajaran di kelas. Misalnya waktu pelajaran PAI, ustadz dan ustadzah nggak cuma ngajarin lewat buku saja, tapi sering ngajak kami diskusi, nonton video, dan bikin proyek kelompok yang seru. Kadang kami diminta buat cari solusi dari masalah yang terjadi di lingkungan sekitar, terus kami mempresentasikan ide-ide kami di depan teman-teman. Selain itu, guru-guru juga suka kasih tugas yang kreatif, kayak bikin poster dakwah, drama Islami, atau vlog singkat

¹⁰²Riri Hutami, S,Pd,I. wawancara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Praktik Ibadah, pada tanggal 15 Februari 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

tentang akhlak mulia. Menurut saya, itu bikin kami jadi lebih semangat belajar dan bisa berpikir beda dari biasanya. Jadi, bukan cuma hapalan saja, tapi kami juga belajar cara mengembangkan ide dan berani menyampaikan pendapat yang kami miliki secara bebas berpendapat’’¹⁰³

Dari kegiatan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kemampuan berpikir inovatif siswa dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kontekstual. Guru berusaha mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih relevan dan bermakna. Selain itu, guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berpendapat, serta menyelesaikan permasalahan sosial maupun keagamaan secara bersama-sama di kelas. Berbagai kegiatan seperti pembuatan video dakwah, drama Islami, hingga proyek kelompok berbasis nilai-nilai keislaman menjadi salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran. Dengan cara tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan visi sekolah yang ingin mencetak generasi muslim yang unggul, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan pada abad ke- 21.

¹⁰³Putri Silvia, wawancara siswa kelas VIII, pada tanggal 20 maret 2025, di SMP Islam Terpadu (IT) Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap internalisasi konsep p5 dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya, dapat disimpulkan bahwa konsep profil siswa Pancasila memiliki kompetensi belajar yang dipersyaratkan dan sering disebut dengan p5, adapun konsep P1 yaitu (Beriman, dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa), maksudnya adalah sesuai dengan sila Pancasila yang pertaa yaitu beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, bahwasannya umat manusia memiliki hak untuk beriman dan keyakinan spiritual yang dinutnya masing-masing. Sila mencakup pengakuan akan adanya kekuatan spiritual dan moral diatas segala hal, seperti tolenransi antar umat beragama, penghormatan terhadap kebebasan beribadah, dan kesadaran akan pentingnya dimensi spiritual dalam kehidupan masyarakat indonesia dalam lehidupan sehari-hari.¹⁰⁴

P2 yaitu (Berkebhinekaan global, dan berkemanusiaan yang adil dn beradap), maksudnya adalah sesuai dengan sila Pancasila yang kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, yaitu penghargaan erhadap martabat manusia dan keadilan individu tanpa harus adanya diskriminasi. P3 yaitu (Mandiri, dan bertanggung jawab), maksudnya adalah mandiri dalam konteks Pancasila yaitu sikap yang mencerminkan kemampuan individua tau kelompok untuk berdiri sendiri.

¹⁰⁴Hasil Observasi Sekolah, Pada tanggal 15 Februari 2025, di SMP Islam Terpadu (IT) Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

Dan tidak tergantung pada orang lain dalam memenuhi keputusan dan berani dalam mengambil keputusan.

P4 yaitu (pelajar yang berpendidikan), maksudnya adalah merujuk pada siswa atau mahasiswa yang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui proses Pendidikan formal maupun informal. Ini mencakup, tetapi juga mencakup pentingnya etika, tanggung jawab sosial, dan interaksi sehat yang berfikir kritis. Mereka juga diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, dan berperan aktif dalam pembangunan komunitas, agar tidak terjadinya kesenjangan sosial.

P5 yaitu (Pedoman kehidupan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari), maksudnya yaitu adalah sesuai dengan sila Pancasila kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sila ini menuntut kesejahteraan dari lapisan sosial tanpa adanya kesenjangan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan berfikir kreatif terdiri dari beberapa ciri yaitu, Berpikir Kritis (Critical Thinking) adalah kemampuan seseorang dalam bernalar secara efektif, mengajukan pertanyaan dan memecahkan masalah dengan cara yang terarah dan tidak kemana-mana antara pertanyaan dan jawaban.

SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong, Curup Timur, berupaya memberikan pembelajaran yang maksimal kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran melalui kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru dan membebaskan siswa. Dengan terbitnya kurikulum terbaru tersebut, pihak

sekolah melanjutkan upaya merevolusi kurikulum yang digagas oleh Nadiem Makarim, bapak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP IT Rabbi Radhiyya, sudah menjadi sekolah penggerak dan otomatis menggunakan kurikulum merdeka, yang diterapkan di kelas 7 sampai kelas 10 . Selain itu, sekolah ini tentunya juga, sudah menerapkan proyek di kurikulum merdeka yaitu kegiatan p5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang diambil dari satu jam terakhir pembelajaran PAI.

Pada pembelajaran p5 ini, murid dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, karena dalam pembelajaran p5 ini, mereka cenderung, menghasilkan karya baru, atau kerajinan baru, serta mendaur ulang barang bekas menjadi sesuatu yang bermakna. Contohnya seperti, kerajinan tangan kaligrafi, membuat kotak sampah dari bahan bekas, menggambar dikain mori, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar pada kelas VIII dan sudah menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penerapan dilakukan secara bertahap, berikut hasil temuannya :

1. Internalisasi Konsep P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMP IT Rabbi Radhiyya

Wujud internalisasi dari profil pelajar pancasila ialah pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai nilai pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang saling berkaitan dan

dirumuskan sebagai dimensi kunci sehingga terwujudnya pelajar Pancasila enam dimensi profil pelajara pancasila ialah beriman bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan berkhebinekaan global.

Dari hasil observasi Kegiatan rutinitas yang dilakukan siswa disekolah antaranya sholat sunah duha, baca surah pendek bersama dan menyanyikan asmaul husna. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan sebelum memulai pembelajaran tetapi juga ketika sebelum memulai kegiatan P5 disekolah, selain itu disekolah juga terdapat kegiatan kegiatan merayakan peringatan hari hari besar islam seperti peringatan maulid nabi, isra` mi`raj dan lain lain.¹⁰⁵

Dalam internalisasi profil pelajar pancasila siswa juga dituntut untuk memiliki sikap mandiri, melakukan pengembangan diri dan menjaga kebersihan lingkungan agar suasana senantiasa terasa nyaman. Selain itu diharapkan siswa dapat menyaring informasi, kemudian mengolahnya, mencari informasi yang ada keterkaitannya, menganalisis serta dapat menarik kesimpulan dan mampu menghasilkan projek yang sesuai dengan idenya sendiri.

Dari yang peneliti lihat disini melalui kegiatan diskusi yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam mencari informasi kemudian dapat menyimpulkannya. Setelah di diskusikan kemudian dipresentasikan, dalam presentasi ini menimbulkan tanya jawab yang dapat mengasah siswa dalam berpikir kritis dan guru memberikan

¹⁰⁵Hasil wawancara dan observasi, Pada Tanggal 14 mei 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

tugas kepada siswa untuk menghasilkan proyek yang dihasilkan dari hasil diskusinya.¹⁰⁶Selain itu, untuk menginternalisasikan konsep P5 yang mandiri siswa diharapkan untuk bisa menyelesaikan tugas dengan mandiri dan bertanggung jawab.

Disekolah ini sudah mulai menerapkan imolementasi profil pelajar pancasila dan mulai membiasakan diri. Namun memang masih terdapat banyak kekurangan dalam penerapannya karena seharusnya bukan hanya itu itu saja yang harus diterapkan pada diri siswa. Selain mandiri dan bertanggung jawab tentunya siswa diharapkan mampu berfikir kreatif dan inovatif sesuai dengan tujuan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu menghasilkan karya baru yang bermanfaat, salah satu bentuk hasil dari proyek P5 di SMP IT Rabbi Radhiyya ini yaitu seperti pembuatan kotak sampah dari barang bekas, menggambar kaligrafi, menggambar karya di kain mori atau perca dan lain-lain.

2. Kemampuan Berfiikir Kreatif Siswa Di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP IT Rabbi Radhiyya, tidak semua murid dapat berfikir secara kreatif, ada sebagian murid yang memang kreatif dan aktif, serta ada juga murid yang kurang kreatif atau pasif.¹⁰⁷ Kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya menunjukkan bahwa terdapat variasi

¹⁰⁶Hasil Observasi Tanggal 20 Mei 2025 di SMP IT Rabbi Radhiyya.

¹⁰⁷Observasi, tanggal 22 Februari 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong

dalam kreativitas diantara siswa. Meskipun sebagian siswa menunjukkan kemampuan berfikir kreatif yang baik, tidak semua siswa memiliki tingkat kreativitas yang sama. Karena setiap individu memiliki latar belakang, minat, dan potensi yang berbeda-beda. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka.

Oleh karena itu, perlu adanya dari pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas dan metode untuk mengembangkan kreativitas semua siswa secara maksimal. Ini penting agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kapasitas berfikir kreatif mereka.

Selain itu, upaya atau cara yang dilakukan guru di SMP IT Rabbi Radhiyya, agar siswanya dapat menghasilkan karya baru, langkah awal yang dilakukan adalah menanamkan rasa percaya diri pada muridnya terlebih dahulu. Karena jika mereka sudah percaya terhadap apa yang akan mereka buat, maka semuanya akan terlaksana dengan baik. Jadi, disini sudah jelas bahwa pendekatan dari dalam diri atau pendekatan awal, itu sangat di butuhkan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa.¹⁰⁸

Sikap percaya diri merupakan faktor krusial dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung lebih berani untuk mengungkapkan ide-ide dan pendapat

¹⁰⁸Hasil Observasi sekolah, Pada Tanggal 22 Februari 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong, Curup Timur

mereka, yang merupakan langkah awal dalam proses berfikir kreatif. Dengan rasa percaya diri, siswa merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi berbagai gagasan tanpa takut akan penilaian negatif.

Selain itu, ketersediaan dukungan dari guru dan lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan rasa percaya diri siswa. Guru yang mendorong dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Jadi ketika siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri mereka, mereka lebih berani meningkatkan inovasi dan gagasan baru.

3. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan hasil Observasi wawancara yang dilakukan di SMP IT Rabbi Radhiyya, tantangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa, salah satu tantangannya yaitu pengembangan karakter. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru perlu mampu berpartisipasi dan berkontribusi. Dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa, tidak hanya melalui pembelajaran dikelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Tantangan disini adalah menyediakan beragam kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Guru PAI dapat menerapkan metode proyek diskusi kelompok, serta menggali topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif seperti lomba dalam peringatan bulan bahasa, peringatan hari guru, dan peringatan hari besar lainnya.¹⁰⁹

Tantangan guru PAI dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya yaitu keterbatasan kurikulum. Metode pembelajaran yang tidak fleksibel untuk mengakomodasi metode pembelajaran yang inovatif, sehingga dengan menerapkan pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Selain itu, adanya tekanan untuk menyelesaikan materi pelajaran juga dapat mengurangi waktu dan kesempatan bagi siswa untuk berfikir kreatif. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk merevisi kurikulum agar lebih mendukung pengembangan kemampuan berfikir kreatif siswa.

Selain itu, tantangan utama yang dihadapi oleh guru PAI untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya adalah keterbatasan terhadap akses teknologi. Meskipun terdapat potensi besar untuk memanfaatkan teknologi yang memadai, seperti smartphone atau handphone. Bahkan ada siswa yang dalam kondisi ini menciptakan kesenjangan

¹⁰⁹ Hasil Observasi sekolah, Pada Tanggal 22 Februari 2025, di SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong, Curup Timur

dalam belajar. Dimana mereka yang tidak memiliki HP cenderung tertinggal dan pengembangan kreativitas mereka pun terhambat.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan peneliti yang sudah dipaparkan sebelumnya dengan judul implementasi profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran PAI. Yang memfokuskan pada 3 hal yang menjadi pembahasan yaitu sebagai berikut:

a. Internalisasi Aspek-aspek Konsep P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMP IT Rabbi Radhiyya

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah suatu platform yang menjadi bagian dari kurikulum merdeka guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Visi misi Kemendikbudristek Nomor 22 Tahun 2020, menekankan pentingnya pelajar Pancasila. Para peserta didik ini dipandang sebagai perwujudan cita-cita pemuda Indonesia yang bisa berkompetensi secara global dan menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Peraturan ini lebih lanjut mengidentifikasi enam karakteristik utama yang mendefinisikan pelajar Pancasila.¹¹⁰

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti, dapat disimpulkan

¹¹⁰Andriani Safitri, dkk., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu*, Volume 6, No. 4, (2022): 7076–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

bahwa implementasi profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong sudah menerapkan enam dimensi profil pelajar pancasila. Yaitu sebagai berikut:

a. Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

Berakhlak mulia Pada dimensi ini siswa diharapkan selalu beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan mengedepankan akhlak mulia. Implementasi dimensi ini antara lain sebagai berikut ini:

1. Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
2. Pembiasaan sholat duha dan sholat berjamaah yang bertujuan agar siswa terbiasa melaksanakan sholat wajib berjamaah dan melaksanakan sholat sunah duha.
3. Membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, dengan tujuan agar siswa menghafalkan asmaul husna serta mendapat manfaat kebaikan dan kemuliaan dari asmaul husna.
4. Membiasakan membaca surah pendek sebelum pembelajaran.
5. Ikut serta berpartisipasi ketika ada peringatan hari hari besar islam.

b. Berkebhinekaan Global

Pada dimensi ini yakni menjelaskan pelajaran secara menyeluruh sehingga peserta didik berfikir secara luas, selalu menyampaikan tentang pentingnya sikap toleransi, saling menghargai antar pemeluk beragama. Implementasi dimensi ini antara lain:

1. Saling menghormati terhadap teman yang berbeda suku dan agama dikelas.
2. Berkomunikasi dengan baik meskipun berbeda suku dan agama.
3. Saling menghargai terhadap teman yang berbeda suku dan agama dikelas.

c. Gotong Royong

Pada dimensi ini yakni membentuk karakter peserta didik yang menjunjung tinggi kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan meringankan pekerjaan. Implementasi dimensi ini antara lain:

1. Saling membantu ketika ada teman yang sedang kesusahan mengerjakan tugas.
2. Bekerja sama dengan anggota kelompok ketika berdiskusi.
3. Melakukan kolaborasi ketika ada kegiatan atau tugas dikelas agar berjalan dengan baik.
4. Membiasakan gotong royong ketika ada kegiatan jumat bersih disekolah.

d. Mandiri

Pada dimensi ini yakni peserta didik dituntut untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa melibatkan banyak orang, sehingga akan membentuk rasa tanggung jawab. Implementasi dimensi ini antara lain:

1. Melakukan pengembangan diri diluar jam belajar dan percaya diri.
2. Hadir tepat waktu yang merupakan bukti bahwa peserta didik bisa mengatur waktu dengan baik untuk dirinya.

e. Bernalar Kritis

Pada dimensi ini yakni peserta didik bisa berargumen dan berfikir dengan lebih baik. Implementasi dimensi ini antara lain:

1. Mencari berbagai sumber referensi terkait dengan materi yang sedang dipelajari dan kemudian menganalisis materi.
2. Dapat menyampaikan pendapat bisa ada sesuatu yang tidak sesuai.
3. Menggunakan metode problem based learning, seperti memberikan contoh kasus kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan masalah.

c. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong

Dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran ataupun dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler karena Profil Pelajar Pancasila ini dapat diimplementasikan. Dengan penanaman keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila kedalam materi pembelajaran serta tugas-tugas siswa selama proses pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai tujuan pembelajaran yang sudah terencana dalam pembelajaran. Dengan memastikan dua hal penting yang pertama, bahwa pembelajaran mengacu pada ketercapaian Profil Pelajar Pancasila. Kedua, bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengetahuan saja, tetapi ada upaya terhadap pembentukan karakter siswa.¹¹¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari hasil wawancara serta observasi lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar Pancasila ada beberapa pembahasan berdasarkan pemaparan dari narasumber mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu:

a. Langkah perencanaan, Perencanaan pembelajaran disusun guna untuk mengarahkan dan dijadikan acuan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan

¹¹¹Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD", *Jurnal of Social Studies and Humaniora*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 65-66.

pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini disusun secara sistematis berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Rencana pembelajaran disusun dengan melihat berbagai faktor yang ada di lapangan.¹¹²

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh guru PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong sebelum proses pembelajaran yaitu dengan menyiapkan perangkat ajar seperti penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan metode, evaluasi, serta penentuan alokasi waktu pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran, kalender pendidikan, program semester, program tahunan, alur tujuan pembelajaran (ATP)/silabus, capaian pembelajaran (CP), modul ajar/RPP, KKM/KKTP.

b. Pelaksanaan Pembelajaran, Setelah perencanaan maka tahap pelaksanaan. Rusman menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran ialah proses interaksi antara siswa dengan guru di dalam pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Abdul Majidin menyatakan bahwa secara umum terdapat tiga pokok dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), serta tahap penilaian.¹¹³

c. Evaluasi Pembelajaran, Tahap evaluasi merupakan proses

¹¹²Yoni Anggraena dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Kemendikbudristek

¹¹³Yuni Syafrin dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Educativo: Jurnal Pendidikan*", Volume 2 Nomor 1, 2023.

penilaian dan tolak ukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Pada saat akan melakukan evaluasi tentunya menggunakan kriteria serta metode penilaian yang telah ditentukan di perencanaan pembelajaran. Adapun tujuan dari evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Suatu keharusan bagi guru untuk mengambil keputusan atau untuk melakukan penilaian tentang hasil belajar siswa supaya dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran mengambil sebuah peran yang signifikan sebagai komponen penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Pada tahap ini evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu melalui asesmen formatif berupa tes tertulis dan non tes. Untuk tes tertulis biasanya mengerjakan soal-soal yang dibuku paket atau LKS. Sedangkan untuk non tes biasanya untuk mengevaluasi perilaku dan minat dari siswa yang dilakukan dengan observasi, wawancara, studi kasus dan penilaian diri. Sedangkan asesmen sumatif yaitu penilaian akhir proses pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian semua tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif biasanya dilakukan dengan ulangan harian, sumatif akhir semester, dan sumatif tengah semester dalam kegiatan pembelajaran.¹¹⁴

¹¹⁴Ina Magdalena dkk, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya", Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 2, Nomor 2

3. Dampak Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong

perubahan kurikulum sangat diperlukan mengikuti perkembangan zaman, karena dengan adanya perubahan dunia pendidikan selalu mengikuti yang lebih baik lagi baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Kurikulum apapun yang pernah ada di Indonesia pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kurikulum baru ini yakni kurikulum merdeka pasti akan mempengaruhi semua siswa yang menerapkan kurikulum ini, tetapi tergantung siswa apakah siswa merasakan dampak positif atau negatifnya. Pada dasarnya setiap implementasi kebijakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikan dengan benar. Implementasinya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi masing-masing guru.

2. Upaya untuk mengatasi tantangan guru PAI dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan di SMP IT Rabbi Radhiyya, diketahui bahwa dalam proses menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa, guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

menghadapi beberapa tantangan, di antaranya adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam menyampaikan ide. Meskipun demikian, guru PAI di sekolah ini telah melakukan berbagai upaya strategis untuk mengatasi hambatan tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan guru PAI adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, problem based learning (PBL), dan project based learning (PJBL). Metode-metode ini dianggap efektif karena dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Guru juga aktif memberikan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri, dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman, terbuka, dan memberikan apresiasi terhadap setiap ide atau gagasan yang disampaikan siswa, sekecil apapun kontribusinya.

Selain itu, guru berupaya memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, seperti penggunaan video Islami, media digital, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Hal ini dilakukan agar pembelajaran PAI tidak bersifat monoton dan lebih mampu merangsang daya pikir kreatif siswa. Upaya lain yang tidak kalah penting adalah melakukan kolaborasi antar guru mata

pelajaran, khususnya dalam pembuatan proyek lintas mata pelajaran yang berbasis nilai-nilai Islami. Dengan cara ini, siswa diajak untuk berpikir kreatif secara terpadu, sekaligus menanamkan karakter Islami dalam setiap aktivitas pembelajaran didalam kelas.

Selain itu, guru PAI juga memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti video Islami, poster dakwah, dan media digital berbasis aplikasi. Pemanfaatan media ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa serta memudahkan mereka memahami materi PAI melalui cara-cara yang kreatif dan menyenangkan.

Dalam menghadapi keterbatasan waktu pembelajaran, guru PAI berinisiatif mengoptimalkan waktu di luar jam pelajaran dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti lomba ceramah, pembuatan video dakwah, dan diskusi keislaman yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses kreatif. Upaya lain yang diterapkan adalah memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang aktif dan berani menyampaikan ide. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif dan terbuka, sehingga siswa merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat tanpa takut salah atau dihakimi. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa berpikir kreatif dan percaya diri dalam mengemukakan gagasan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa tantangan dalam proses menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa, guru PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya mampu menghadapinya dengan berbagai strategi yang inovatif dan adaptif. Upaya-upaya tersebut dinilai cukup efektif dalam membangun budaya belajar yang kreatif serta mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan mampu berpikir secara kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terkait “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Internalisasi konsep penguatan P5 di SMP IT Rabbi Radhiyya telah berjalan dengan baik melalui berbagai kegiatan proyek berbasis tema yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaannya melibatkan seluruh warga sekolah, baik guru maupun siswa, melalui pembiasaan, pembelajaran berbasis proyek, dan aktivitas yang mendukung penguatan karakter.
2. Kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya berada dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, menyelesaikan permasalahan secara inovatif, dan berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan proyek maupun aktivitas pembelajaran lainnya.
3. Konsep P5 memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kegiatan proyek yang dirancang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama dan beradaptasi dengan berbagai situasi. Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui P5 menjadi salah satu strategi efektif dalam mengembangkan potensi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan supaya guru lebih memahami dan memperhatikan perencanaan pembelajaran sehingga lebih memudahkan dalam penyusunan perangkat ajar. Dan tetap memberikan cerminan yang baik bagi siswa karena guru teladan bagi siswa sehingga terwujudnya pelajar pancasila.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selalu mendengarkan dan mengikuti arahan yang baik pada saat pembelajaran, menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, dan senantiasa melaksanakan pembiasaan pembiasaan yang telah diterapkan disekolah maupun diterapkan dirumah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan penelitian tentang implementasi profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong ataupun disekolah lain dengan mengadakan penelitian selanjutnya supaya dapat menganalisis data yang belum lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Akhmadi, “*Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah*”, Jurnal Perspektif , hlm. 121-130.
- Ali Mahmudi, *Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*, juli 2010, diakses pada tanggal: 20 maret 2018 dari situs: <http://staff.uny.ac.id>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2004), h.192- 193
- Andriani, R. A. P. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab AlAkhlaqu Li Al-Banāt dan Ta’lim Al- Muta'allim serta Relevansinya dengan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Religius* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Arinda wasna hida, *Pengembangan Kreativitas,,* h. 88 69 SC. Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas, ,* h. 88
- Ayka Aziz, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MI Barokah at-Tahtdzib Kras Kediri*, Skripsi: Tulungagung,2022
- Azhari, Somakim, *Di Penigkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Melalui Pendekatan Konruktivosome kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III, (Riau: Universitas Sriwijaya, 2013),* h. 4
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Menengah*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 346.Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.979
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 439
- Eko Prasetyo Utomo, *"Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS pada siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro"*, *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal* 2.4 (2016): 91-104.*Pendapat para ahli filsafat "penegrtian agama dan nilai nilai kebudayaan islam "*, *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal* 2.4 (2016): 91-104.

- Hadi Kusmanto, *Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika (Studi Kasus Di Kelas VII SMP Wahid Hasyim Moga)*, (Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching Vol. 3 No. 1, 2014), hal 96
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter di SMA:(Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta)*. Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191-212.36 Kaelani, "Filsafat Pancasila", (Yogyakarta: Paradigma, 2013).
- Hendrayadi, Syafrudin, and Rehani,,*Al-Quran Indonesia, Dan Terjemahannya,Berpikir kreatifDalam Perspektif Pendidikan Islam"*, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.2 (2023), 2382–91
- Ifa Hikmawati, *Peran Guru PPKN Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di MTS Muhammadiyah 1 Malang, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang*, 2021. Indonesia, Keputusan Mendikbud Ristek No.56/M/2022 tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Jakarta: Sekretariat Negara, (2022).
- Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah. "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, No. 1 (2021) 15 Budimansyah, Dasim (2010).
- Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Plt. Kepala Pusat Pembelajaran, 2022).30 Heri"Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA." *Jurnal Promosi* 3.1 (2015): 36-49.
- Kementerian Pendidikan Indonesia Nadin Makarim and Qiqi Yuliati Zakiah. "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, No. 1 (2021)
- Lutvi Ayu Wulandari. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023*. Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2023
- Muhammad tri Rahmadani dan siti Ramlah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Hadratul Madaniyah* 2: hal, 181. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal, 21.

- Mulyana, Eva Dwi, and Cik Ima, *"Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran PAI Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang."* Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. (2017) Ni Kadek Santya Pratiwi, *"Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan beragam dari Karakter Anak Usia Sekolah Dasar,"* Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar 3.1 (2018): 83-90.
- Nina Nurmasari, *Analisis Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Peluang Ditinjau Dari Gender Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan,* Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, vol 2, no 4, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014), h. 351
- Nur Azizah Dwiyani, , Universitas Negeri Su"*Studi Eksploratif Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo"*rabaya. (2021)
- Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) dalam *Membentuk Karakter Budaya Siswa di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2023)
- Rahmawati, 'Pengembangan Model Pembelajaran GI Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru
- Setya Adi Sancaya and Laelatul Arofah, *"Penguatan Karakter Kreatif Siswa melalui Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran,"* Prosiding SEMDIK JAR2022,7672,<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2014%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/2014/1345>.
- Suryaningsih, Putri, and Rudi Salam. *"Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang."* Sosiolum: Jurnal Pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) 2, no. 2 (December24,2020)
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. *"Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik."* Jurnal Moral Kemasyarakatan 8.2 (2023): 116-132.
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. *"Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik."* Jurnal Moral Kemasyarakatan 8.2 (2023): 116-132)

Wafiq Khairi, *Implementasi Model Problem Based learning Berbantuan Multimedia untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kudus Pada Materi Segitiga*, (Semarang : UNNES,2013)

Zahra Asiyfa, Fadya Putri. "*Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di Sma Negeri 7 Bandar Lampung.*" (2023).

Zahra Asiyfa, Fadya Putri. "*Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di Sma Negeri 7 Bandar Lampung.*" (2023). Wahidah, Nurul, et al. "*Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram.*" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8.1b (2023): 696-703

LAMPIRAN I

Instrumen Penelitian

Judul : ” Internalisasi konsep P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana internalisasi konsep P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMP IT Rabbi Radhiyya?
2. Bagaimana kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya?

a. Pedoman Observasi

Hari/Tanggal : 20 Maret 2025
Mata Pelajaran : PAI
Kelas : VIII.C
Sekolah : SMP IT Rabbi Radhiya

| No. | Aspek Yang Diamati | Hasil Pengamatan |
|-----|---|---|
| 1. | Internalisasi konsep P5 dalam proses pembelajaran | Internalisas konsep P5 dalam proses pembelajaran yang didapatkan dari pengamatan di SMP IT Rabbi Radhiyya ini, yaitu seperti melalui pembelajaran dikelas, melalui kegiatan ekstrakurkuler, melalui kegiatan gotong oyong, dan penerapan nilai aspek-aspek P5 dari beriman dan bertaqwa kepada tuha yang maha esa, berkebhinekaan global, mandiri, gotong rorong, bertanggung jawab, dan bersifat kretif atau kritis. |
| | a. melalui kegiatan diskusi dikelas | Adapun internalisasi konsep P5 dalam proses pembelajaran melalui diskusi |

| | | |
|--|---|---|
| | | dikelas yaitu melalui kegiatan menyampaikan tujuan diskusi yang terkait dengan nilai-nilai P5, kemudian guru membagi menjadi beberapa kelompok untuk saling berdiskusi dan menyampaikan pendapat atau gagasan-gagasan yang mereka miliki tanpa adanya perbedaan antara satu dengan yang lainnya. |
| | b. melalui kegiatan ekstrakurikuler | Internalisasi konsep P5 dalam proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti eskul tahfidz quran, <i>volley ball</i> , badminton, sepak takraw, memanah, dan kaligrafi. |
| | c. Melalui kegiatan gotong royong | Internalisasi konsep P5 dalam proses pembelajaran melalui kegiatan gotong royong di kelas yaitu seperti melalui kegiatan piket kelas dan halaman sekolah. |
| | d. P1 (Beriman,bertaqwa kepada tuhan yang maha esa,dan berakhlak mulia) melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahsin/tahfidz Al-qur'an, dan LPTQ | Internalisasi konsep P5 yang pertama yaitu tentang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Nilai ini muncul dari sikap dan tutur kata. Misalnya seperti melalui kegiatan kegiatan ekstrakurikuler kegiatan tahsin/ tahsin qur'an dan LPTQ. Sehingga melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan nilai ketuhanan kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlaq mulia atau akhlaqul kariamah. |
| | e. P2 (Berkebhinekaan global atau berfikiran luas) melalui kegiatan diskusi berkelompok dikelas. | Nilai Berkebhinekaan Global tampak dalam penghargaan terhadap perbedaan pendapat. |
| | f. P3 (Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan bertanggung jawab) melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah. | Nilai bertanggung jawab dan Gotong Royong terlihat dalam kerja sama selama diskusi. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah. Karena melalui kegiatan ini siswa dituntut untuk selalu bertanggung jawab atas amanah dan tugas mencapai target hasil penahan yang sesuai target. Sehingga melalui kegiatan ini dapat meningkatkan nilai-nilai tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. |
| | g. P4 (Pelajar, yang | Melalui ekstrakurikuler voley ball, |

| | | |
|----|--|--|
| | berpendidikan) melalui kegiatan ekstrakurikuler bermain volley ball,basket,takraw, dan lain sebagainya. | siswa diharapkan mampu menjadi pelajar yang berpendidikan dan mampu untuk menyampaikan gagasan atau pendapat mereka tanpa adanya perbedaan apapun. |
| | h. P5 (Pedoman Pancasila dalam kehidupan sehari-hari) melalui kegiatan rokhis atau keagamaan dan kerohanian. | Pedoman dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aspek nilai P5 ini kita dapat meningkatkan nilai keagamaan dan kerohanian kita, seperti menanamkan sikap meyakini bahwa Allah itu satu sikap ketuhanan yang maha esa. |
| 2. | Kemampuan berfikir kreatif | Kemampuan berfikir kreatif dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu, berfikir untuk menghasilkan sifat baru atau gagasan baru, berfikir untuk menemukan jawaban dari masalah yang sedang dihadapi.kemampuan untuk mencetuskan masalah, hingga membuat alternative suatu masalah yang fleksibel. |
| | a. Siswa mempunyai kemampuan Menemukan ide atau gagasan dan hal-hal yang bersifat baru | Siswa mempunyai kemampuan menemukan ide atau gagasan dan hal-hal yang bersifat baru artinya siswa mampu berpikir kreatif dalam menghasilkan pemikiran, ide, atau solusi yang belum pernah ada sebelumnya atau melakukan pengembangan terhadap ide yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih inovatif. Kemampuan ini melibatkan keterampilan mengamati situasi, menganalisis informasi, serta mengaitkannya dengan berbagai pengetahuan yang dimiliki untuk melahirkan gagasan-gagasan segar dan relevan dengan permasalahan atau topik yang dibahas. |
| | b. Siswa mampu menemukan jawaban dari masalah yang sedang dihadapi | Siswa mampu menemukan jawaban dari masalah yang sedang dihadapi berarti siswa memiliki keterampilan berpikir kritis dan analitis untuk memahami permasalahan yang dihadapi, mengidentifikasi akar penyebabnya, serta mencari dan menentukan solusi yang tepat dan relevan. |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>c. Kemampuan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah/pertanyaan, dan menciptakan karya baru</p> | <p>Kemampuan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah/pertanyaan, dan menciptakan karya baru adalah kemampuan siswa untuk berpikir divergen (berpikir luas dan variatif) dalam merespons suatu permasalahan, pertanyaan, atau situasi yang diberikan. Siswa tidak hanya terpaku pada satu jawaban atau cara saja, tetapi mampu mengemukakan berbagai alternatif ide, solusi, serta menghasilkan sesuatu yang orisinal dan bermanfaat.</p> |
| | <p>d. Kemampuan Berfikir secara terperinci, dan mendalam</p> | <p>Kemampuan berpikir secara terperinci dan mendalam adalah kemampuan siswa untuk menganalisis suatu masalah, ide, atau informasi dengan teliti, sistematis, dan menyeluruh. Siswa tidak hanya memahami permukaan persoalan, tetapi mampu menggali aspek-aspek penting di baliknya, menghubungkan berbagai informasi yang relevan, serta menyusun penjelasan atau solusi yang jelas, rinci, dan logis.</p> |
| | <p>e. Siswa mampu membuat alternatif dan masalah yang berbeda secara fleksibel</p> | <p>Siswa mampu membuat alternatif dan masalah yang berbeda secara fleksibel artinya siswa memiliki kemampuan berpikir luwes (fleksibel) dalam menghadapi suatu situasi atau permasalahan. Tidak terpaku pada satu sudut pandang atau cara penyelesaian saja, siswa mampu mengajukan berbagai kemungkinan solusi atau alternatif, bahkan mampu memunculkan persoalan-persoalan baru yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.</p> |

b. Pedoman Wawancara Guru

Nama :

Hari/Tanggal :

Guru Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Sekolah : SMP IT Rabbi Radhiyya

| No | Aspek yang ditanya | Pertanyaan | Jawaban |
|----|-------------------------|--|--|
| 1 | Internalisasi konsep p5 | 1. Apakah Bapak/Ibu guru sudah menrapkan aspek-aspek P5 ini dalam setiap pembelajaran PAI Mata Pelajaran Asmaul Husna dikelas? | Di tahun 2025 ini sekolah semuanya wajib menjalankan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka ini terdapat tiga tipe yang bisa memilih antara merdeka belajar, merdeka berubah, dan merdeka berbagi. Jadi di sekolah ini sudah menerapkan aspek-aspek konsep P5 dalam pembelajaran. Kalau merdeka belajar, artinya dia masih memakai buku K13 tapi sudah membawa muatan kurikulum merdeka, seperti ada muatan bahasa inggris, projek profil pelajar pancasila. Kalau mandiri berubah berarti sekolah sudah memakai buku kurikulum merdeka dan sudah mengadopsi semua yang ada di kurikulum merdeka. Terakhir mandiri berbagi, ini adalah tingkatan paling tinggi, jadi wajib menggunakan buku kurikulum merdeka, wajib semua projek dan aturan |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>yang ada dikurikulum merdeka itu dilaksanakan, dan dia mulai harus berbagi, tidak boleh meniru dan memodifikasi, dia harus membuat sendiri. Jadi, jika ditanya SMP IT Rabbi Radhiyya sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar atau tidak maka jawabannya tidak, sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya sudah kurikulum merdeka berbagi yang sudah dibiayai oleh pemerintah dan masuk program sekolah penggerak.</p> <p>Iya, mbak. Sebagai seorang guru PAI, saya berkomitmen untuk menginternalisasikan aspek-aspek P5, dalam proses pembelajaran dikelas. Sebelum belajar saya selalu menerapkan aspek-aspek konsep P5 dalam pembelajaran dikelas, terutama aspek beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Misalnya berdoa sebelum belajar, membaca asmaul husna Bersama-sama sebelum belajar dikelas. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan aspek beriman dan bertawa kepada tuhan yang maha esa. Aspek-aspek P5 ini terdiri dari 5 aspek utama yaitu beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berfikir mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, serta bernalar</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>kritis dan kreatif. Sehingga dengan pendekatan ini, saya berharap siswa tidak hanya memahami teori agama saja, tetapi juga mampu mengimplikasikan aspek-aspek konsep P5 dalam kehidupan mereka sehari-hari, membentuk karakter yang kuat dan berintegritas.</p> <p>Alhamdulillah mbak. Di sekolah ini aspek-aspek P5 sudah diterapkan dalam pembelajaran dikelas. Internalisasi konsep aspek P5 ini, bertujuan untuk meningkatkan nilai moral dan keimanan siswa. Pembelajaran P5 disini sudah terlaksana semenjak sekolah diwajibkan menggunakan kurikulum merdeka. Di SMP IT Rabbi Radhiyya, untuk kelas VII sampai kelas IX, alhamdulillah sudah menggunakan kurikulum merdeka semua. Yang mana pelajaran P5 ini diambil dari 1 jam terakhir mata pelajaran PAI, dimana di sekolah pada umumnya untuk pelajaran PAI tingkat SMP pelajaran PAI dilaksanakan selama 3 jam dalam minggunya. Namun, di sekolah kami, hanya dilakukan 2 jam</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | | saja untuk pelajaran PAI. Hingga untuk satu jam terakhir diambil untuk pelajaran P5. |
| | | 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan aspek P5 yang pertama yaitu tentang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dalam pembelajaran PAI dikelas? | Sebagai guru PAI dan kepala sekolah di sekolah ini, saya memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa pada diri siswa. Untuk itu, saya menerapkan berbagai strategi yang efektif dan sesuai dengan usia serta karakteristik siswa. Untuk menjadi suri tauladan yang baik, saya selalu berusaha memberikan contoh yang nyata kepada mereka. Misalnya untuk memulai pelajaran mewajibkan mereka untuk berdoa, mengajak siswa berdzikir bersama, dan melaksanakan sholat wajib atau sunah tepat waktu. Dengan demikian siswa dapat melihat langsung penerapan nilai aspek-aspek agama dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan nyata. |
| | | 3. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan Aspek konsep P5 Kedua (Berkebhinekaan Global) dalam pembelajaran PAI dikelas? | Tentunya, mbak. Sebagai guru PAI saya mengajarkan aspek berkebhinekaan global dengan relevan. Misalnya seperti, saya memberikan pelajaran betapa pentingnya menghargai perbedaan, baik itu agama, budaya, maupun suku. Berdiskusi secara berkelompok dan berdialog untuk membahas isu-isu social global, |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | | seperti pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama. Sehingga dengan cara ini, guru membantu kami untuk lebih terbuka dan menghargai perbedaan. |
| | | 4. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menerapkan Aspek P5 ketiga (Berfikir mandiri) dalam pembelajaran PAI dikelas? | Dalam mengintegrasikan kemampuan berfikir kreatif mandiri siswa dalam pembelajaran PAI, saya fokus pada beberapa strategi yaitu, menggunakan pendekatan reflektif, saya selalu memberikan pertanyaan yang mengunggah siswa untuk berfikir secara mandiri tentang materi yang diajarkan. Misalnya, setelah mempelajari aspek-aspek dalam pelajaran PAI, seperti keimanan dan moralitas, saya meminta siswa untuk merenung dan berbagi pendapat mereka tentang bagaimana ajaran tersebut relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk melatih mereka agar berfikir lebih dalam dan mandiri. Kemudian pembelajaran berbasis kasus(Case Study) dalam topik-topik tertentu, seperti etika atau hukum islam, saya memberikan kasus studi yang berhubungan dengan kasus nyata yang mungkin murid saya temui. Kemudian saya mengajak mereka untuk menganalisis kasus tersebut, dan mencari solusi atau jalan keluarnya, dan |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | | <p>mempertimbangkan berbagai macam sudut pandang. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir mandiri mereka. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran saya selalu mengaitkan dan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah kita pelajari minggu lalu. Hal ini saya gunakan agar selain mandiri, siswa juga dapat mempersiapkan diri mereka untuk benar-benar siap menghadapi pembelajaran dikelas.</p> <p>Dan dari metode atau cara ini, dapat menjadi bahan penilaian saya agar, bisa melihat kemampuan mereka, apakah mereka benar-benar paham dengan materi yang saya ajarkan.</p> |
| | | <p>5. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menerapkan Aspek P5 yang keempat (berkebhinekaan global) dalam pembelajaran PAI dikelas?</p> | <p>Sebagai guru PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya, saya memandang pentingnya menanamkan nilai berkebhinekaan global kepada para siswa, apalagi dalam konteks pendidikan Islam yang sangat menjunjung tinggi nilai toleransi, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama manusia. Adapun cara yang biasa saya lakukan adalah seperti Mengaitkan Materi dengan Nilai Toleransi dalam Islam Saya mengajak siswa memahami bahwa Islam mengajarkan toleransi dan</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>menghargai perbedaan, misalnya melalui ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Hujurat ayat 13. Yang menekankan bahwa perbedaan suku dan bangsa adalah untuk saling mengenal, bukan saling membenci. Kemudian Diskusi dan Studi Kasus Saya sering mengajak siswa berdiskusi tentang kasus-kasus nyata yang berkaitan dengan konflik akibat perbedaan, lalu kami bahas bersama bagaimana Islam memberikan solusi yang damai dan adil. Ini membantu siswa berpikir kritis dan menumbuhkan empati terhadap kelompok yang berbeda. Kemudian Saat siswa membuat projek, saya dorong mereka untuk mengangkat tema keberagaman, seperti membuat video pendek tentang pentingnya saling menghargai antar umat beragama atau mengenalkan budaya-budaya lokal dari berbagai daerah di Indonesia. Serta Sebagai guru, saya juga berusaha memberi contoh langsung dalam bersikap adil, terbuka, dan tidak membeda-bedakan siswa berdasarkan latar belakangnya. Saya percaya, nilai-nilai itu lebih kuat ditanamkan lewat keteladanan. Dengan pendekatan</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | | seperti ini, saya berharap para siswa tidak hanya paham secara teori, tetapi juga memiliki sikap yang mencerminkan semangat <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> , sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin yaitu islam yang penuh kedamaian. |
| | | 6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menerapkan Aspek P5 kelima (Kreatif) dalam pembelajaran PAI dikelas? | Dalam menginternalisasikan aspek Profil Pelajar Pancasila (P5) yang kelima, yaitu berfikir kreatif, saya sebagai guru PAI berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani menyampaikan gagasan-gagasan baru, baik di dalam maupun di luar kelas. Caranya, saya sering memberikan ruang diskusi terbuka di setiap akhir pembelajaran, di mana siswa bisa menyampaikan ide atau pendapatnya terkait materi yang dipelajari, khususnya nilai-nilai keislaman yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya juga mengadakan proyek-proyek sederhana yang mendorong kreativitas mereka, misalnya membuat video dakwah singkat, poster digital bertema akhlak mulia, atau drama Islami tentang kisah teladan nabi dan sahabat. Dalam prosesnya, siswa saya beri kebebasan untuk |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>mengembangkan ide-ide mereka sendiri, dan saya berperan sebagai fasilitator yang membimbing serta memberi masukan. Saya juga mengintegrasikan nilai kreatif ini dalam penilaian sikap, di mana siswa yang berani menyampaikan gagasan baru dan unik akan mendapatkan apresiasi khusus, baik berupa pujian di depan kelas atau penghargaan kecil, agar mereka semakin termotivasi untuk terus berpikir kritis dan kreatif. Melalui pendekatan ini, harapannya siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya tidak hanya memahami materi PAI secara tekstual, tetapi juga dapat mampu menuangkan ide-ide positif dan inovatif yang bermanfaat bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Yang paling penting bagi kami di SMP IT Rabbi Radhiyya adalah menanamkan keberanian kepada siswa untuk berpikir kreatif, menyampaikan gagasan baru, serta mengasah kemampuan mereka dalam menuangkan ide yang bermanfaat bagi diri sendiri, sekolah, dan masyarakat. Karena kami yakin, kreativitas adalah salah satu modal utama generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman. Saya meyakini</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|---|----------------------------|--|---|
| | | | <p>bahwa internalisasi aspek kreatif dalam P5 ini sangat penting untuk membentuk karakter pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu berpikir out of the box dan solutif di tengah perkembangan zaman. Melalui kegiatan-kegiatan yang saya terapkan di kelas, saya berharap siswa mampu menjadi pribadi yang percaya diri, berani menyampaikan gagasan, dan memiliki inisiatif untuk menciptakan karya-karya yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini selaras dengan visi SMP IT Rabbi Radhiyya dalam mencetak generasi muslim yang kreatif, cerdas, dan berakhlakul karimah atau baik.</p> |
| 2 | Kemampuan berfikir kreatif | <p>1. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melihat kemampuan Berfikir kreatif siswa dalam menyampaikan gagasan baru?</p> | <p>Tentunya sudah jelas, mbak. Kemampuan berfikir kreatif siswa kami di sekolah ini jelas berbeda-beda dan tidak dapat disamaratakan, hal ini disebabkan karena beberapa faktor baik faktor dalam maupun lingkungan dan keluarga pastinya. Kemampuan berfikir kreatif siswa sangat berperan penting dalam menyampaikan gagasan-gagasan baru. Khususnya dalam konteks pembelajaran PAI. Sebagai seorang guru saya, selalu berusaha untuk memberikan ruang yang luas kepada murid saya untuk</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>mengembangkan kreativitas mereka. Baik dalam bentuk tugas diskusi, maupun tugas proyek. Melalui kemampuan berbasis masalah saya mendorong siswa tidak hanya menghafal konsep-konsep agama, tetapi juga untuk berfikir secara kreatif dan kritis dalam menghubungkan ajaran islam dengan realitas kehidupan mereka. Misalnya, saya sering meminta mereka untuk mengemukakan ide-ide kreatif mereka tentang bagaimana nilai-nilai islam, seperti keadilan, kasih sayang, dan tolong menolong bisa diterapkan dalam menyelesaikan isu sosial yang ada di masyarakat. Sehingga dalam hal ini siswa diberi kebebasan untuk memilih pendekatan yang mereka sukai, baik melalui presentasi, karya tulis, atau bahkan pembuatan video dan kampanye sosial. Dengan cara ini, mereka dapat belajar dan berfikir secara kreatif dalam menyampaikan gagasan baru, sambil tetap berpegang teguh dalam prinsip agama yang mereka pelajari. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga melatih mereka untuk berfikir kreatif, inovatif, dan kritis</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Sebagai guru PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya, saya melihat bahwa kemampuan siswa dalam mengimplementasikan berpikir kreatif dalam menyampaikan gagasan baru di kelas sudah menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa mulai berani menyampaikan ide-ide mereka, baik saat kegiatan diskusi kelompok, presentasi, maupun proyek berbasis P5. Mereka tidak hanya sekadar meniru apa yang sudah ada, tetapi berusaha menawarkan gagasan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan di lingkungan sekitar. Memang, kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Ada yang sudah mampu berpikir secara mendalam dan kritis, menyusun ide secara runtut, bahkan mampu mengaitkan antara materi PAI dengan persoalan aktual di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Di sisi lain, ada juga yang masih perlu didampingi dan diberi motivasi agar lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Namun secara umum, siswa-siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya sudah terbiasa berpikir kreatif dan terbuka untuk hal-hal baru yang bermanfaat.</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | | <p>Saya tegaskan, penting bagi kami sebagai pendidik untuk terus memfasilitasi dan memberikan ruang bagi siswa agar kreativitas mereka terus berkembang. Melalui metode pembelajaran yang aktif, diskusi terbuka, dan proyek-proyek kolaboratif, saya yakin siswa akan semakin terlatih berpikir kreatif, mampu menyampaikan gagasan secara mendalam, dan menjadikan kreativitas itu sebagai bagian dari karakter mereka dalam menghadapi tantangan zaman.</p> |
| | | <p>2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam agar siswa dapat menghasilkan karya baru atau berfikir Fluency dalam pembelajaran dikelas?</p> | <p>Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk mendorong siswa menghasilkan karya baru, saya berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan terbuka. Saya memberikan mereka kesempatan untuk berfikir kritis dan kreatif dan reflektif terhadap nilai-nilai kekreatifan lainnya. Misalnya saya memberikan tugas siswa dalam membuat video kreatif, bahkan proyek kelompok yang mengimplementasikan ajaran islam yang inovatif dan kreatif. Selain itu, saya juga mendorong mereka secara berkelompok untuk berkarya dan membuat sesuatu yang lebih</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>bermanfaat. Seperti pembuatan kotak sampah dari barang bekas, pembuatan kaligrafi karya 2 dimensi, dan masih banyak lagi. Sehingga mereka bisa mengembangkan pemikiran dan menghasilkan karya yang lebih orisinal. Selain itu, saya meyakini bahwa dengan memberikan kebebasan dalam menyampaikan ide kreatif mereka saat belajar dikelas, dapat mendukung ide-ide kreatif mereka dengan pendekatan relevan, dan siswa dapat menghasilkan karya yang bermanfaat dan sesuai ajaran islam, dan menghasilkan karya baru yang kreatif.</p> <p>Dalam menginternalisasikan aspek berpikir kreatif kepada peserta didik, khususnya dalam proses menghasilkan karya-karya baru di lingkungan sekolah. Wawancara ini dirancang untuk menggali secara mendalam pandangan, strategi, serta langkah-langkah yang diterapkan oleh pendidik dalam membangun karakter kreatif di kalangan siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui metode dan pendekatan yang</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>digunakan guru dalam menumbuhkan ide-ide orisinal dari peserta didik, serta bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang mendorong keberanian siswa untuk berekspresi dan berinovasi. Penelusuran ini diharapkan dapat mengungkap kebiasaan-kebiasaan positif yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas, baik melalui kegiatan individu maupun kelompok. Selanjutnya, wawancara ini juga akan membahas berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai berpikir kreatif tersebut, serta solusi dan alternatif yang dilakukan untuk mengatasinya. Dengan demikian, hasil wawancara ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kreatif di SMP IT Rabbi Radhiyya, sekaligus memperkaya praktik pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara optimal.</p> |
| | | <p>3. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan agar siswa dapat menemukan jawaban dari masalah yang sedang dihadapi atau pemecahan masalah yang dihadapi?</p> | <p>Iya, mbak. Sebagai seorang guru PAI, saya melihat kemampuan berfikir kreatif siswa dalam menghadapi masalah sangat bergantung pada</p> |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | | <p>bagaimana mereka diajarkan untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi atau tantangan yang mereka hadapi. Dalam pembelajaran PAI, saya selalu berusaha menanamkan bahwa setiap masalah, baik dalam kehidupan pribadi maupun social dapat diselesaikan dengan pendekatan yang berdasarkan pada ajaran islam, seperti sabar, tawakal, dan musyawarah. Saya mendorong siswa untukberfikir ktitis mencari solusi yang tidak hanya logis tetapi juga sesuai dengan prinsip islam. Misalnya, ketika menghadapi masalah perselisihan dengan teman, saya selalu menanamkan rasa saling memaafkan kepada sesame teman. Hal ini juga mengajarkan mereka bahwa berfikir kreatif bukan hanya soal mencari jawaban, tetapi juga mencari bagaimana cara kita menyelesaikan masalah dengan hati yang bersih dan niat yang baik.</p> |
| | | <p>4. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar siswa dapat berfikir secara terperinci dan mendalam dalam pembelajaran dikelas?</p> | <p>Tentunya, mbak. Sebagai seorang guru PAI saya selalu berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir secara terperinci dan mendalam. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan-</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>pertanyaan yang menantang dan mengajak berbagai aspek dari suatu topik. Misalnya, ketika membahas materi tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Saya tidak hanya meminta siswa untuk menjawab secara umum, tetapi juga meminta mereka untuk menjelaskan mengapa suatu tindakan atau prinsip agama itu penting, bagaimana penerapannya, dan apa dampaknya dalam konteks sosial atau pribadi. Selain itu, saya juga mengajak siswa untuk berdiskusi dan berdiskusi tentang berbagai perspektif mereka. Sehingga mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Sehingga setiap tugas, saya memberikan kesempatan untuk siswa menggali lebih dalam, mencari referensi tambahan, dan menjelaskan alasan di balik setiap pendapat atau keputusan yang mereka ambil. Dengan pendekatan seperti ini, saya berharap siswa tidak hanya mampu memberikan jawaban, tetapi juga mampu merinci setiap aspek dan menyusun pemikiran mereka secara logis, dan mendalam.</p> |
| | | <p>5. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan agar siswa dapat mengembangkan</p> | <p>Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Rabbi Radhiyya, saya berupaya untuk</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>kemampuan berfikir inovatif mereka ketika pembelajaran dikelas?</p> | <p>meningkatkan kemampuan berpikir inovatif siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aktif di kelas. Salah satu cara yang saya terapkan adalah dengan mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi nyata. Saya juga mendorong siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mencari solusi terhadap permasalahan sosial atau moral yang kami bahas di kelas, misalnya tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, atau toleransi. Selain itu, saya memberikan proyek atau tugas kreatif, seperti membuat video dakwah pendek, komik Islami, atau presentasi tentang tokoh-tokoh inspiratif dalam sejarah Islam, agar siswa dapat menuangkan pemahaman mereka dengan cara yang unik dan menarik. Dengan menciptakan suasana belajar yang terbuka, menghargai ide-ide baru, dan memberi ruang untuk eksplorasi, saya berharap siswa terbiasa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menjalani kehidupan mereka sebagai generasi muslim yang unggul.</p> |
|--|--|--|--|

b. Pedoman Wawancara Siswa

Nama :

Hari/Tanggal :

Guru Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Sekolah : SMP IT Rabbi Radhiyya

| No | Aspek yang ditanya | Pertanyaan | Jawaban |
|----|-------------------------|---|--|
| 1 | Internalisasi konsep P5 | 1. Apakah disekolah kalian sudah menerapkan aspek-aspek P5 dalam setiap memulai pembelajaran dikelas? | Disekolah kami kalo pagi pagi sholat duha dulu dimushollah kalau sudah sholat baru mulai belajar, kalau misal ada yang lagi udzur harus tetep ikut ke musholla walaupun tidak sholat kami tidak diperbolehkan di dalam kelas jika sholat. Iya, Tadzah pagi pagi kami ada kegiatan sholat sunah duha Bersama selain sholat sebelum belajar kadang kegiatan baca surah pendek kadang juga menyanyikan atau membaca asmaul husna bersama-sama dikelas. Dikelas kami guru PAI sering melakukan Internalisasi aspek-aspek P5, dengan menerapkan proklamasi, proklamasi kemerdekaan, dan pembukaan UUD 1945 dalam pembelajaran dikelas. Misalnya saat belajar tentang aklhak guru kami sering mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | | <p>mereka juga mengajarkan kami untuk selalu mencintai tanah air, menghormati perbedaan, dan menjaga persatuan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga kami lebih bisa memahami bagaimana ajaran agama islam bisa berjalan seiring dengan nilai-nilai kebangsaan yang ada di indonesia.</p> |
| | | <p>2. Apakah saat belajar dikelas kalian pernah belajar tentang aspek P5 yang pertama yaitu tentang beriman dan bertaqwa kepada tuhan ayang maha esa?</p> | <p>Kalau guru PAI disekolah kami dzah, sering mengaitkan sikap moral beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, setiap pembelajarn di kelas. Ketika belajar dikelas ustadz dan ustazah kami selalu menekankan betapa pentingnya melaksanakan ibadah dengan ikhlas karena Allah, berbuat baik kepada sesama manusia baik kepada sesama teman, guru, bahkan adab kepada orang tua atau guru. Serta berbuat baik kepada Allah SWT. Sehingga dengan hal ini, kami lebih mudah memahami aspek beriman dan beriman kepada tuhan yang maha esa, karena hal tersebut benar-benar dicontohkan secara jelas dan nyata.</p> |
| | | <p>3. Apakah saat belajar dikelas kalian pernah belajar tentang Aspek konsep P5 Kedua yaitu tentang (Berkebhinekaan Global)?</p> | <p>Iya, dzah. Disekolah kami diajarkan untuk sealu menghargai setiap manusia, tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. Dan saat disekolah saya tidak pernah membedakan</p> |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | | teman saya apakah mereka miskin atau kaya itu sama saja, dzah |
| | | 4. Apakah saat belajar dikelas kalian dapat menanamkan Aspek P5 (Berfikir mandiri)? | Iya, tadzah. Sebelum kami belajar dikelas sama ustadz Rudi, kami selalu ditanya terkait materi sebelumnya atau minggu lalu. Jika dapat menjawab saya mendapatkan nilai lebih. Jadi saya selalu berusaha untuk belajar dirumah sebelum berangkat sekolah. Selain itu, kami juga sering dibagi kelompok menjadi beberapa anggota, biasanya kami dalam kelompok tersebut saling bertukar pendapat atau gagasan yang diberikan. Sehingga dengan hal tersebut saya bisa mengungkapkan pendapat saya. |
| | | 5. Apakah saat pembelajaran dikelas kalian pernah mengaitkan nilai toleransi yang berhubungan dengan aspek P5 yang kedua yaitu tentang berkebhinekaan global? | Kalau Menurut saya, dzah. Di SMP IT Rabbi Radhiyya, kami memang diajarkan untuk selalu menanamkan nilai toleransi dan menghargai sesama. Dari awal masuk sekolah, guru-guru kami sudah sering mengingatkan bahwa perbedaan itu bukan alasan untuk bertengkar, tapi justru harus dijadikan kekuatan untuk saling memahami dan bekerja sama. Misalnya, saat ada kegiatan kelompok, kami biasa dibagi secara acak, jadi kami belajar bekerja sama dengan teman yang beda karakter dan latar belakang. Dalam pelajaran seperti PAI atau |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>PPKn, kami juga sering membahas tentang pentingnya saling menghargai antarumat beragama dan antarbudaya. Selain itu, dalam kegiatan Projek P5, kami pernah membuat proyek yang temanya tentang keberagaman. Di situ kami belajar tentang budaya dari daerah lain dan bagaimana cara menghargai perbedaan dengan cara yang baik. Jadi, menurut saya, sekolah kami benar-benar mendorong kami untuk jadi pelajar yang punya sikap toleran, menghargai, dan tidak membedakan orang lain</p> |
| | | <p>6. Apakah saat belajar dikelas kalian dapat mengungkapkan gagasan baru sama ide-ide kreatif waktu kegiatan pembelajaran P5?</p> | <p>Iya, dzah. Alhamdulillah di kelas aku bisa kok ngungkapin gagasan baru sama ide-ide kreatif waktu kegiatan pembelajaran P5. Biasanya pas diskusi kelompok atau pas presentasi, guru kami suka kasih kesempatan buat kita sampaikan ide yang beda dari yang lain. Misalnya waktu kemarin ada proyek tentang peduli lingkungan, aku sama temen-temen usul bikin pojok sampah kreatif dari barang bekas, dan ternyata ide itu dipakai sama kelas. Guru-guru di sini juga asik, mereka nggak pernah ngeremehin ide kita, walaupun kadang ide kami aneh atau belum pernah dicoba. Malah kita sering dapet tantangan</p> |

| | | | |
|---|----------------------------------|--|--|
| | | | <p>buat bikin hal baru yang bermanfaat, kayak bikin slogan Islami, video pendek, atau puisi tentang akhlak. Jadi belajar di kelas nggak cuma dengerin guru aja, tapi kita juga aktif kasih pendapat sama bikin proyek seru. Menurut aku, itu bikin kita jadi makin percaya diri dan belajar berani buat ngomong di depan orang banyak. Apalagi pas P5 kan emang kita dilatih buat kreatif dan punya ide-ide yang bisa berguna buat orang lain.</p> |
| 2 | Kemampuan berfikir kreatif siswa | 1. Bagaimana cara kalian melihat Kemampuan berfikir kreatif teman sekelas kalian dalam menyampaikan gagasan baru ketika belajar dikelas? | <p>Kalau menurut saya, dzah. Kemampuan berfikir kreatif kami dalam menyampaikan gagasan baru cukup beragam. Beberapa teman saya bisa dengan mudah mengungkapkan ide-ide kreatif mereka. Baik itu dalam diskusi dalam kelas maupun saat presentasi. Mereka cenderung lebih percaya diri dan tidak takut untuk berfikir diluar kebiasaan. Namun ada juga teman saya yang agak kesulitan untuk menyampaikan gagasan baru mereka karena takut salah atau tidak diterima. Tapi ustad dan ustadzah kami selalu mendukung kami dengan cara memberikan kami kesempatan untuk berpendapat dan berbicara tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. Biasanya kami diminta</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | | <p>untuk mengerjakan tugas kelompok maupun diskusi, yang membuat kami lebih mudah berbagi ide dan saling memberi masukan. Dengan cara ini, meskipun ada yang merasa ragu, kami lebih bisa terbuka dan kreatif dalam menyampaikan gagasan.</p> |
| | | <p>2. Apakah saat belajar dikelas kalian pernah menyampaikan gagasan baru kalian?</p> | <p>Iya, dzah. Saat pelajaran P5 kami biasanya dibagi kelompok kemudian diberi tugas membuat karya baru dari bahan bekas agar lebih bermanfaat. Kemarin kami buat kotak sampah dari bahan bekas, dan kami juga membuat karya seni dua dimensi seperti kaligrafi, dan kadang kaligrafunya kami tempel atau pajang di kelas, untuk hiasan kelas, agar lebih indah, dan ada kesan islamnya juga dzah.</p> |
| | | <p>3. Apakah saat belajar dikelas kalian selalu berusaha untuk berpikir kreatif dalam menemukan jawaban dari masalah yang sedang dihadapi atau dalam mencari pemecahan masalah?</p> | <p>saya selalu berusaha untuk berpikir kreatif dalam menemukan jawaban dari masalah yang sedang dihadapi atau dalam mencari pemecahan masalah. Cara saya berpikir kreatif yaitu dengan terlebih dahulu memahami materi pelajaran dan permasalahan yang diberikan guru secara baik dan teliti. Setelah itu, saya mencoba mencari berbagai kemungkinan jawaban atau solusi yang sesuai dengan ajaran Islam, baik dari ayat Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW,</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>maupun dari contoh perilaku teladan para sahabat. Selain itu, saya sering berdiskusi dengan teman-teman dan guru untuk mendapatkan berbagai sudut pandang yang berbeda. Dengan berpikir kreatif, saya juga berusaha mengaitkan pelajaran PAI dengan kejadian atau masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menemukan solusi yang tidak hanya benar secara agama, tetapi juga bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Saya percaya, dengan sikap berpikir kreatif, pembelajaran PAI akan menjadi lebih bermakna dan membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.</p> |
| | | <p>4. Apakah guru PAI di kelas sudah cukup menerapkan cara berpikir kreatif secara terperinci dan mendalam dalam pembelajaran?</p> | <p>Menurut saya, guru PAI di kelas sudah cukup menerapkan cara berpikir kreatif secara terperinci dan mendalam dalam pembelajaran. Saat mengajar, beliau tidak hanya menyuruh kami membaca buku atau mencatat, tapi juga sering mengajak berdiskusi, tanya jawab, dan menceritakan kisah-kisah menarik yang berkaitan dengan materi. Kadang kami diminta membuat proyek kelompok seperti membuat poster tentang kejujuran atau drama</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>pendek tentang toleransi. Selain itu, guru juga sering memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat kami berpikir lebih dalam, misalnya “Bagaimana cara kalian menerapkan sikap sabar saat menghadapi masalah di rumah atau di sekolah?” Hal seperti itu membuat saya dan teman-teman jadi lebih paham bahwa pelajaran PAI bukan cuma teori, tapi bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Jadi menurut saya, guru PAI kami sudah lumayan menerapkan cara berpikir kreatif di kelas, meskipun akan lebih seru lagi kalau ditambah dengan kegiatan praktek atau media pembelajaran yang lebih bervariasi.</p> |
| | | <p>5. Apakah guru kalian pernah mengajak tentang berfikir inovatif dalam pembelajaran dikelas?</p> | <p>Iya, dzah. Menurut saya guru-guru di sekolah kami, khususnya di SMP IT Rabbi Radhiyya, sering berusaha meningkatkan kemampuan berpikir inovatif kami saat pembelajaran di kelas. Misalnya waktu pelajaran PAI, ustadz dan ustadzah nggak cuma ngajarin lewat buku saja, tapi sering ngajak kami diskusi, nonton video, dan bikin proyek kelompok yang seru. Kadang kami diminta buat cari solusi dari masalah yang terjadi di lingkungan sekitar, terus kami mempresentasikan ide-ide</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>kami di depan teman-teman. Selain itu, guru-guru juga suka kasih tugas yang kreatif, kayak bikin poster dakwah, drama Islami, atau vlog singkat tentang akhlak mulia. Menurut saya, itu bikin kami jadi lebih semangat belajar dan bisa berpikir beda dari biasanya. Jadi, bukan cuma hapalan saja, tapi kami juga belajar cara mengembangkan ide dan berani menyampaikan pendapat yang kami miliki secara bebas berpendapat</p> |
|--|--|--|---|

B. Modul Ajar

MODUL AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS 8 SMP IT RABBI RADHIYYA SEMESTER GANJIL/I

Materi Bab 1: *Asmaul husna Al-'alim, Al-khabir, As-sami', Dan Al-Basir*

A. Informasi Umum

| | | |
|-------------------------|---|---|
| 1. Identitas Sekolah | : | a. Nama Penyusun : Riri Hutami, S.Pd.I b. Nama Sekolah : SMP IT RABBI RADHIYYA c. Tahun : 2024/2025 d. Kelas/Semester: VIII(Delapan)/Ganjil e. Alokasi waktu : 2x30 menit (1xpertemuan) |
| 2. Target Peserta didik | : | Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa regular (22 sd 26 orang). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran. |
| 3. Model Pembelajaran | : | Pembelajaran tatap muka dengan media digital |

B. Komponen Inti

| | | |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Fase Capaian Pembelajaran | : | D |
| 2. Domain Capaian Pembelajaran | : | AKIDAH Peserta didik mendalami enam rukun Iman serta mampu membuat karya konseptual maupun seni tentang rukun iman sehingga menumbuhkan karakter positif sehingga Tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk. |
| 3. Tujuan Pembelajaran | : | a. Melalui pembelajaran penyingkapan, peserta didik dapat memahami sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan <i>al-Asma'ul-Husnaal-'Alim, al-Khabir, al-Sami'</i> , dan <i>al-Basir</i> . b. Melalui teknik pembelajaran diskusi, peserta didik dapat menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner c. Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat pohon kebaikan mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui <i>asma'ul husna</i> |

| | | |
|-----------------------------|---|---|
| 4. Kompetensi Awal | : | a. Mengetahui <i>asma'ulhusna</i> b. Peserta didik mampu memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari |
| 5. Profil Pelajar Pancasila | : | Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan bernalar kritis |
| 6. Pemahaman Bermakna | : | a. Allah Swt memiliki nama-nama indah seperti <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', al-Bashir</i> b. Setiap muslim berupaya untuk berperilaku pada kebaikan sesuai dengan nilai <i>asma'ul husna</i> |

Pertanyaan Pemantik

7

- Apaitu *al-Asma' al-Husna*?
- Apa makna *al-Asma' al-Husna*, Apa Makna *al-'Alim, alKhabir, al-Sami', dan al-Basir* ?
- Bagaimana menerapkan sikap yang mencerminkan *al-'Alim, alKhabir, as-Sami', dan al-Basir* dalam kehidupan sehari-hari?
- Apakah Allah pernah lalai terhadap ciptaan Nya?

8

Persiapan Pembelajaran

9

Metode

- Memastikan semua sarana prasarana ,alat,dan bahan tersedia
- Memastikan kondisi kelas kondusif
- Mempersiapkan bahan tayang
- Mempersiapkan lembar kerja siswa

- Penyingkapan
- Diskusi
- Proyek

10. Materi Pembelajaran



Asma'ul Husna adalah nama-nama Allah Swt yang baik dan indah

1. *al-'Alim, al-Khabir, Al-Sami', dan al-Basir* merupakan bagian dari *al-Asma' al-Husna*.
2. *Al-'Alim* berarti Allah Swt. Maha Mengetahui segala sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya.
3. *Al-Khabir* berarti Allah Swt. Maha Memberitahu mengenai kejadian dan kisah orang-orang terdahulu.
4. *Al-Sami'* bermakna Allah Swt. Maha Mendengar atas segala sesuatu di alam semesta.
5. *Al-Basir* berarti Allah Swt. Maha Melihat atas segala sesuatu di alam semesta.
6. Cerminan beriman kepada Allah Swt melalui *Asma'ul Husna* dan diwujudkan melalui beberapa perilaku, antara lain:
 - a. Mewujudkan percaya diri atas ilmu yang diberikan oleh Allah Swt. untuk menjelaskan kebenaran.
 - b. Tekun dalam belajar dan pada sesuatu yang dianggap baik oleh agama.
 - c. Berperilaku jujur dalam perkataan, perbuatan dalam sehari-hari.
 - d. Teliti dalam belajar, mengerjakan soal, dan dalam menjalani aktivitas sehari-hari
 - e. Senantiasa mendengarkan perintah dan nasehat bapak/ibu guru.
 - f. Menjadi pendengar yang baik.
 - g. Memiliki pandangan ke depan (visioner) sehingga mampu secara bertahap mewujudkan cita-cita yang dikehendak

| | | |
|--------------------------|---|---|
| 11. Sarana dan Prasarana | : | <p>a. alat dan bahan: laptop, LCD Proyektor, <i>speaker active</i>, Aplikasi Class Dojo dan Word wall, <i>handphone</i>, kertas karton, spidol warna, lem dan kertas origami</p> <p>b. Wifi</p> |
| 12. Sumber Belajar | : | <p>a. Sumber belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI ✓ Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i>. Jakarta: Kemdikbud RI ✓ Dedi Wahyudi. 2017. <i>Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya</i>. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books ✓ Abu Zaid Al-'Ajami. 2012. <i>Akidah Islam Menurut Empat Mazhab</i>. Jakarta: Pustaka al-Kautsar <p>b. Sumber belajar lain yang relevan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Shalih Al-Sindi, 2012. <i>Sejenak Mengenal Asmaul husna dan Sifat-Sifat Allah</i> (e-book), dalam www.portal-islam.net. ✓ Flowchartal-Asmaal-Husna |

13

Kegiatan Pembelajaran

Metode Penyingkapan



1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, membaca asma'ul husna, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
3. Melaksanakan *pretest* dan membentuk kelompok sesuai hasil *pretest*.
4. Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
5. Menyajikan stimulus dengan berupa bahan kajian awal
6. Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan materi sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan *al-Asma' al-Husna al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Basir*.
7. Mencari dan mengumpulkan data tentang materi yang dikaji yaitu *al-Asma' al-Husna al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Basir*.
8. Mendiskusikan temuan hasil pencarian
9. Membandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan
10. Menyimpulkan hasil diskusi dan kajian
11. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan
12. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah

| Metode Diskusi | Metode Proyek |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, membaca Asma'ul Husna, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan. 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. 3) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi dan memberikan <i>link pretest</i> 4) Membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sekaligus memilih ketua kelompok. 5) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing. 6) Membuat susunan pembagian tugas setiap anggota. Kelompok 1, Mewujudkan Kebaikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat-Nya. Kelompok 2, Perilaku Teliti dan Percaya Diri Kelompok 3, Percaya Diri dan Pendengar yang Baik Kelompok 4, Visioner. 7) Memberikan stimulus sebelum diskusi dimulai. 8) Peserta didik berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. 9) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapannya. 10) Menyimpulkan hasil diskusi. 11) Mereview hasil diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan. | <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, membaca Asma'ul Husna, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan. 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. 3) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing. 4) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang materi 5) Membuat pohon kebaikan mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui <i>asma'ul husna</i> 6) Mempresentasikan hasil produk. 7) Mengevaluasi pengalaman saat membuat produk, bersama melakukan refleksi. 8) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan. 9) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan <i>Wallahu A'lam bi al-shawab</i> |

| | |
|--|--|
| <p>12) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan</p> <p>13) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan <i>Wallahu A'lam bi al-shawab</i></p> | |
|--|--|



Asesmen

14

- Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik), berupa pertanyaan kepada siswa *al-asma al-husna* atau perilaku sesuai profil Pancasila, (terlampir)
- Asesmen selama proses pembelajaran (formatif), berupa penugasan penemuan informasi dan hasil diskusi (terlampir)
- Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif), berupa produk (poster *al-asma al-husna*) dan tertulis (isian) (terlampir)



Pengayaan dan Remedial

15

- Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.
Materi pengayaan:
Untuk mengasah kemampuanmu, lakukan wawancara terhadap ustadz atau kyai terkait hukum menyontek. Hasil wawancara ditulis pada kertas yang disediakan guru kemudian berikan pada Bapak/Ibu guru untuk dinilai.
- Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang, terutama pada kemampuan memahami *al-asma al-husna* (*al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', al-Bashir*).

16. Refleksi Peserta Didik : Peserta didik diajak untuk melakukan Refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami
- Materi apa yang sudah kalian fahami?
 - Materia payangmenarikbagikalian?
 - Materi apa yang belum kalian fahami?
 - Masihkah ada kesulitan dalam memahami al-asma al-husna?
17. Refleksi Guru : Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.
- Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
 - Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
 - Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
 - Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

Lampiran

- Bacaan guru dan Peserta didik :
 - Dedi Wahyudi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books
 - Abu Zaid Al-'Ajami .2012.*Akidah Islam Menurut Empat Mazhab*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- Glosarium :
 - Al-Asmaal-Husna
 - Alim,al-Khabir,al-Sami',danal-Basir*.
 - Kebaikan dalam kehidupan
- Daftar Pustaka :
 - LPMQ.2019.*Al-Qur'andan Terjemahannya*.Jakarta: Kementerian Agama RI
 - Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Kemdikbud RI
 - Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>
 - Dedi Wahyudi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books
 - Abu Zaid Al-'Ajami. 2012. *Akidah Islam Menurut Empat Mazhab*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar

4. Asesmen Diagnostik

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1 | Apakah kalian sudah mengenal-asmaal-husna? | | |
| 2 | Apakah kalian sudah memahami penjelasan mengenai <i>al-asmaal-husna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', al-Bashir</i> | | |
| 3 | Apakah kalian sudah membaca buku atau sumber lain untuk memahami <i>al-asmaal-husna?</i> | | |

5. Asesmen Formatif

a. Kinerja kelompok dalam menyusun permasalahan dan pengumpulan data mengenai *al-Asma' al-Husna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', al-Bashir*.

Kelompok :

Nama Anggota:

| No | Aspek | Skor (0-10) |
|----|-----------------------------------|----------------|
| 1 | Kerja sama Kelompok | |
| 2 | Kejelasan Pernyataan Masalah | |
| 3 | Kelengkapan pengumpulan informasi | |
| 4 | Kejelasan pernyataan temuan | |
| | Jumlah | |
| | Skor Maksimum | 40 |

Petunjuk penskoran:

Nilai = (skor perolehan/skor maksimum) x 100

Keterangan:

0-10 :Kurang Baik

11-20 :Sedang

21-30 :Baik

31-40 :Sangat Baik

b. Presentasi Hasil Diskusi

Kelompok :

Nama Anggota:

| No | Aspek | Skor (0-10) |
|----|--|----------------|
| 1 | Kejelasan dalam sajian | |
| 2 | Tampilan bahan presentasi | |
| 3 | Ketepatan presentasi sesuai dengan Temuan diskusi | |
| 4 | Kejelasan menjawab pertanyaan | |
| | Jumlah | |
| | Skor Maksimum | 40 |

Petunjuk penskoran:

Nilai= (skor perolehan/skor maksimum)x 100

Keterangan:

- 0-10 :Kurang Baik
- 11-20 :Sedang
- 21-30 :Baik
- 31-40 :Sangat Baik

6. Asesmen Sumatif.

a. Pengetahuan: test tertulis, essay

Soal:

1. Perhatikan pernyataan berikut ini.

“Allah memiliki nama-nama yang terbaik, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya. Tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” Pernyataan ini terdapat dalam Al-Qur’an. Tuliskan dalil naqliyang menjelaskan pernyataan tersebut!

2. Mengapa kita harus meneladani sifat *al-'Alim* dalam menjalani kehidupan!

3. Mengapa kita harus meneladani sifat *al-Khabir* dalam menjalani kehidupan!

4. Tuliskan 3 contoh perilaku meneladani sifat *al-Sami'* dalam kehidupan sehari-hari!
5. Tuliskan 3 contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan terhadap meneladani sifat *al-Basir'*!

Jawaban:

| No. | Kunci Jawaban | Cara Penilaian | Skor Maks. |
|-----|--|--|------------|
| 1. | | <ul style="list-style-type: none"> - Jika peserta didik dapat Menuliskan dalil naqli dengan Benar dan sesuai dengan kaidah menulisannya, skor 4. - Jika peserta didik dapat Menuliskan dalil naqli dengan Benar dan tidak sesuai dengan kaidah menulisannya, skor 3 - Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tidak benar dan kurang sesuai dengan kaidah menulisannya, skor 2 - Jika peserta didik tidak dapat Menuliskan dalil naqlinya, skor 4 | 4 |
| 2. | Sebab dengan meneladani sifat <i>al-'Alim</i> dalam kehidupan sehari-hari akan tumbuh sifat takwa kepada Allah Swt. yaitu takut untuk berbuat dosa, merasa selalu diketahui oleh Allah Swt, dan sifat rendah hati. Sehebat apapun kita, tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Allah Swt. Hal ini mendorong kita untuk selalu berbuat baik kepada sesama untuk mengharap rida Allah Swt. | <ul style="list-style-type: none"> - Jika peserta didik dapat Menuliskan alasan meneladani <i>Asma'ul Husnaal-'Alim</i> dengan benar dan lengkap. Skor 4 - Jika peserta didik dapat Menuliskan alasan meneladani <i>Asma'ul Husna al-'Alim</i> dengan benar dan kurang lengkap. Skor 3 - Jika peserta didik dapat Menuliskan alasan meneladani <i>Asma'ul Husna al-'Alim</i> dengan hanya sebagian yang benar dan tidak lengkap. Skor 2 - Jika peserta didik tidak dapat Menuliskan alasan meneladani <i>Asma'ul Husnaal-'Alim</i>, Skor 1 | 4 |
| 3. | Sebab dengan kita meneladani <i>Asma'ul Husnaal-Khabir</i> dapat menumbuhkan perilaku ikhlas berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain dan menumbuhkan sikap <i>Muraqabah</i> yaitu perasaan | <ul style="list-style-type: none"> - Jika peserta didik dapat Menuliskan alasan meneladani <i>Asma'ul Husnaal-Khabir</i> dengan benar dan lengkap. Skor 4 - Jika peserta didik dapat Menuliskan alasan meneladani <i>Asma'ul Husnaal-Khabir</i> dengan | 4 |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | <p>senantiasa diawasi Allah Swt. Hal itu akan menumbuhkan mawas diri dan pertimbangan atas segala langkah yang ditempuh dalam gerak-geriknya.</p> | <p>benar dan kurang lengkap. Skor 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika peserta didik dapat menuliskan alasan meneladani <i>Asma'ul Husna al-Khabir</i> dengan hanya sebagian yang benar dan tidak lengkap. Skor 2 - Jika peserta didik tidak dapat Menuliskan alasan meneladani <i>Asma'ul Husna al-Khabir</i>, Skor 1 | |
| 4. | <p>Contoh perilaku meneladani sifat <i>al-Sami'</i> dalam kehidupan sehari-hari yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mendengarkan dengan seksama ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas. 2. mendengarkan dan mematuhi nasehat dari orang tua dan guru 3. menjadi pendengar yang baik ketika ia sedang membutuhkan teman bicara. (dikembangkan oleh guru) | <ul style="list-style-type: none"> - Jika peserta didik dapat menuliskan 3 contoh perilaku meneladani <i>al-Asmâ' al-Husnâ, as-Samî'</i> dalam kehidupan sehari-hari, skor 4. - Jika peserta didik dapat Menuliskan 2 contoh perilaku meneladani <i>al-Asmâ' al-Husnâ, as-Samî'</i> dalam kehidupan sehari-hari, skor 3. - Jika peserta didik dapat menuliskan 1 contoh perilaku meneladani <i>al-Asmâ' al-Husnâ, as-Samî'</i> dalam kehidupan sehari-hari, skor 2. - Jika peserta didik tidak dapat menuliskan contoh perilaku meneladani <i>al-Asmâ' al-Husnâ, as-Samî'</i> dalam kehidupan sehari-hari, skor 1 | 4 |
| 5. | <p>Contoh perilaku meneladani sifat <i>al-Basir</i> dalam kehidupan sehari-hari yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat kebesaran Allah Swt. dengan melihat alam dan seisinya. 2. menggunakan mata untuk melihat hal-hal yang positif. 3. Membaca, menghafal, mentadaburi, serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an. (dapat dikembangkan pula oleh guru) | <ul style="list-style-type: none"> - Jika peserta didik dapat Menuliskan 3 contoh perilaku meneladani <i>al-Asmâ' al-Husnâ, al-Bashîr</i> dalam kehidupan sehari-hari, skor 4. - Jika peserta didik dapat Menuliskan 2 contoh perilaku meneladani <i>al-Asmâ' al-Husnâ, al-Bashîr</i> dalam kehidupan sehari-hari, skor 3. - Jika peserta didik dapat Menuliskan 1 contoh perilaku meneladani <i>al-Asmâ' al-Husnâ, al-Bashîr</i> dalam kehidupan sehari-hari, skor 2. - Jika peserta didik tidak dapat Menuliskan contoh perilaku Meneladani <i>al-Asmâ' al-Husnâ,</i> | 4 |

| | | |
|--|--|----|
| | <i>al-Bashîr</i> dalam kehidupan sehari-hari, skor 1 | |
| | -Jumlah skor maksimal | 20 |

b. Keterampilan: produk

Membuat pohon kebaikan yang kreatif, menarik, dan unik yang berisi tentang yang berhubungan dengan sikap orang beriman kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan *al-'Alim, al-Khabir, al-Sami'*, dan *al-Basir*.

Rubrik Penilaian

Nama Kelompok:

Anggota :

Kelas :

Nama Produk :

| No | ASPEK | SKOR(1-5) | | | | |
|----|-----------------------------|-----------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Perencanaan | | | | | |
| | a. Persiapan | | | | | |
| | b. Jenis Produk | | | | | |
| 2 | Tahapan Proses Pembuatan | | | | | |
| | a. Persiapan Alat dan Bahan | | | | | |
| | b. Teknik Pengolahan | | | | | |
| | c. Kerjasama Kelompok | | | | | |
| 3 | Tahap Akhir | | | | | |
| | a. Bentuk Penayangan | | | | | |
| | b. Kreatifitas | | | | | |
| | c. Inovasi | | | | | |
| | Total Skor | | | | | |

Tabel 2.4

Rubrik Penilaian Pohon Kebaikan pada Bab 2

Keterangan penilaian:

Perencanaan:

1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik

2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik

3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik

4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

Tahapan Proses Pembuatan

1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerja sama beberapa anggota kelompok

5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok

Tahap akhir

1 = sangat tidak baik, tidak ada produk

2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai

3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas

4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.

5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi

Petunjuk Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \dots$$

Mempublikasikan poster di linimasa media sosial yang dimiliki peserta didik

7. Lembar Kegiatan

LK1(Pembelajaran Penyingkapan)

- a. Lakukan identifikasi permasalahan yang relevan dengan materi sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan *al-Asma' al-Husna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', al-Bashir* dengan teman sekelompok!
- b. Cari dan kumpulkan data tentang materi yang dikaji yaitu *al-Asma' al-Husnaal-'Alim, al-Khabir, as-Sami', al-Bashir*.
- c. Diskusikan temuan hasil pencarian!
- d. Bandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan!
- e. Simpulkan hasil diskusi!

LK2(Diskusi)

- a. Diskusikan tema berikut ini.
 1. Kelompok 1, Mewujudkan Kebaikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat-Nya.
 2. Kelompok2, Perilaku Teliti dan Percaya Diri
 3. Kelompok3, Percaya Diri dan Pendengar yang Baik
 4. Kelompok4, Visioner.
- b. Secara bergantian masing-masing kelompok, presentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapannya.
- c. Simpulkan hasil diskusi.

LK3(membuat pohon kebaikan)

- a. Teman dengan satu kelompok, buat poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui *asma'ul husna*
- b. Sajikan hasil produk

8. Refleksi Sikap

| No | Karakter yang Diharapkan | Mampu | Belum Mampu |
|----|---|-------|-------------|
| 1 | Rajin membaca buku untuk menambah pengetahuan. | | |
| 2 | Bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dari bapak ibu guru. | | |

| | | | |
|---|---|--|--|
| 3 | Selalu mentaati nasehat orangtua. | | |
| 4 | Selalu mentaati perintah dan nasehat bapak ibu guru. | | |
| 5 | Selalu teliti saat mengerjakan ulangan. | | |
| 6 | Teliti dalam mempersiapkan keperluan sekolah. | | |
| 7 | Berempati kepada orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan. | | |
| 8 | Selalu menjaga penglihatan mata dari hal-hal yang dilarang Allah Swt. | | |

Curup, September 2025

Mengetahui Guru PAI



RIRI HUTAMI, S.Pd.
NIY.2920403130070

LAMPIRAN II

Dokumentasi Surat Menyurat

**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
Nomor : 503/65/IP/DPMPTSP/II/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Surat dari Wakil Dekan 1 Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 132/In.34/FT/PP.00.9/02/2025 tanggal 13 Februari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

| | |
|---------------------------|---|
| Nama /TTL | : Iqro Aini / Ngestiboga 1, 09 Juli 2003 |
| NIM | : 21531071 |
| Pekerjaan | : Mahasiswa |
| Program Studi/Fakultas | : PAI / TArbiyah |
| Judul Proposal Penelitian | : "Internalisasi Konsep P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalm Pembelajaran PAI untuk Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa di SMPIT Rabbi Radhiyyah Kabupaten Rejang Lebong" |
| Lokasi Penelitian | : SMPIT Rabbi Radhiyyah Kabupaten Rejang Lebong |
| Waktu Penelitian | : 13 Februari s/d 13 Mei 2025 |
| Penanggung Jawab | : Wakil Dekan 1 Bidang Akademik |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 14 Februari 2025

Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong


ZULKARNAIN, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Wakil Dekan 1 Bidang Ademik IAIN
- Ka. SMPIT Rabbi Radhiyyah RL
- Yang Bersangkutan
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Sutarto, M.Pd** 19740921 200003 1 003
2. **Dr. Sagiman, M.Kom** 19790501 200901 1 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Iqro Aini**

N I M : **20531071**

JUDUL SKRIPSI : **Internalisasi Konsep P5 (Projek Profil Pelajar Pancasila) Dalam Pembelajaran PAI Untuk Menumbuhkan Berfikir Kreatif Pada siswa Di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 12 November 2024



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISHLAH CURUP
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU**



RABBI RADHIYYA

Jl. Air Meles Gading, Desa Air Meles Bawah Curup Timur,
Kab. Rejang Lebong - Bengkulu
email : smpit.rr@gmail.com



AKREDITASI A

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 421.3/79/SPn/SMPITRR/RL/2025
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di _____
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara Nomor 503/65/IP/DPMTSP/II/2025 pada tanggal 14 Februari 2025 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama :

| NO | Nama | Judul Skripsi | Keterangan |
|----|-----------|--|------------|
| 1 | Iqro Aini | Internalisasi Konsep P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam Pembelajaran PAI untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong | |

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 Bulan setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan dari kami.

Curup Timur, 06 Maret 2025
Kepala sekolah



Hutami
RABBI HUTAMI, S.Pd.I
NIP. 292 04 0313 0070



**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISHLAH CURUP
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
RABBI RADHIYYA**

Jl. Air Meles Gading, Desa Air Meles Bawah Curup Timur,
Kab. Rejang Lebong - Bengkulu
email : smpit.rr@gmail.com



AKREDITASI A

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/141/SKet/SMPIT-RR/RL/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

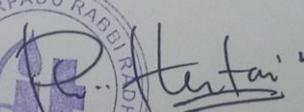
Nama : **RIRI HUTAMI, S.Pd.I**
NIY : 292 04 0313 0070
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **IQRO AINI**
Tempat Tanggal Lahir : Ngestiboga 1, 9 Juli 2003
NIM : 21531071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Curup
Judul Skripsi : Internalisasi Konsep P5 dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 13 Februari s.d 13 Mei 2025
Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP IT Rabbi Radhiyya dengan *baik*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 23 Mei 2025
Kepala Sekolah


RIRI HUTAMI, S.Pd.I
292 04 0313 0070





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: LORE ANI
NIM: 21531071
PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I: Dr. H. SUWARTO, S.Ag., M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II: Dr. Saqiman, M.Kom.
JUDUL SKRIPSI: Internalisasi Konsep PS (Proyek Profil Pelajar Pancasila) pada Guru PAI untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP IT Rabbil Adhdiyah Kabupaten Tegal, Lebong.

MULAI BIMBINGAN
AKHIR BIMBINGAN

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF PEMBIMBING I |
|-----|------------------|--|-----------------------|
| 1. | 30m/07/2015 | Perbaikom BAB I, BAB II, dan BAB III | |
| 2. | Senin 10/08/2015 | perbaiki BAB III | |
| 3. | 12/02/2015 | perbaiki Instrumen Penelitian | |
| 4. | 30/2/2015 | lanjutkan BAB IV dan V | |
| 5. | 10/3/2015 | revisi bab IV dan V | |
| 6. | 15/3/2015 | Perbaiki parafisis bab IV & V | |
| 7. | 19/4/2015 | perbaiki Hasil penelitian bab IV | |
| 8. | 16/4/2015 | Kesimpulan dan Saran Bab V | |
| 9. | 19/4/2015 | lengkapi & Perbaiki: | |
| 10. | 24/5/2015 | lengkapi sampai lampiran | |
| 11. | 25/5/2015 | perbaiki abstrak, dan perlungkapan skripsi | |
| 12. | 27/5/2015 | Acc sidang skripsi | |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 10 Desember 2024
PEMBIMBING II,

PEMBIMBING I

(Dr. H. Suwarto, S.Ag., M.Pd.)
NIP. 19740021 200003 1 003

(Dr. Saqiman, M.Kom.)
NIP. 19790501 200901 007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|-----------------|--|
| NAMA | IQRO ANI |
| NIM | 21531071 |
| PROGRAM STUDI | TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) |
| FAKULTAS | TARBIYAH |
| PEMBIMBING I | DR. H. SUTARJO, S.Ag, M.Pd. |
| PEMBIMBING II | DR. SAGIMAN, M.KOM |
| JUDUL SKRIPSI | INTERNALISASI KOMUHO PS (PROSEK PRODUK PELAJAR PANCACAKA) PADA GURU PAI UNTUK MEMBANGUNKAN KEMAMPUAN BERKREASI BERKREASI SISWA DI SMP IT PABSI PADIRIYA KABUPATEN BESUK KEBANG |
| MULAI BIMBINGAN | |
| AKHIR BIMBINGAN | |

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF PEMBIMBING II |
|-----|------------|---|---------------------|
| 1. | 12/12/2004 | definisi definisi & sistematika penulisan skripsi | [Signature] |
| 2. | 22/12/2004 | penulisan BAB I, II - III | [Signature] |
| 3. | 22/12/2004 | Daftar, latar belakang, Rumus Masalah, Hipotesis | [Signature] |
| 4. | 02/01/2005 | Daftar LB ds. lain, Daftar pustaka, Kerangka | [Signature] |
| 5. | 02/01/2005 | BAB I, II (utama), BAB III (pendahuluan & uraian) | [Signature] |
| 6. | 16/01/2005 | Langkah BAB IV & V (Instrumen & uji) | [Signature] |
| 7. | 22/01/2005 | penulisan BAB V, hasil & pembahasan & kesimpulan | [Signature] |
| 8. | 19/01/2005 | penulisan & langkah | [Signature] |
| 9. | 22/01/2005 | penulisan Bab, Daftar pustaka, Daftar lampiran | [Signature] |
| 10. | 24/01/2005 | Langkah Lembar Lampiran | [Signature] |
| 11. | 27/01/2005 | Acc Layat ke juri I. | [Signature] |
| 12. | 29/01/2005 | Acc ujian Skripsi | [Signature] |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP.

CURUP, 202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

(Dr. H. Sutarjo, S. Ag, M. Pd.)
NIP. 19740921 2900031003

(Dr. Sagiman, M. Kom.)
NIP. 19790501 20090 11007

LAMPIRAN III

Dokumentasi kegiatan Observasi Lapangan

1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah



2. Wawancara dengan siswa



3. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI)



LAMPIRAN IV

Kegiatan Pembelajaran P5 Melalui karya seni 2 dimensi
(Kaligrafi)



Gambar 5.1. Siswa mempersiapkan dan bahan pembuatan kaligrafi



Gambar 5.2. siswa memperhatikan alat Contoh kaligrafi dibuku



Gambar 5.3. Setelah memperhatikan contoh siswa membuat kaligrafi dan menampilkan hasilnya

BIODATA PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Iqro Aini dengan NIM.21531071. Yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Terlahir dari pasangan Bapak Sakiya Kirti dan Ibu Walimah, lahir di desa Ngestiboga 1, Jayaloka di Musi Rawas, Tanggal 09 Juli 2003. Pendidikan yang ditempuh penulis mulai dari

Taman Kanak-kanak yakni TK Ngestiboga 1 Pada Tahun Ajaran 2008-2009, Melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar yaitu SD Negeri Ngestiboga 1 Pada Tahun Ajaran 2009-2015, Kemudian Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri Margatunggal Pada Tahun Ajaran 2015-2018. Melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri Jayaloka Pada Tahun Ajaran 2018-2021. Dan pada tahun 2021 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)